

**STUDI TENTANG KESIAPAN GURU DALAM MENERAPKAN
KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI
DI SMA NEGERI I KARANGANYAR
TAHUN AJARAN 2004/2005**



**Skripsi
Oleh :
Mariyanto
NIM K7401097**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
2006**

**STUDI TENTANG KESIAPAN GURU DALAM MENERAPKAN
KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI
DI SMA NEGERI I KARANGANYAR
TAHUN AJARAN 2004/2005**

**Oleh :
MARIYANTO
NIM K7401097**

Skripsi

**Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar
Sarjana Pendidikan Program Pendidikan Ekonomi Bidang Keahlian Khusus
Pendidikan Tata Niaga Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA**

2006

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Persetujuan Pembimbing

Surakarta, Januari 2006

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Harini, M.Pd
NIP. 131 281 241

Dra. Kristiani, M. Si
NIP. 131 859 876

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta dan diterima untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.

Pada hari :

Tanggal :

Tim Penguji Skripsi

Nama Terang	Tanda Tangan
Ketua : Sudarno, S.Pd., M.Pd.	1.....
Sekretaris : Aniek Hendrayani, SE, M.Si.	2.....
Anggota I : Dra. Harini, M. Pd.	3.....
Anggota II : Dra. Kristiani, M. Si.	4.....

Disahkan oleh
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sebelas Maret

Drs. Trisno Martono, MM

NIP 130 529 720

ABSTRAK

Mariyanto. STUDI TENTANG KESIAPAN GURU DALAM MENERAPKAN KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI DI SMA NEGERI 1 KARANGANYAR TAHUN AJARAN 2004/2005. Skripsi. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sebelas Maret Surakarta, Januari 2006.

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan tingkat pemahaman guru mengenai KBK. (2) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan tingkat kesiapan guru dalam menerapkan KBK. (3) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan profesionalisme guru dalam menjalankan sistem KBK. (4) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan hambatan yang dialami guru dalam menerapkan KBK.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subyek penelitian adalah guru di SMA Negeri 1 Karanganyar tahun ajaran 2004/2005. Teknik sampling yang digunakan bersifat *purposive sampling* dengan teknik *snowball sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, serta menggunakan dokumen. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dengan model analisis interaktif (*Interactive of analysis*). Validitas data dengan menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Kesimpulan dari hasil penelitian ini menyebutkan bahwa guru dalam menjalankan KBK masih dalam tahap penyesuaian atau adaptasi namun guru telah memiliki kompetensi yang diperlukan dalam menjalankan KBK, guru sudah bersikap profesional dalam menjalankan KBK. Dalam menjalankan KBK guru mengalami beberapa hambatan diantaranya jumlah siswa yang belum sesuai dengan KBK, sarana dan prasarana yang masih dirasa kurang dan sikap dari peserta didik yang masih pasif belum dapat berkomunikasi dan berinteraksi secara maksimal dalam proses pembelajaran.

MOTTO

Bismillahirrohmanirrohim.

(Q.S. Al Fatehah: 1)

Jangan Pernah Merasa Takut , Yang Takut Cuma Cecunguk.

(Hery Rusly)

College not training for life it's life.

(The Liang Gie)

PERSEMBAHAN

Karya ini dipersembahkan kepada :

- Ø Bapak dan Ibu Tercinta
- Ø Kakak-kakakku (Mas Marsono & Istri, Mas Marwanto & Istri, dan Mba' Kartini) serta adikku (Rofiq and Nafi)
- Ø Pembawa Risalah, Inspirasi dan Ketenangan Jiwaku.
- Ø Teman-teman PTN '01
- Ø PMII, MOTIVASI, HIMMANOMI, UKMI, BEM, dan Orang-Orang yang mendidik aku untuk dapat hidup.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiratan ALLAH SWT, karena atas rahmat dan pertolongan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Studi Tentang Kesiapan Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Berbasis Kompetensi di SMA Negeri I Karanganyar Tahun Ajaran 2004/2005”.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi tugas dan melengkapi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Bidang Keahlian Khusus Tata Niaga Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Penulis dalam penyusunan skripsi ini banyak mengalami hambatan dan kesulitan, namun berkat bantuan berbagai pihak akhirnya kesulitan-kesulitan yang timbul dapat teratasi. Oleh karena itu, merupakan suatu kebahagiaan bagi penulis apabila dalam kesempatan ini mengucapkan rasa terima kasih atas segala bentuk bantuannya kepada yang terhormat :

1. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret yang telah memberikan ijin penyusunan skripsi ini.
2. Ketua Jurusan Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret yang telah memberikan ijin penyusunan skripsi ini.
3. Ketua Program Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret yang telah memberikan ijin penyusunan skripsi ini.
4. Ketua BKK Pendidikan Tata Niaga Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret yang telah memberikan ijin penyusunan skripsi ini.
5. Dra. Harini, M.Pd. selaku pembimbing I yang penuh kesabaran memberikan motivasi dan bimbingan, sehingga memperlancar penyusunan skripsi ini.
6. Dra. Kristiani, M.Si. selaku pembimbing II yang penuh kesabaran memberikan motivasi dan bimbingan, sehingga memperlancar penyusunan skripsi ini.
7. Dosen-dosen Program Pendidikan Tata Niaga Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret.

8. Drs. Maryanto, MM. selaku Kepala SMA Negeri 1 Karanganyar yang memberikan ijin penulis untuk melakukan penelitian.
9. Drs. Krisno Anggoro., selaku Wakasek Kurikulum SMA Negeri 1 Kebumen yang memberikan ijin penulis untuk melakukan penelitian.
10. Guru-guru SMA Negeri I Karanganyar yang telah bersedia memberikan informasi.
11. Semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung ikut terlibat dalam membantu menyelesaikan skripsi ini.

Semoga amal kebaikan dan hati yang ikhlas dari semua pihak mendapatkan balasan dari ALLAH SWT. Penulis dalam penyusunan skripsi ini banyak kekurangan, namun penulis mengharapkan semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dunia pendidikan.

Surakarta, Januari 2006

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN ABSTRAK	v
HALAMAN MOTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II. LANDASAN TEORI	6
A. Tinjauan Pustaka	7
1. Tinjauan Kurikulum Berbasis Kompetensi	7
2. Tinjauan Kesiapan Guru	11
B. Kerangka Pemikiran	24
BAB III. METODOLOGI	25
A. Tempat dan Waktu Penelitian	25
B. Bentuk dan Strategi Penelitian	25
C. Sumber Data	27
D. Teknik Sampling (Cuplikan)	28
E. Teknik Pengumpulan Data	30

F. Validitas Data	32
G. Teknik Analisis Data	34
H. Prosedur Penelitian	36
BAB IV. HASIL PENELITIAN	38
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	38
1. Letak Geografis	38
2. Sejarah Berdirinya	39
3. Struktur Organisasi	40
4. Keadaan Guru, Peserta Didik, Karyawan	43
5. Sarana dan Prasarana	43
B. Deskripsi Permasalahan Penelitian	45
C. Temuan Studi yang Dikaitkan dengan Kajian Teori	65
BAB V. SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	73
A. Simpulan	73
B. Implikasi	76
C. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN	82

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Berpikir	24
Gambar 2. Analisis Model Interaksi	35
Gambar 3. Prosedur Penelitian	37
Gambar 4. Struktur Organisasi	40

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1: Jadwal Penelitian	82
Lampiran 2: Kisi-kisi Penyusunan Pedoman Wawancara Kepala Sekolah	83
Lampiran 3 Kisi-kisi Penyusunan Pedoman WawancaraWakasek Kurikulum	84
Lampiran 4: Kisi-kisi Penyusunan Pedoman Wawancara Guru	85
Lampiran 5: Catatan Lapangan I	88
Lampiran 6: Catatan Lapangan II	90
Lampiran 7: Catatan Lapangan III	92
Lampiran 8: Catatan Lapangan I	97
Lampiran 9: Catatan Lapangan V	101
Lampiran 10: Catatan Lapangan VI	105
Lampiran 11: Catatan Lapangan VII	109
Lampiran 12: Catatan Lapangan VII	114
Lampiran 13: Catatan Lapangan IX	118
Lampiran 14: Catatan Lapangan X	122
Lampiran 15: Validitas Data	126
Lampiran 16: Data Pribadi Informan	130
Lampiran 17: Denah Lokasi Gedung SMA Negeri 1 Karanganyar	131
Lampiran 18: Contoh Silabus	132
Lampiran 19: Permohonan Ijin Menyusun Skripsi	139
Lampiran 20: Ijin Menyusun Skripsi	140
Lampiran 21: Permohonan Research/Try Out	141
Lampiran 22: Ijin Research/Try Out	142
Lampiran 23: Surat Keterangan Penelitian	143

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam keseluruhan kegiatan pendidikan di jalur sekolah, guru memegang posisi paling strategis yang berada langsung di barisan paling depan melalui interaksi dengan peserta didik, sebaiknya guru harus menjadi titik awal dalam penataannya. Upaya pembenahan kurikulum, perbaikan sarana, penyesuaian peraturan, manajemen dan sebagainya, tetapi tanpa guru yang berkompetensi dan profesional semua hal tersebut tidak ada maknanya. Dengan demikian, upaya reformasi persekolahan harus dimulai dengan penataan SDM guru terutama dalam kemampuan mengajar.

Dalam mewujudkan kinerja guru, secara ideal beberapa karakteristik citra guru yang diharapkan adalah sebagai berikut : (1) guru yang memiliki semangat juang tinggi disertai kualitas keimanan dan ketaqwaan yang mantap, (2) guru yang mampu mewujudkan dirinya dalam keterkaitan dan padanan dengan tuntutan lingkungan dan perkembangan IPTEK, (3) guru yang mampu belajar dan bekerjasama dengan profesi lain, (4) guru yang memiliki etos kerja yang kuat, (5) guru yang memiliki kejelasan dan kepastian pengembangan jenjang karier, (6) guru yang berjiwa profesionalisme yang tinggi, (7) guru yang memiliki kesejahteraan lahir dan batin, material dan non material, (8) guru yang memiliki wawasan masa depan, (9) guru yang mampu melaksanakan fungsi dan perannya secara terpadu.

Upaya mewujudkan citra guru pada hakikatnya bukan tanggung jawab para guru sendiri, melainkan tanggung jawab bersama dari semua pihak terkait terutama pemerintah, orang tua dan masyarakat luas. Beberapa hal yang memerlukan perhatian antara lain : (1) kemauan para guru itu sendiri untuk mewujudkan kinerja ideal, (2) sikap dari pihak masyarakat terutama dalam pemahaman dan penghargaan terhadap harkat dan martabat guru secara hakiki, (3) kepedulian dan peran serta dari pihak-pihak pembuat kebijakan, para pakar, pengelola, pelaksana dan (4) tindakan nyata dari pemerintah dan pihak lainnya

terhadap unsur kepuasan kerja guru terutama hal-hal yang menyangkut kesejahteraan dan rasa aman. Demikian halnya dalam reformasi sekolah dalam konteks implementasi kurikulum berbasis kompetensi, di sini guru diberi kebebasan yang lebih leluasa untuk mengembangkan kurikulum sesuai standar kompetensi dan potensi peserta didik. Dengan kata lain berhasil tidaknya reformasi sekolah dalam konteks pengembangan kurikulum berbasis kompetensi sangat bergantung pada unjuk kerja guru. Hal tersebut sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Nana Syaodid, yang dikutip oleh E. Mulyasa (2002: 147) "Betapapun bagus suatu kurikulum (official), tetapi hasilnya sangat tergantung pada apa yang dilakukan oleh guru dan juga murid dalam kelas (actual). Dengan demikian guru memegang peranan penting baik dalam penyusunan maupun pelaksanaan kurikulum".

Pemahaman seseorang terhadap konsep kurikulum sangat beragam. Jika ahli (kurikulum/pendidikan) ditanya mengenai apa yang dimaksudkan dengan kurikulum, jawabnya sangat bervariasi dan tidak konklusif. Hal ini terjadi karena sebenarnya kurikulum memiliki cakupan kajian dan isi yang sangat luas, sejak dari yang paling konkret sampai pada yang paling abstrak.

Kurikulum merupakan salah satu unsur pendidikan yang harus dikembangkan secara dinamik sesuai dengan tantangan dan perubahan jaman. Kurikulum yang statis akan berakibat pada terjebaknya proses pendidikan dan pembelajaran ke arah simplifikasi realitas kehidupan. Jika hal ini terjadi, lulusan sekolah akan terasing di masyarakatnya sendiri maupun masyarakat global. Karenanya, kurikulum haruslah dipandang dalam arti yang luas, bukan sekedar sebagai dokumen semata.

Dalam konteks seperti itu, kurikulum di negara kita harus senantiasa disempurnakan dari waktu ke waktu agar pembelajaran di sekolah selalu memiliki relevansi yang aktual dan signifikan bagi perkembangan masyarakat Indonesia. Secara yuridis, isyarat perlunya penyempurnaan kurikulum termaktub dalam GBHN 1999 yang dinyatakan: "...dalam bidang pendidikan perlu melakukan pembaharuan sistem pendidikan termasuk pembaharuan kurikulum". Pada sisi lain, penyempurnaan kurikulum dilakukan secara responsif terhadap tiga hal yaitu

reformasi, globalisasi dan otonomi daerah. Dengan perubahan tersebut, diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan semua warga negara Indonesia, yang cerdas, damai, terbuka, demokratis dan mampu bersaing seiring dengan proses desentralisasi di tengah-tengah globalisasi berbagai aspek kehidupan.

Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dikembangkan untuk memberikan keterampilan dan keahlian bertahan hidup dalam perubahan, pertentangan, ketidakpastian dan kerumitan-kerumitan dalam kehidupan. Dengan kata lain, penyusunan KBK ditujukan untuk menciptakan lulusan yang kompeten untuk membangun kehidupan dirinya, masyarakatnya, bangsa dan negaranya. KBK mengakomodasikan berbagai kepentingan sosio-edukatif baik tingkat nasional maupun kepentingan dan kemampuan daerah bahkan sekolah. Sebagai kurikulum nasional. KBK sekaligus juga merupakan standar pencapaian hasil belajar secara nasional. Hasil penelitian yang sudah ada menunjukkan bahwa ditinjau dari aspek keterampilan mendayagunakan informasi, keterampilan berkomunikasi, keterampilan memecahkan masalah, keterampilan sosial, keterampilan membaca, keterampilan studi. budaya, nasionalisme, pengambilan keputusan dan keterampilan personal siswa dipersepsi guru lebih baik. Kata kunci: kurikulum berbasis kompetensi, belajar untuk belajar, pengalaman belajar, persepsi guru, lebih baik.

Kurikulum Berbasis Kompetensi dikembangkan untuk memberikan keterampilan dan keahlian bertahan hidup dalam perubahan, pertentangan, ketidakpastian, dan kerumitan-kerumitan dalam kehidupan. Dengan kata lain, penyusunan KBK ditujukan untuk menciptakan lulusan yang kompeten untuk membangun kehidupan dirinya, masyarakatnya, bangsanya dan negaranya hal ini menjadi tanggungjawab dari para guru sebagai pemegang profesi tidak terlepas pula bagi guru-guru di SMA Negeri I Karanganyar mereka harus mampu mewujudkan hal tersebut agar apa yang menjadi tujuan dan cita-cita dari pelaksanaan KBK dapat tercapai. KBK mengakomodasikan berbagai kepentingan sosio-edukatif baik tingkat nasional maupun kepentingan dan kemampuan daerah bahkan sekolah. Sebagai kurikulum nasional, KBK sekaligus juga merupakan standar pencapaian hasil belajar secara nasional. Oleh karena itu, KBK perlu dijabarkan lebih rinci selanjutnya oleh daerah dan sekolah kedalam silabus-

silabus. Untuk mewujudkan silabus yang berkualitas, daerah dan sekolah harus dinamis, kompetitif, proaktif dan progresif dengan berorientasi ke masa depan dan bermitra dengan masyarakat.

Kurikulum Berbasis Kompetensi menuntut guru yang berkualitas dan profesional untuk melakukan kerjasama dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan, tingkat pemahaman guru mengenai KBK ditopang dengan profesionalisme dari guru menjadi titik tolak bagi keberhasilan pelaksanaan KBK. Penyesuaian kondisi yang akan selalu berubah, penyesuaian kemampuan, mengidentifikasi hambatan dan meminimalisir hambatan yang terjadi dalam proses KBK harus dijalankan oleh guru dalam rangka menyelesaikan pelaksanaan KBK demikian pula guru-guru di SMA Negeri I Karanganyar mereka juga harus mampu melaksanakan hal tersebut.

Sekolah Menengah Atas Negeri I Karanganyar merupakan SMA favorit yang menjadi pilihan bagi siswa dan orang tua di Kabupaten Karanganyar, banyak orang tua yang berkeinginan untuk dapat mensekolahkan anaknya di SMA ini. SMA Negeri I Karanganyar telah melaksanakan KBK tahun 2004 sejak Kurikulum ini disahkan sebagai kurikulum 2004 sebagai pengganti Kurikulum 1994, walaupun guru-guru yang ada di SMA Negeri I Karanganyar merupakan guru-guru pilihan, namun dengan adanya Kurikulum baru juga ada kendala dalam penyesuaian, kendala tersebut baik datang dari peserta didik, sarana prasarana KBM maupun persyaratan administrasi yang harus dibuat. Berdasarkan uraian tersebut di atas, penulis bermaksud mengadakan penelitian untuk mengkaji teori lebih dalam mengenai “STUDI TENTANG KESIAPAN GURU DALAM MENERAPKAN KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI DI SMA NEGERI I KARANGANYAR TAHUN AJARAN 2004/2005”.

Rumusan Masalah

Menurut Moleong (2002: 62) bahwa “Masalah adalah suatu keadaan yang bersumber dari hubungan antara dua faktor atau lebih yang menghasilkan situasi yang membingungkan”. Berdasarkan pengertian tersebut dapat diketahui bahwa seorang peneliti dalam penelitiannya dihadapkan pada permasalahan yang harus dijawab untuk pemecahannya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka munculah permasalahan-permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pemahaman guru SMA Negeri I Karanganyar mengenai KBK?
2. Bagaimana kesiapan guru dalam menerapkan kurikulum berbasis kompetensi ?
3. Bagaimana profesionalisme dari para guru dalam menciptakan kinerja yang ideal guna menerapkan KBK ?
4. Apa yang menjadi hambatan bagi guru dalam menerapkan KBK ?

Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan hendaknya mempunyai tujuan yang ingin dicapai, karena tujuan merupakan sasaran yang ingin dicapai sekaligus sebagai pengarah aktivitas dan usaha yang dilakukan, dengan adanya suatu tujuan maka akan memberikan motivasi pada kita untuk mencapainya. Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan tingkat pemahaman guru mengenai KBK.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan tingkat kesiapan guru dalam menerapkan KBK
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan profesionalisme guru dalam menjalankan sistim KBK.
4. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan hambatan yang dialami guru dalam menerapkan KBK.

Manfaat Penelitian

Kegiatan penelitian dapat dibagi dalam dua sifat yaitu kegiatan yang bersifat teoritis dan praktis. Kegiatan yang bersifat teoritis adalah kegiatan yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan secara teori, sedangkan kegiatan praktis adalah untuk memecahkan masalah aktual yang dihadapi. Untuk dapat mengartikan suatu kegiatan penelitian agar lebih bermanfaat dan tidak hanya suatu kegiatan yang kosong maka suatu penelitian harus memberikan manfaat.

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan tentang hal-hal yang harus dipersiapkan oleh guru dalam pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan masukan pada guru tentang KBK dan hal-hal yang harus dipersiapkan dalam melaksanakan KBK tersebut
- b. Memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak-pihak yang memerlukan, terutama dalam penelitian yang berhubungan dengan guru dan KBK.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Mengkaji teori-teori yang relevan dalam suatu penelitian sangat diperlukan. Kajian teoritis pada dasarnya merupakan pengkajian terhadap pengetahuan ilmiah yang sudah ada. Hal yang dikaji dapat berupa teori-teori berbentuk suatu konsep, hukum dan prinsip yang relevan dengan masalah yang dirumuskan pada langkah awal untuk mencari jawaban atas permasalahan tersebut.

1. Tinjauan Kurikulum Berbasis Kompetensi

a. Tinjauan Kurikulum

1) Pengertian Kurikulum

Kurikulum pengajaran selalu mengalami perubahan hampir tiap waktu hal ini terjadi guna menyesuaikan dengan kondisi yang ada dan tuntutan dari kondisi tersebut. Istilah Kurikulum memiliki berbagai tafsiran yang dirumuskan oleh pakar-pakar dalam bidang pengembangan kurikulum sejak dulu sampai dengan dewasa ini. Tafsiran-tafsiran tersebut berbeda-beda satu dengan yang lainnya, sesuai dengan titik berat inti dan pandangan dari pakar bersangkutan.

Menurut Oemar Hamalik (2001: 16) pengertian kurikulum ialah “Jangka waktu pendidikan yang harus ditempuh oleh siswa yang bertujuan untuk memperoleh ijazah”. Dengan menempuh suatu kurikulum, siswa dapat memperoleh ijazah. Dalam hal ini, ijazah pada hakikatnya merupakan suatu bukti, bahwa siswa telah menempuh kurikulum yang berupa rencana pelajaran, sebagaimana halnya seorang pelari telah menempuh suatu jarak antara satu tempat ke tempat lainnya dan akhirnya mencapai finish. Dengan kata lain, suatu kurikulum dianggap sebagai jembatan yang sangat penting untuk mencapai titik akhir dari suatu perjalanan dan ditandai oleh perolehan suatu ijazah tertentu. Dalam buku yang lain Oemar Hamalik (2003: 27)

menyatakan bahwa arti kurikulum dapat ditafsirkan secara sempit dan luas. Dalam pengertian pertama, “Kurikulum dianggap sebagai sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh siswa untuk memperoleh ijazah”. Dalam pengertian luas, kurikulum adalah “Semua pengalaman yang dengan sengaja disediakan oleh sekolah bagi para siswanya untuk mencapai tujuan pendidikan”.

Kurikulum menurut Ornstein dan Hunkins yang dikutip oleh EllaYulaelawati (2004: 26) ialah ”Sistem yang menyeluruh yang meliputi filosofi, teori dan penerapannya”. Sedangkan kurikulum menurut S. Nasution M.A. (1999: 5) ialah “ Suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar-mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta stap pengajarnya”.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat diambil simpulan bahwa Kurikulum mengandung unsur-unsur sebagai berikut:

- 1). Adanya tujuan yang akan dicapai
- 2). Adanya rencana yang tersusun secara sistematis
- 4). Adanya organisasi sekolah yang melaksanakan
- 5). Adanya objek pembelajaran yang berupa siswa

Berdasarkan batasan-batasan dari beberapa ahli di atas dapat ditarik suatu simpulan mengenai makna dari kurikulum yaitu “Suatu sistem menyeluruh yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar guna mencapai tujuan pendidikan”.

2) Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum

Kurikulum mengorganisasikan pondasi belajar ke dalam empat pilar, yaitu: (i) belajar untuk memahami, (ii) belajar untuk berbuat kreatif, (iii) belajar untuk hidup dalam kebersamaan, dan (iv) belajar untuk membangun dan mengekspresikan jati diri yang dilandasi ketiga pilar sebelumnya.

Kompetensi mencakup keseluruhan dimensi kemampuan yaitu pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap, pola pikir dan perilaku yang disajikan secara berkesinambungan mulai dari usia Taman Kanak-kanak atau Raudhatul Athfal sampai dengan pendidikan menengah.

Menurut Nurhadi (2004: 66) dalam pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi terdapat prinsip-prinsip pengembangan yang dijadikan pedoman guru yaitu :

- Peningkatan keimanan, budi pekerti luhur, dan penghayatan nilai-nilai budaya
 - Keimanan, budi pekerti luhur, dan nilai-nilai budaya perlu digali, dipahami, dan diamalkan untuk mewujudkan karakter dan martabat bangsa.
- Keseimbangan etika, logika, estetika, dan kinestetika
 - Pengalaman belajar dirancang dengan memperhatikan keseimbangan etika, logika, estetika, dan kinestetika.
- Penguatan integritas nasional
 - Penguatan integritas nasional dicapai melalui pendidikan yang menumbuh-kembangkan pemahaman dan penghargaan terhadap perkembangan budaya dan peradaban bangsa Indonesia yang mampu memberikan sumbangan terhadap peradaban dunia.
- Perkembangan pengetahuan dan teknologi informasi
 - Kemampuan berpikir dan belajar dengan cara mengakses, memilih, dan menilai pengetahuan untuk mengatasi situasi yang cepat berubah dan penuh ketidakpastian serta menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi.
- Pengembangan kecakapan hidup
 - Kecakapan hidup mencakup keterampilan diri (*personal skills*), keterampilan berpikir *rasional*(*thinking skills*), keterampilan sosial (*social skills*), keterampilan akademik (*academic skills*), keterampilan vokasional (*vocational skills*). Kurikulum mengembangkan kecakapan hidup melalui pembudayaan membaca, menulis, dan berhitung; sikap, dan perilaku adaptif, kreatif, kooperatif, dan kompetitif.
- Pendidikan diarahkan pada proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlanjut sepanjang hayat.

Prinsip-prinsip tersebut harus dapat dijadikan pedoman guru dalam mengembangkan dan melaksanakan kurikulum sehingga kurikulum yang disusun dapat sesuai dengan kebutuhan siswa dan dapat mencerminkan kepribadian bangsa dan negara Indonesia dan juga dapat meningkatkan harkat dan martabat bangsa

b. Tinjauan Kompetensi

1) Pengertian Kompetensi

Kemampuan setiap individu dalam bertindak selalu berbeda-beda sesuai dengan kompetensi masing-masing individu, kompetensi dapat kita kenali melalui sejumlah hasil belajar dan indikatornya yang dapat dilihat dan diamati. Kompetensi menurut E. Mulyasa (2002: 37-38) ialah "Perpaduan dari pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Menurut Fich dan Crunkilton yang dikutip oleh E. Mulyasa (2002: 38) megartikan "Kompetensi sebagai penguasaan terhadap suatu tugas, ketrampilan, sikap dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan". Menurut Ella Yulaelawati (2004: 13) mendefinisikan kompetensi yaitu "Sekumpulan pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai sebagai kinerja yang berpengaruh terhadap peran, perbuatan, prestasi, serta pekerjaan seseorang".

W. Gulo (2004: 34) mendefinisikan kompetensi dari dua aspek yang akan dikaji yaitu aspek yang tidak tampak dan aspek yang tampak. Aspek yang tampak disebut performance (penampilan) yang terwujud dalam tingkah laku yang dapat didemostrasikan. Sedangkan aspek yang satunya lagi yaitu aspek yang tidak tampak disebut juga kompetensi dalam aspek rasional yang tidak dapat diamati, aspek rasional ini biasa dikenal dalam taksonomi Bloom sebagai kognitif, afektif dan psikomotorik. Sedangkan Nurhadi (2004: 65) menyatakan "Kompetensi merupakan pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai-nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat diambil simpulan bahwa Kompetensi mengandung unsur-unsur sebagai berikut:

- 1). Adanya pengetahuan, sikap dan nilai yang berpengaruh
- 2). Adanya kebiasaan berfikir dan bertindak
- 4). Adanya adanya aspek tampak dan tidak tampak yang berpengaruh
- 5). Adanya adanya perubahan perilaku

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik suatu simpulan yaitu bahwa kompetensi ialah “Pepaduan dari sekumpulan pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai sebagai kinerja yang berpengaruh terhadap perilaku seseorang yang dapat dilihat melalui tingkah laku dan kebiasaan berfikir juga bertindak.

2) Jenis-Jenis Kompetensi

Menurut Moh. Uzer Usman (2001: 16-19) kompetensi guru dibedakan dalam berbagai jenis yaitu :

a) Kompetensi Pribadi

Kemampuan pribadi ini meliputi hal-hal berikut.

- (1) Mengembangkan kepribadian
- (2) Berinteraksi dan berkomunikasi
- (3) Melaksanakan bimbingan dan penyuluhan .
- (4) Melaksanakan administrasi sekolah.
- (5) Melaksanakan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran.

b) Kompetensi profesional

Kemampuan profesional ini meliputi hal-hal berikut.

- (1) Menguasai landasan kependidikan.
- (2) Menguasai bahan pengajaran
- (3) Menyusun program pengajaran.
- (4) Melaksanakan program pengajaran
- (5) Menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

Penguasaan terhadap kompetensi pribadi yang peertama dapat dilakukan dengan mengembangkan kepribadian dengan jalan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan cara mengkaji ajaran agama yang dianut, mengamalkan ajaran-ajaran agama yang dianut dan menghayati peristiwa yang mencerminkan sikap saling menghargai antarumat beragama. Guru juga diharapkan dapat mengembangkan sifat-sifat terpuji yang dipersyaratkan bagi jabatan guru dengan cara mengkaji sifat-sifat terpuji yang harus dimiliki oleh guru, membiasakan diri menerapkan sifat-sifat sabar, demokratis, menghargai pendapat orang lain, sopan santun dan tanggap terhadap pembaharuan.

Pengembangan potensi pribadi yang kedua yaitu dengan cara berinteraksi dan berkomunikasi antara lain berinteraksi dengan sejawat untuk meningkatkan kemampuan professional hal ini dapat dilakukan dengan cara mengkaji ajaran

struktur organisasi Depdikbud, mengkaji hubungan kerja professional, berlatih menerima dan memberikan balikan, membiasakan diri mengikuti perkembangan profesi. Berkomunikasi dan berinteraksi juga dapat dilakukan dengan cara berinteraksi dengan masyarakat untuk penunaian misi pendidikan hal ini dapat dilakukan dengan cara antara lain mengkaji berbagai lembaga kemasyarakatan yang berkaitan dengan pendidikan, berlatih menyelenggarakan kegiatan kemasyarakatan yang menunjang usaha pendidikan.

Potensi pribadi yang ketiga dapat dicapai dengan cara melaksanakan bimbingan dan penyuluhan yaitu membimbing siswa yang mengalami kesulitan belajar hal ini dapat dilakukan dengan cara mengkaji konsep-konsep dasar bimbingan, berlatih mengenal kesulitan belajar murid, berlatih memberikan bimbingan kepada murid yang mengalami kesulitan belajar.

Potensi pribadi yang keempat dapat dicapai dengan cara melaksanakan administrasi sekolah dan melakukan penelitian sederhana guna peningkatan pengajaran hal ini dapat dilakukan dengan cara mengenal pengadministrasian kegiatan sekolah yaitu mengkaji berbagai jenis dan sarana administrasi sekolah, mengkaji pedoman administrasi pendidikan, melaksanakan kegiatan administrasi sekolah, berlatih membuat dan mengisi berbagai format administrasi sekolah, berlatih menyelenggarakan administrasi sekolah.

Pengembangan potensi pribadi yg terakhir dengan jalan mengkaji konsep dasar penelitian ilmiah dilakukan dengan cara mengkaji konsep dasar penelitian ilmiah yang sederhana, memahami laporan penelitian sederhana untuk kepentingan pengajaran, melaksanakan penelitian sederhana, menyelenggarakan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran, membiasakan diri melakukan penelitian untuk keperluan pengajaran.

Kompetensi profesional yang pertama dapat dicapai dengan cara menguasai landasan kependidikan hal ini dapat dilakukan dengan cara, mengenal tujuan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu dengan mengkaji tujuan pendidikan nasional, mengkaji tujuan pendidikan dasar dan menengah, meneliti kaitan antara tujuan pendidikan dasar dan menengah dengan tujuan pendidikan nasional dan mengkaji kegiatan-kegiatan pengajaran yang menunjang

pencapaian tujuan pendidikan nasional. Mengetahui fungsi sekolah dalam masyarakat yaitu dengan mengkaji peranan sekolah sebagai pusat pendidikan dan kebudayaan, mengkaji peristiwa-peristiwa yang mencerminkan sekolah sebagai pusat pendidikan dan kebudayaan.

Pengembangan potensi profesional yang kedua dapat dilakukan dengan penguasaan bahan pengajaran yaitu menguasai bahan pengajaran kurikulum pendidikan dasar dan menengah hal ini dapat dilakukan dengan cara mengkaji kurikulum pendidikan dasar dan menengah, menelaah buku teks pendidikan dasar dan menengah, menelaah buku pedoman khusus bidang studi dan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dinyatakan dalam buku teks dan buku pedoman khusus. Menguasai bahan pengajaran dapat dilakukan dengan cara mengkaji bahan penunjang yang relevan dengan bahar bidang studi/mata pelajaran, mengkaji bahan penunjang yang relevan dengan profesi guru.

Menyusun program pengajaran cara yang ketiga dalam meningkatkan potensi profesional hal ini dapat dilakukan dengan cara menetapkan tujuan pembelajaran yaitu mengkaji ciri-ciri tujuan pembelajaran, dapat merumuskan tujuan pembelajaran dan menetapkan tujuan pembelajaran untuk satu satuan pembelajaran/pokok bahasan. Memilih dan mengembangkan bahan pembelajaran yaitu dapat memilih bahan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan mengembangkan bahan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Memilih dan mengembangkan strategi belajar mengajar yaitu mengkaji berbagai metode mengajar, dapat memilih metode mengajar yang tepat dan memanfaatkan sumber belajar yang tepat.

Melaksanakan program pengajaran merupakan metode yang keempat dalam meningkatkan kompetensi profesional dapat dilakukan dengan cara menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat yaitu dengan mengkaji prinsip-prinsip pengelolaan kelas, mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi suasana belajar mengajar, menciptakan suasana belajar mengajar yang baik dan menangani masalah pengajaran dan pengelolaan. Mengelola interaksi belajar mengajar yaitu dengan mengkaji cara-cara mengamati kegiatan belajar mengajar,

dapat mengamati kegiatan belajar mengajar, menguasai berbagai keterampilan dasar mengajar, dapat menggunakan berbagai keterampilan dasar mengajar dan dapat mengatur murid dalam kegiatan belajar mengajar.

Pengembangan potensi profesional yang terakhir dilakukan dengan menilai prestasi murid untuk kepentingan pengajaran yaitu dengan mengkaji konsep dasar penilaian, mengkaji berbagai teknik penilaian dan menyusun alat penilaian. mengkaji cara mengolah dan menafsirkan data untuk menetapkan taraf pencapaian murid, dan dapat menyelenggarakan penilaian pencapaian murid. Menilai proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan yaitu dengan menyelenggarakan penilaian untuk perbaikan proses belajar mengajar, dapat memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan proses belajar mengajar.

c. **Kurikulum Berbasis Kompetensi**

1) **Pengertian Kurikulum Berbasis Kompetensi**

Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) adalah konsep kurikulum yang dikembangkan Departemen Pendidikan Nasional RI untuk menggantikan Kurikulum 1994. Menurut E. Mulyasa (2002: 39) Kurikulum Berbasis Kompetensi dapat diartikan “Suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standar performansi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik, berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu”.

Menurut Nurhadi (2004: 16) Kurikulum Berbasis Kompetensi adalah “Seperangkat rencana dan pengaturan tentang kompetensi dan hasil belajar yang harus dicapai siswa, penilaian, kegiatan belajar mengajar dan pemberdayaan sumber daya pendidikan dalam pengembangan kurikulum sekolah”. Sedangkan Sutjipto (2004: 633) mengartikan bahwa Kurikulum Berbasis Kompetensi ialah “Seperangkat rencana dan pengaturan tentang pembelajaran yang berisikan serangkaian kompetensi (abilities and skill) serta sikap dan nilai-nilai penting yang diharapkan akan dicapai oleh siswa setelah dididik dan dilatih pada satuan waktu pengajaran tertentu”.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat diambil simpulan bahwa KBK mengandung unsur-unsur sebagai berikut:

1. Adanya rancana atau konsep yang tersusun
2. Adanya pengembangan kemampuan kompetensi
3. Adanya harapan pencapaian kompetensi oleh siswa

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik suatu simpulan mengenai pengertian Kurikulum Berbasis Kompetensi yaitu” Seperangkat konsep atau rencana dan pengaturan kompetensi yang harus dicapai siswa serta sikap dan nilai-nilai penting yang diharapkan akan dicapai oleh siswa setelah dididik dan dilatih pada satuan waktu pengajaran tertentu”.

2) Ciri-Ciri Kurikulum Berbasis Kompetensi

Kurikulum Berbasis Kompetensi berorientasi pada : (1) hasil dan dampak yang diharapkan muncul pada diri peserta didik melalui serangkaian pengalaman belajar yang bermakna dan (2) keberagaman yang dapat dimanifestasikan sesuai dengan kebutuhan. Menurut Nurhadi (2004: 18) Kurikulum Berbasis Kompetensi memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- Menekankan pada ketercapaian kompetensi siswa baik secara individual maupun klasikal.
- Berorientasi pada hasil belajar (learning outcomes) dan keberagaman.
- Penyampaian pembelajaran menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi.
- Sumber belajar bukan hanya guru, tetapi sumber belajar lainnya yang memenuhi unsur edukatif
- Penilaian menekankan pada proses dan hasil belajar dalam upaya penguasaan atau pencapaian suatu kompetensi.

Kurikulum Berbasis Kompetensi memiliki karakteristik tersendiri, menurut Nurhadi (2004: 19) KBK memiliki karakteristik sebagai berikut :

- Menekankan pencapaian kompetensi siswa, bukan tuntasnya materi.
- Berpusat pada siswa;
- Orientasi pada proses dan hasil;
- Pendekatan & metode yang digunakan beragam dan bersifat kontekstual;

- Guru bukan satu-satunya sumber ilmu pengetahuan; (Siswa dapat belajar dari apa saja);
- Buku pelajaran bukan satu-satunya sumber belajar;
- Belajar sepanjang hayat;
 - Belajar mengetahui (*Learning how to know*),
 - Belajar melakukan (*Learning how to do*),
 - Belajar menjadi diri sendiri (*Learning how to be*),
 - Belajar hidup dalam keberagaman (*Learning how to live together*)

2. Tinjauan Kesiapan Guru

a. Pengertian Guru

Tenaga kependidikan merupakan suatu komponen yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan, yang bertugas menyelenggarakan kegiatan mengajar, melatih, meneliti, mengembangkan, mengelola dan memberikan pelayanan teknis dalam bidang pendidikan. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau keahlian sebagai guru. Orang pandai berbicara dalam bidang-bidang tertentu belum dapat disebut sebagai guru, untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru yang profesional yang harus mengetahui betul seluk-beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan.

Oemar Hamalik, (2001: 9) mengatakan bahwa “Salah satu unsur tenaga kependidikan adalah tenaga pendidik/ tenaga pengajar/ guru yang tugas utamanya adalah mengajar”. Sedangkan menurut Cece Wijaya, Djadjuri, dan Tambrani Rustam (1988: 29) guru ialah “Orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar-mengajar”. W.Gulo (2004: 18) mengatakan “Masalah pendidikan adalah masalah yang berpusat pada manusia. Guru sebagai pendidik dan peserta didik sebagai subjek didik. Keduanya adalah manusia yang sejajar dengan peranan yang berbeda”. Sedangkan Moh. Uzer Usman (2001: 5) mengungkapkan bahwa “ Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru”.

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik suatu simpulan bahwa yang dimaksud dengan guru adalah “Suatu profesi yang membutuhkan keahlian khusus yang tugas utamanya mengajar dan sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar”.

b. Peran Guru dalam Sistim KBK

1) Pengertian Peran Guru

Menurut Wrightman yang dikutip oleh Moh. Uzer Usman (2001: 4) peranan guru ialah “terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya”. Peran guru dalam sistim Kurikulum Berbasis Kompetensi tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik, tetapi harus dilatih menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar (*facilitate Of Learning*) kepada seluruh peserta didik, agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka merupakan modal dasar bagi peserta didik untuk tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang siap beradaptasi, menghadapi berbagai kemungkinan dan memasuki era globalisasi yang penuh berbagai tantangan.

2) Sikap yang harus Dikuasai Guru dalam KBK

Menurut Rongers yang dikutip oleh E. Mulyasa (2004: 26) “Guru sebagai fasilitator sedikitnya harus memiliki 7 (tujuh) sikap yaitu :

- a) Tidak berlebihan mempertahankan pendapat dan keyakinannya atau kurang terbuka;
- b) Dapat lebih mendengarkan peserta didik terutama tentang aspirasi dan perasaanya;
- c) Mau dan mampu menerima ide peserta didik yang inovatif dan kreatif, bahkan yang sulit sekalipun;
- d) Lebih meningkatkan perhatiannya terhadap hubungan dengan peserta didik seperti halnya terhadap bahan pembelajaran
- e) Dapat menerima balikan (*feedback*), baik yang sifatnya positif maupun negatif, dan menerimanya sebagai pandangan yang konstruktif terhadap diri dan perilakunya;

- f) Toleransi terhadap kesalahan yang diperbuat peserta didik selama proses pembelajaran; dan
- g) Menghargai prestasi peserta didik, meskipun biasanya mereka sudah tahu prestasi yang dicapainya.

Guru yang berhasil dalam menjalankan KBK harus dapat memahami sikap yang harus dia lakukan. Dalam KBK sikap guru mempunyai peranan yang berbeda dari kurikulum sebelumnya, dimana dalam KBK sikap otoritas dari guru hampir dihapus sama sekali.

3) Hal-hal yang harus Diperhatikan oleh Guru dalam KBK

Guru dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi harus mampu memahami peserta didik antara lain : kemampuan, potensi, minat, hoby, sikap, kepribadian, kebiasaan, catatan kesehatan, latar belakang keluarga dan kegiatannya disekolah. Menurut E. Mulyasa (2004: 26) agar implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi berhasil memperhatikan perbedaan peserta didik, guru perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- 1). Mengurangi metode ceramah;
- 2). Memberikan tugas yang berbeda bagi setiap peserta didik
- 3). Mengelompokkan peserta didik berdasarkan kemampuannya, serta disesuaikan dengan mata pelajaran;
- 4). Memodifikasi dan memperkaya bahan pembelajaran;
- 5). Menghubungi spesialis, bila ada peserta didik yang mempunyai kelainan;
- 6). Menggunakan prosedur yang bervariasi dalam membuat penilaian dan laporan;
- 7). Memahami bahwa peserta didik tidak berkembang dalam kecepatan yang sama;
- 8). Mengembangkan situasi belajar yang memungkinkan setiap anak bekerja dengan kemampuan masing-masing pada setiap pelajaran; dan
- 9). Mengusahakan keterlibatan peserta didik dalam berbagai kegiatan pembelajaran.

Guru dalam KBK harus mampu membedakan kemampuan peserta didik agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Peserta didik memiliki kemampuan dan potensi yang berbeda-beda sehingga dalam perlakuan pembelajaran harus dibedakan pula.

Menurut E. Mulyasa (2004: 27) guru yang berhasil mengajar berdasarkan perbedaan peserta didik tersebut, biasanya guru memahami peserta didik melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- 1). Mengobservasi peserta didik dalam berbagai situasi, baik di kelas maupun di luar kelas;
- 2). Menyediakan waktu untuk mengadakan pertemuan dengan peserta didik, sebelum, selama dan setelah pelajaran;
- 3). Mencatat dan mengecek seluruh pekerjaan peserta didik, dan emmberikan komentar yang konstruktif;
- 4). Mempelajari catatan peserta didik yang adekwat;
- 5). Membuat tugas dan latihan untuk kelompok;
- 6). Memberikan kesempatan khusus bagi peserta didik yg memiliki kemampuan yang berbeda; serta
- 7). Memberikan penilaian secara adil, dan tranparan.

Guru agar dapat mengetahui potensi dan kemampuan masing-masing peserta didik guru ahrus memperhatikan beberapa hal diatas. Dengan mengetahui kemampuan peserta didik maka guru dapat memberikan pembelajaran atau tugas sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik.

Guru dalam penerapan Kurikulum Berbasis Kompetensi guru dituntut untuk berbuat lebih banyak agar Kurikulum Berbasis Kompetensi dapat diterapkan secara efektif, serta dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Menurut E. Mulyasa (2004: 27-28) agar Kurikulum Berbasis Kompetensi dapat diimplementasikan oleh guru secara efektif serta dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, ada 9(sembilan) hal yang harus dikuasai oleh guru yaitu:

- 1). Menguasai dan memahami kompetensi dasar dan hubungannya dengan kompetensi lain dengan baik;
- 2). Menyukai apa yang diajarkannya dan menyukai mengajar sebagai suatu profesi;
- 3). Memahami peserta didik, pengalaman, kemampuan, dan prestasinya;
- 4). Menggunakan metoda yang bervariasi dalam mengajar dan membentuk kompetensi peserta didik;
- 5). Mengeliminasi bahan-bahan yang kurang penting dan kurang berarti dalam kaitanya dengan pembentukan kompetensi;
- 6). Mengikuti perkembangan pengetahuan mutahir;
- 7). Menyiapkan proses pembelajaran;

- 8). Mendorong peserta didik untuk memperoleh hasil yang lebih baik; serta
- 9). Menghubungkan pengalaman yang lalu dengan kompetensi yang akan dikembangkan.

Sedangkan karakteristik guru yang berhasil mengembangkan pembelajaran secara efektif menurut E. Mulyasa (2004: 28) dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Respek dan memahami dirinya, serta dapat mengontrol dirinya (emosinya stabil);
2. Antusias dan bergairah terhadap bahan, kelas, dan seluruh kegiatan pembelajaran;
3. Berbicara dengan jelas dan komunikatif (dapat mengkomunikasikan idenya pada peserta didik);
4. Memperhatikan perbedaan individual peserta didik;
5. Memiliki banyak pengetahuan, inisiatif, kreatif dan banyak akal;
6. Menghindari sarkasme dan ejekan terhadap peserta didik; serta
7. Tidak menonjolkan diri, dan menjadi teladan bagi peserta didik.

c. **Profesionalisme Guru**

1) **Pengertian Profesionalisme Guru**

Profesionalisme berkembang sesuai kemajuan masyarakat modern. Masalah profesionalisme pendidikan masih banyak diperbincangkan, baik di kalangan pendidikan maupun di luar pendidikan. Pada era Kurikulum Berbasis Kompetensi sekarang ini tuntutan terhadap profesionalisme guru makin dikedepankan, dimana guru memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi.

Profesionalisme berasal dari kata profesi, menurut Sikun Pribadi yang dikutip oleh Oemar Hamalik (2004: 1) profesi ialah “Suatu pernyataan atau suatu janji terbuka, bahwa seseorang akan mengabdikan dirinya kepada suatu jabatan atau pekerjaan dalam arti biasa, karena orang tersebut merasa terpanggil untuk menjabat pekerjaan tersebut”. Sedangkan menurut T. Raka Joni yang dikutip oleh A. Samana (1994: 26) menyatakan bahwa “Seorang pekerja profesional dituntut menguasai visi yang mendasari ketrampilannya yang menyangkut wawasan filosofis, pertimbangan rasional dan memiliki

sikap yang positif dalam melaksanakan serta memperkembangkan mutu karyanya”.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat diambil simpulan bahwa Profesionalisme mengandung unsur-unsur sebagai berikut:

- 1). Adanya pernyataan yang ikhlas untuk memegang suatu jabatan
- 2). Adanya sikap dan visi yang jelas
- 4). Adanya kemampuan untuk memperkembangkan karyanya

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik suatu simpulan bahwa Profesionalisme ialah suatu sikap untuk menyatakan bahwa dirinya siap untuk memegang suatu jabatan tertentu sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dan siap untuk mengembangkan mutu karyanya tersebut.

2) Kriteria Profesionalisme Guru

Menurut Oemar Hamalik (2004: 36-37) guru profesional memiliki kriteria sebagai berikut:

- 1). *Fisik*
 - Sehat jasmani dan rohani.
 - Tidak mempunyai cacat tubuh yang bisa menimbulkan ejekan/ cemoohan atau rasa kasihan dari anak didik.
- 2). *Mental/kepribadian*
 - Mencintai bangsa dan sesama manusia dan rasa kasih sayang kepada anak didik.
 - Berbudi pekerti yang luhur.
 - Berjiwa kreatif, dapat memanfaatkan rasa pendidikan yang ada secara maksimal.
 - Mampu menyuburkan sikap demokrasi dan penuh tenggang rasa.
 - Mampu mengembangkan kreativitas dan tanggung jawab yang besar akan tugasnya.
 - Mampu mengembangkan kecerdasan yang tinggi.
 - Bersifat terbuka, peka, dan inovatif.
 - Menunjukkan rasa cinta kepada profesinya.
 - Ketaatannya akan disiplin.
 - Memiliki *sense of humani*
- 3). *Keilmiahan/pengetahuan*
 - Memahami ilmu yang dapat melandasi pembentukan pribadi.
 - Memahami ilmu pendidikan dan keguruan dan mampu menerapkannya dalam tugasnya sebagai pendidik.

- Memahami, menguasai, serta mencintai ilmu pengetahuan yang akan diajarkan.
 - Memiliki pengetahuan yang cukup tentang bidang-bidang yang lain.
 - Senang membaca buku-buku ilmiah.
 - Mampu memecahkan persoalan secara sistematis, terutama yang berhubungan dengan bidang studi.
 - Memahami prinsip-prinsip kegiatan belajar mengajar.
- 4). *Keterampilan*
- Mampu berperan sebagai organisator proses belajar mengajar.
 - Mampu menyusun bahan pelajaran atas dasar pendekatan struktural, interdisipliner, fungsional, behavior, dan teknologi.
 - Mampu memecahkan dan melaksanakan teknik-teknik mengajar yang baik dalam mencapai tujuan pendidikan.
 - Mampu merencanakan dan melaksanakan evaluasi pendidikan
- Memahami dan mampu melaksanakan kegiatan di pendidikan luar sekolah.

d. **Silabus**

1) Pengertian Silabus

Departemen Pendidikan nasional (2003: 7) mengartikan silabus yaitu “silabus merupakan acuan dalam penyusunan rencana pembelajaran, pengelolaan kegiatan pembelajaran dan pengembangan penilaian hasil belajarnya”

2) Sasaran Dari Silabus

Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2003: 8) “pedoman penyusunan silabus diperuntukkan bagi para pelaksana pendidikan terhadap kemajuan belajar siswa”.

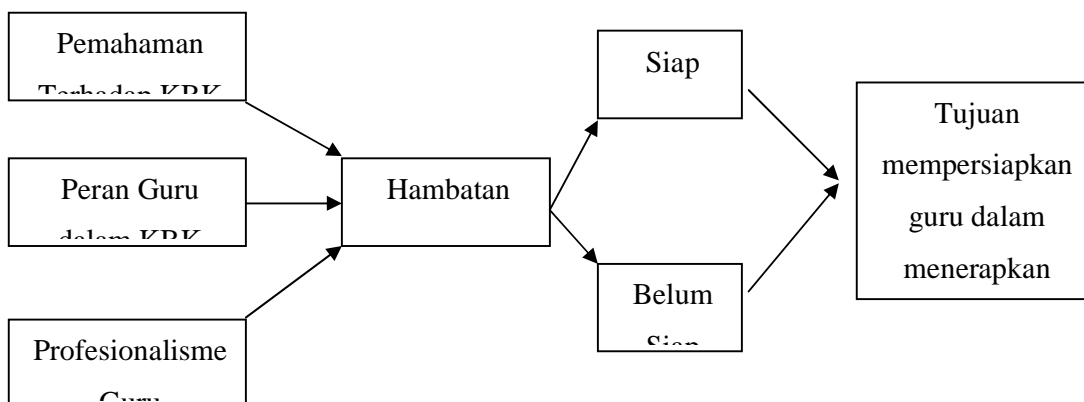
Pembaharuan di bidang kurikulum harus mampu mengubah kebiasaan guru yang selama ini cenderung menggunakan metode ceramah, yakni guru sangat dominan di dalam KBM. Pemberlakuan KBK diharapkan dapat mengubah pola KBM menuju KBM yang berorientasi pada siswa. Untuk menuju perubahan yang diinginkan perlu peningkatan kemampuan dan cara pandang baru dalam mengelola KBM. Menurut Departemen pendidikan Nasional (2003: 45-46) Kemampuan yang perlu dikuasai guru untuk menciptakan keadaan tersebut sebagai berikut :

Kemampuan Guru	Indikator KBM
1. Guru merancang dan mengelola KBM yang mendorong siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran	Guru melaksanakan KBM dalam kegiatan yang beragam, misalnya : <ul style="list-style-type: none"> • Percobaan • Diskusi kelompok • Memecahkan masalah • Mencari informasi • Menulis laporan/cerita/puisi • Berkunjung keluar kelas.
2. Guru menggunakan alat bantu dan sumber belajar yang beragam	Sesuai mata pelajaran, guru menggunakan, misalnya : <ul style="list-style-type: none"> • Alat yang tersedia atau yug dibuat sendiri • Gambar • Studi kasus • Nara sumber • Lingkungan
3. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan ketrampilan.	Siswa : <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan percobaan, pengamatan, atau wawancara • Mengumpulkan data atau jawaban dan mengolahnya sendiri • Menarik kesimpulan • Memecahkan masalah • Menulis laporan/hasil karya lain dengan kata-kata sendiri.
4. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasannya sendiri secara lisan atau tulisan.	Melalui : <ul style="list-style-type: none"> • Diskusi • Guru mengajukan lebih banyak pertanyaan terbuka • Hasil karya
5. Guru menyesuaikan bahan dan kegiatan belajar dengan kemampuan siswa.	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dikelompokkan sesuai dengan kemampuan (untuk kegiatan tertentu) • Bahan pelajaran disesuaikan dengan kelompok tersebut • Tugas perbaikan atau pengayaan diberikan sesuai dengan kebutuhan siswa.
6. Guru mengaitkan KBM dengan pengalaman siswa sehari-hari.	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menceritakan atau memanfaatkan pengalaman sendiri. • Siswa menerapkan hal-hal yang dipelajari dalam kegiatan sehari-hari.
7. Menilai KBM dan kemajuan belajar siswa secara terus menerus.	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memantau kerja siswa • Guru memberikan umpan balik

B. Kerangka Pemikiran.

Dalam menjalankan Kurikulum Berbasis Kompetensi guru dituntut untuk banyak berperan dalam hal penyiapan administrasi untuk proses KBM . Guru harus dapat menguasai dan memahami pengertian dari Kurikulum Berbasis Kompetensi sebelum menjalankannya sehingga aplikasi dari Kurikulum Berbasis Kompetensi dapat tercapai secara maksimum. Peran guru dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi harus diketahui dan dipelajari secara maksimal dimana pemahaman akan tugas atau kewajiban guru terhadap murid dan kegiatan belajar mengajar harus dipahami betul dan dilaksanakan, sedangkan tuntutan terhadap profesionalisme guru juga harus dipertimbangkan oleh guru pada era Kurikulum Berbasis Kompetensi.

Guru yang memahami Kurikulum Berbasis Kompetensi, mengetahui kewajiban serta kedudukannya dan berkerja secara profesional sehingga dapat mengatasi hambatan yang ada maka dia telah siap dalam menjalankan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang diterapkan begitupun sebaliknya bila guru belum paham dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi dan tidak mengetahui peran dan fungsinya dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi serta tidak bekerja secara profesional sehingga tidak dapat mengatasi hambatan yang ada maka dia dianggap belum siap dalam menjalankan Kurikulum Berbasis Kompetensi.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

BAB III

METODOLOGI

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Suatu penelitian memerlukan tempat penelitian yang akan dijadikan obyek untuk memperoleh data yang diperlukan guna mendukung tercapainya tujuan penelitian. Tempat penelitian dilaksanakan di SMA Negeri I Karanganyar. Alasan pemilihan tempat penelitian di SMA Negeri I Karanganyar adalah :

- 1) Sekolah tersebut memberikan ijin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
- 2) Tersedianya data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
- 3) Lokasi sekolah tersebut dekat dengan tempat tinggal peneliti, sehingga dapat menghemat waktu penelitian dan memudahkan transportasi.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan setelah proposal penelitian ini disetujui oleh Dosen Pembimbing Skripsi dan setelah mendapat ijin dari pihak-pihak yang berwenang. Penelitian ini direncanakan dari penyusunan proposal sampai penulisan laporan penelitian mulai bulan Juli 2005 sampai dengan bulan Desember 2005.

B. Bentuk dan Strategi Penelitian

1. Bentuk Penelitian

Berdasarkan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, yang ditekankan pada masalah proses dan makna persepsi, maka bentuk penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang dilakukan terhadap variabel mandiri yaitu tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Peneliti tidak memberikan *treatment* atau perlakuan terhadap obyek tetapi dibiarkan seperti kondisi aslinya seperti apa adanya. Menurut Bodgan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy J. Moleong (2004: 3) “Metode kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian

yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Pemilihan data pada penelitian ini didasarkan pada data yang bersifat deskriptif.

Menurut Lexy J. Moleong (2004: 6) “Data deskriptif adalah data yang berupa kata-kata, gambar dan bukan angka”. Penelitian tersebut yang diambil adalah berupa kata-kata tertulis atau lisan serta obyek perilaku yang diamati dari obyek penelitian. Winarno Surakhmad (1998 : 139) berpendapat bahwa metode deskriptif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah yang aktual.
- 2) Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa.

Data yang dikumpulkan harus dapat menggambarkan atau melukiskan keadaan yang sebenarnya. Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian deskriptif kualitatif. Dari penelitian tersebut, peneliti memperoleh data dari hasil yang berlatar belakang alamiah. Penelitian ini akan menghasilkan data berupa kata-kata tertentu atau lisan dari obyek penelitian dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan yang sebenarnya.

2. Strategi Penelitian

Mengkaji permasalahan dalam penelitian akan memerlukan suatu pendekatan melalui pemilihan yang tepat. Peneliti akan memilih strategi yang digunakan untuk mengamati, mengumpulkan informasi, menyajikan hasil penelitian, mendukung cara menetapkan jumlah sampel dan pemilihan instrumen penelitian yang akan digunakan untuk mengumpulkan informasi.

Menurut H. B. Sutopo (2002: 112) mengemukakan bahwa “Dalam penelitian kualitatif dikenal adanya studi kasus tunggal dan studi kasus ganda. Secara lebih khusus baik studi kasus tunggal maupun studi kasus ganda, masih dibedakan adanya jenis penelitian terpancang ataupun holistik penuh”. Berdasarkan pendapat tersebut dinyatakan bahwa, strategi penelitian dapat dibedakan menjadi tiga antara lain :

- 1) Tunggal terpancang yaitu penelitian tersebut terarah pada satu karakteristik dan sudah memilih serta menentukan variabel yang menjadi fokus utamanya sebelum memasuki lapangan.
- 2) Ganda terpancang yaitu penelitian tersebut mempersyaratkan adanya sasaran lebih dari satu yang memiliki perbedaan karakteristik dan sudah memilih serta menentukan variabel yang menjadi fokus utamanya sebelum memasuki lapangan.
- 3) Holistik penuh yaitu peneliti dalam kajiannya sama sekali tidak menentukan fokus sebelum peneliti terjun ke lapangan.

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan strategi penelitian tunggal terpancang. Tunggal karena penelitian hanya terfokus pada satu masalah saja yaitu masalah tentang kesiapan guru-guru dalam menerapkan kurikulum berbasis kompetensi. Terpancang karena fokus masalah yang akan diteliti sudah dirancang dalam proposal.

C. Sumber Data

Menurut Lofland seperti yang dikutip oleh Lexy J. Moleong (2004: 112) mengemukakan bahwa “Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lainnya”. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dikemukakan bahwa kata-kata dan tindakan dari orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber utama, sedangkan dokumen dan lain-lainnya merupakan data tambahan.

Penelitian ini menggunakan sumber data sebagai berikut :

1. Informan

Pengertian informan dalam penelitian kualitatif adalah seseorang yang dipandang mengetahui permasalahan yang sedang dikaji dalam penelitian dan bersedia untuk memberikan informasi kepada peneliti yang berupa kata-kata. Peneliti akan memilih informan sesuai dengan judul di atas, sehingga diperoleh data yang obyektif. Peneliti dalam penelitian ini memilih informan yaitu guru-guru SMA Negeri I Karanganyar.

2. Tempat dan Peristiwa

Kegiatan penelitian kualitatif tidak lepas dari wawancara dan observasi yang akan melibatkan tempat, pelaku dan peristiwa yang terjadi. Hal tersebut dilakukan agar peneliti dapat berhasil sesuai dengan tujuan. Lokasi yang digunakan sebagai tempat dalam penelitian ini adalah SMA Negeri I Karanganyar.

3. Dokumen dan Arsip

Dokumen dan arsip merupakan sumber data tambahan yang berupa catatan-catatan tertulis. Dokumen dan arsip yang digunakan dalam penelitian ini adalah data mengenai guru-guru .

D. Teknik Sampling (Cuplikan)

Penelitian kualitatif cenderung menggunakan teknik cuplikan yang bersifat selektif dengan menggunakan pertimbangan berdasarkan konsep teoritis yang digunakan. H. B. Sutopo (2002: 52) mengatakan bahwa “Teknik cuplikan merupakan suatu bentuk khusus atau bagian pemusatan atau pemilihan dalam penelitian yang mengarahkan pada seleksi”.

Teknik sampling adalah teknik yang digunakan untuk menyeleksi atau memfokuskan pada permasalahan agar pemilihan sampel lebih mengarah pada tujuan penelitian. Suharsimi Arikunto (2002 : 14-15) mengemukakan bahwa teknik sampling yang digunakan dalam penelitian kualitatif ada empat yaitu :

- 1) *Accidental sampling*, yaitu mengambil sampel dengan pertimbangan tertentu yang tidak dirancang pertemuannya terlebih dahulu.
- 2) *Purposive sampling*, yaitu menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dipandang dapat memberikan data secara maksimal.
- 3) *Cluster-quota sampling*, yaitu memilih sejumlah responden dari wilayah tertentu sampai batas yang diinginkan terpenuhi.
- 4) *Snow ball sampling*, yaitu peneliti memilih responden secara berantai.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan sesuai dengan fokus penelitian. Peneliti tidak menentukan jumlah sampel, tetapi peneliti menentukan sejumlah informan untuk diwawancarai guna memperoleh informasi tentang permasalahan yang sedang diteliti. Peneliti berusaha untuk mendapatkan informasi sebanyak mungkin yang dapat diperoleh dari berbagai sumber. Teknik

pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *Purposive sampling* (sampel bertujuan). Pengambilan sampel tidak ditekankan pada jumlah, melainkan lebih ditekankan pada kualitas pemahamannya kepada masalah yang diteliti. Jumlah sampel akan berkembang (*Snow Ball*) yaitu dari satu informan ke informan yang lain sampai informasi yang dibutuhkan mencukupi.

Menurut Lexy J. Moleong (2004) sampel bertujuan dapat ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Rancangan sampel yang muncul.

Sampel tidak dapat ditentukan atau ditarik terlebih dahulu.

- 2) Pemilihan sampel secara berurutan.

Pemilihan sampel ini bertujuan memperoleh variasi sebanyak-banyaknya hanya dapat dicapai apabila pemilihan satuan sampel dilakukan jika satuan sebelumnya sudah dijaring dan dianalisis. Setiap satuan berikutnya dapat dipilih untuk memperoleh informasi yang telah diperoleh terlebih dahulu, sehingga dapat dipertentangkan atau diisi adanya kesenjangan informasi yang ditemui.

- 3) Penyesuaian berkelanjutan dari sampel.

Setiap sampel pada mulanya dapat sama kegunaannya. Namun, sesudah makin banyak informasi yang masuk dan makin mengembangkan hipotesis kerja, ternyata bahwa sampel makin dipilih atas dasar fokus penelitian.

- 4) Pemilihan berakhir jika sudah terjadi pengulangan.

Sampel bertujuan ini menjelaskan bahwa jumlah sampel ditentukan oleh pertimbangan-pertimbangan informasi yang diperlukan. Jadi, kuncinya disini ialah jika sudah mulai terjadi pengulangan informasi, maka penarikan sampel sudah harus dihentikan.

Suharsimi Arikunto (2002 :117) berpendapat bahwa ada tiga syarat penarikan sampel bertujuan adalah :

- 1) Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.

- 2) Subyek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subyek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi (*key subjects*).
- 3) Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat dan di dalam studi pendahuluan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pemecahan suatu masalah dalam penelitian diperlukan data yang relevan dengan permasalahan. Data yang relevan tersebut perlu digunakan pada teknik pengumpulan data, sehingga dapat diperoleh data yang benar-benar valid dan dapat dipercaya.

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Teknik Observasi

Menurut pendapat H. B. Sutopo (2002: 64) bahwa “Teknik observasi digunakan untuk menggali data dan sumber data yang berupa peristiwa, tempat atau lokasi, dan benda serta rekaman gambar”. Spradley seperti yang dikutip oleh H. B. Sutopo (2002: 65) juga menjelaskan bahwa “Pelaksanaan teknik dalam observasi dapat dibagi menjadi 1) Tak berperan sama sekali, 2) Observasi berperan, yang terdiri dari berperan pasif, berperan aktif, dan berperan penuh”.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Observasi Tak Berperan

Observasi ini berarti peneliti sama sekali kehadirannya dalam melakukan observasi tidak diketahui oleh subyek yang diamati.

2) Observasi Berperan Pasif

Observasi ini peneliti hanya mendatangi lokasi, tetapi sama sekali tidak berperan sebagai apapun selain sebagai pengamat pasif, namun hadir dalam konteksnya.

3) Observasi Berperan Aktif

Observasi ini merupakan cara khusus dan peneliti tidak bersikap pasif sebagai pengamat, tetapi memainkan berbagai peran yang dimungkinkan dalam suatu situasi yang berkaitan dengan penelitiannya,

dengan mempertimbangkan akses yang bisa diperolehnya dan dimanfaatkan bagi pengumpulan data.

4) Observasi Berperan Penuh

Jenis observasi ini diartikan bahwa peneliti memang memiliki peran dalam lokasi studinya, sehingga benar-benar sebagai penduduk, atau sebagai anggota lembaga/organisasi yang sedang dikaji.

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi berperan pasif. Teknik observasi berperan pasif artinya bahwa peneliti akan mendatangi langsung ke lokasi tetapi sama sekali tidak berperan apapun selain sebagai pengamat pasif.

2. Teknik Wawancara

Lexy J. Moleong (2004: 135) mengemukakan bahwa “Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”. Guba dan Lincoln seperti yang dikutip oleh Lexy J. Moleong (2004: 137) berpendapat bahwa macam-macam wawancara adalah sebagai berikut: “a) Wawancara oleh tim atau panel, b) Wawancara tertutup dan wawancara terbuka, c) Wawancara riwayat secara lisan, dan d) Wawancara terstruktur dan tak terstruktur”.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut :

a) Wawancara oleh Tim atau Panel

Wawancara oleh tim berarti wawancara yang dilakukan tidak hanya oleh satu orang, tetapi oleh dua atau lebih terhadap seseorang yang diwawancarai.

b) Wawancara Tertutup dan Wawancara Terbuka

Wawancara tertutup biasanya yang diwawancarai tidak mengetahui dan tidak menyadari bahwa mereka sedang diwawancarai, sedangkan wawancara terbuka adalah mereka yang sedang diwawancarai mengetahui dan menyadari bahwa mereka sedang diwawancarai.

c) Wawancara Riwayat Secara Lisan

Maksud wawancara ini adalah untuk mengungkapkan riwayat hidup, pekerjaannya, kesenangannya, ketekunannya, pergaulannya dan lain-lain.

d) Wawancara Terstruktur dan Wawancara Tak Terstruktur

Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menentukan sendiri masalahnya dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Wawancara tak terstruktur adalah wawancara yang menekankan kekecualian, penyimpangan, penafsiran yang tidak lazim, penafsiran kembali, pendekatan baru, pandangan ahli atau perspektif tunggal yang digunakan untuk menemukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal.

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan jenis wawancara terstruktur dan terbuka. Wawancara terstruktur karena pokok-pokok pertanyaan diatur secara terstruktur, dibuat kerangka dan garis besarnya sebelum berada di lapangan, sehingga pertanyaan lebih terarah. Pertanyaan dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan data, sehingga dapat menggali informasi secara mendalam. Terbuka artinya informan tahu bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui pula apa maksud wawancara itu.

3. Teknik Dokumentasi

H. B. Sutopo (2002: 185) mengemukakan tentang teknik dokumentasi bahwa “Teknik ini dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari dokumen dan arsip yang terdapat di lokasi”. Adapun pengertian dokumen menurut Guba dan Lincoln seperti yang dikutip oleh Lexy J. Moleong (2004: 161) bahwa “Dokumen ialah setiap bahan tertulis dan film”. Pengertian arsip menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1999: 57) adalah “Dokumen tertulis berasal dari komunikasi tertulis (surat menyusun akta, dsb) yang dikeluarkan instansi resmi, yang disimpan dan dipelihara di tempat khusus untuk referensi”.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menggunakan teknik dokumentasi karena dapat digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan di lokasi penelitian. Data yang dimaksud adalah dokumen dan arsip yang dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan. Sumber tambahan untuk mendapatkan data yang lengkap dalam penelitian ini adalah dokumen dan arsip di SMA Negeri I Karanganyar berupa data guru-guru.

F. Validitas Data

Validitas data atau kesahihan data merupakan kebenaran data dari hasil penelitian. Hal ini dilakukan oleh peneliti dengan maksud supaya hasil penelitiannya benar-benar dapat dipertanggungjawabkan, karena validitas data menunjukkan mutu seluruh proses pengumpulan data dalam penelitian. Data yang telah terkumpul, diolah dan diuji kebenarannya melalui teknik pemeriksaan tertentu.

Data yang diperoleh agar benar-benar valid, maka pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Menurut Lexy J. Moleong (2004: 178) “Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu”. Denzin seperti yang dikutip oleh Lexy J. Moleong (2004: 178) “Membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori”.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Triangulasi dengan Sumber

Triangulasi ini berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

2. Triangulasi dengan Metode

Triangulasi ini terdapat dua strategi yaitu yang pertama adalah pengecekan dokumen kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan kedua adalah pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Contohnya mengecek kebenaran data dari informan dengan data yang diperoleh dari dokumen.

3. Triangulasi Penyidik

Triangulasi ini berarti mengumpulkan data yang semacam dilakukan oleh beberapa peneliti.

4. Triangulasi dengan Teori

Triangulasi ini adalah melakukan penelitian tentang topik yang sama dan datanya dianalisis dengan beberapa perspektif teoritis yang berbeda.

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan jenis triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber digunakan untuk pengumpulan data sejenis dengan menggunakan berbagai sumber data yang berbeda yaitu guru-guru SMA Negeri I Karanganyar sedangkan triangulasi metode digunakan untuk teknik pengumpulan data yang berbeda yaitu melalui wawancara dan observasi.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Lexy J. Moleong (2004: 103) analisis data adalah “Proses pengorganisasian dan pengurutan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dirumuskan hipotesa kerja seperti yang disarankan oleh data”. Analisis data tersebut dapat diperoleh dengan cara mengorganisasikan dan mengurutkan data tersebut ke dalam kelompok tertentu.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model interaktif. Menurut M. B. Miles dan A. M. Huberman (1992: 16) “Analisis terdiri dari tiga alur kegiatan bersamaan, tiga komponen kegiatan tersebut adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (verifikasi)”. Ketiga hal tersebut merupakan sesuatu yang menjalin dalam bentuk yang sejajar untuk membangun wawasan umum yang disebut “analisis”.

Tahap-tahap analisis data dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data

Proses analisis data dimulai dengan pengumpulan data sesuai dengan teknik data seperti yang dikemukakan di atas, maka pengumpulan data dilakukan dengan berbagai cara yaitu dengan wawancara, observasi (pengamatan) dan dokumentasi. Seluruh data yang terkumpul dari berbagai sumber tersebut dibaca, dipelajari dan ditelaah. Analisis data dilakukan sejak pengumpulan data awal sampai pengumpulan data akhir.

2. Reduksi Data

Pengertian reduksi data menurut Miles dan Huberman (1992: 16) “Reduksi data dapat diartikan sebagai suatu proses pemilihan pemusatan perhatian dan penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan. Setelah data

dikumpulkan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan reduksi data”. Reduksi data dilakukan dengan cara melakukan abstraksi yaitu membuat rangkuman inti, membuang data yang tidak perlu, mengatur data dan pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga agar tetap berada di dalamnya, sehingga penarikan kesimpulan akhir dari penelitian dapat dilakukan dengan mudah. Kegiatan reduksi data berlangsung selama penelitian dilaksanakan.

3. Sajian Data

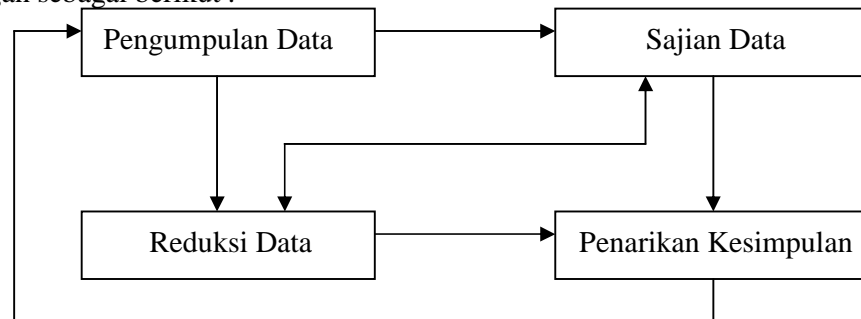
Menurut Miles dan Huberman (1992: 17) bahwa ”Penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun, yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan”. Penyajian meliputi berbagai jenis bentuk tabel dan teks naratif yang berupa catatan di lapangan. Melalui penyajian data akan memungkinkan peneliti untuk menginterpretasikan fenomena-fenomena tersebut.

4. Penarikan Kesimpulan

Kegiatan analisis terakhir adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan ini mula-mula masih belum jelas dan masih bersifat sementara kemudian meningkat sampai pada kesimpulan yang mantap yaitu pernyataan yang memiliki landasan yang kuat dari proses analisis data yang dilaksanakan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari hasil wawancara dan observasi. Hasil wawancara tersebut dapat segera ditarik kesimpulan yang bersifat sementara. Kesimpulan tersebut agar lebih mantap, maka peneliti memperjuangkannya dengan observasi. Kegiatan observasi ini dapat menemukan data baru yang dapat mengubah kesimpulan sementara menjadi kesimpulan yang mantap.

Proses analisis dengan model analisis interaktif dapat ditunjukkan dengan

bagan sebagai berikut :



Gambar 2 : Komponen-komponen Analisis Data Model Interaktif

Sumber : Mathew B. Miles dan Michael Huberman (1992: 20)

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah yang dilaksanakan dalam penelitian dari awal sampai akhir. Menurut Lexy J. Moleong (2004: 85) “Tahap-tahap penelitian yang akan dilaksanakan adalah tahap pralapangan, pekerjaan lapangan, tahap analisis data dan tahap penyusunan laporan”.

Langkah-langkah yang penulis akan lakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan Penelitian

Tahap ini dilakukan mulai dari pengajuan judul, pembuatan proposal penelitian dan mengurus ijin untuk memperlancar jalannya penelitian.

2. Tahap Pengumpulan Data

Peneliti dalam melaksanakan pengumpulan data ini menggunakan tiga teknik yaitu : a) Pengamatan (observasi), b) wawancara, c) dokumentasi. Ketiga teknik ini digunakan untuk melengkapi data yang lain sehingga data yang dikumpulkan benar-benar valid.

3. Tahap Analisis Data Awal

Tahap ini digunakan untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan tersebut sesuai dengan yang diharapkan dan yang tidak diperlukan.

4. Tahap Analisis Data Akhir

Data yang dianalisis dalam tahap ini adalah seluruh data yang diperoleh dalam pengumpulan data merupakan data yang mendukung tujuan penelitian. Data yang sudah dianalisis awal, maka merupakan data yang valid. Analisis data yang telah selesai, maka dapat diteliti.

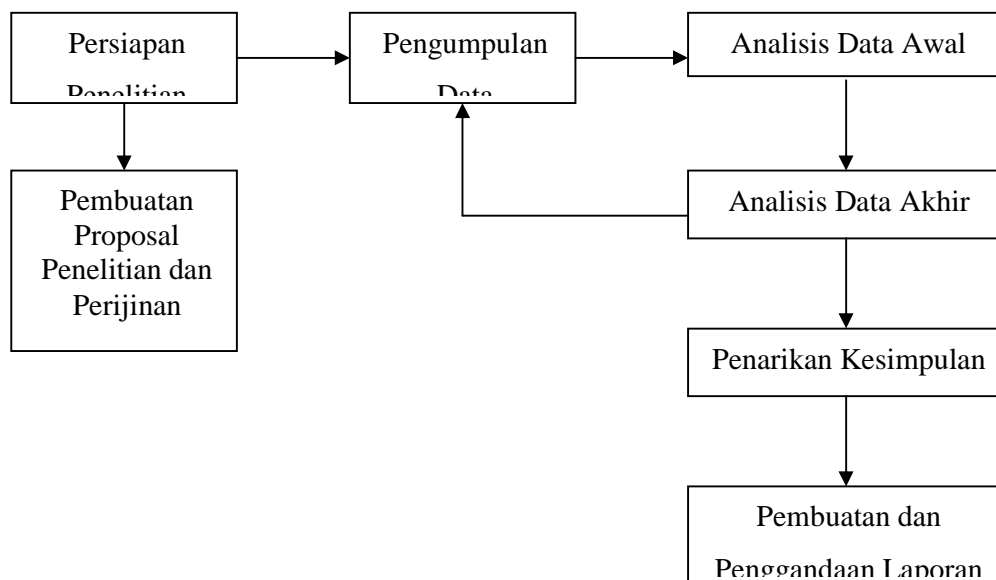
5. Tahap Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan harus didasarkan pada tujuan penelitian dengan didukung oleh data yang valid, sehingga hasil penelitian tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

6. Tahap Penulisan dan Penggandaan Laporan

Tahap ini mencakup semua kegiatan yang berhubungan dengan penelitian dan hasil yang dicapai, ditulis dan dilaporkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dan bentuk laporan harus sesuai dengan yang sudah ditetapkan.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, dapat dibuat bagan prosedur penelitian sebagai berikut :



Gambar 3 : Skema Prosedur Penelitian

BAB IV
HASIL PENELITIAN

Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Karanganyar terletak di Jalan AW.

Monginsidi No. 3 Karanganyar Kode Pos 57714 Telp. (0271) 495068

Karanganyar. Letak SMA Negeri 1 Karanganyar sangat strategis karena terletak di Ibukota Kabupaten Karanganyar di kelilingi jalan umum beraspal serta mudah dijangkau oleh peserta didik baik dengan kendaraan umum maupun jalan kaki bagi peserta didik yang dekat dengan sekolah. Sekolah tersebut berdiri di atas tanah seluas 11.740 m² dan bangunan 6.625 m².

Bangunan yang ada di SMA Negeri 1 Karanganyar dibagi menjadi beberapa ruangan antara lain :

- | | |
|------------------------------|--------------|
| a. Ruang Kelas | : 27 ruangan |
| b. Ruang Laboratorium | : 4 ruangan |
| c. Ruang Guru | : 1 ruangan |
| d. Ruang Kepala Sekolah | : 1 ruangan |
| e. Ruang Wakasek | : 1 ruangan |
| f. Ruang Tata Usaha | : 1 ruangan |
| g. Ruang Perpustakaan | : 1 ruangan |
| h. Ruang Aula | : 1 ruangan |
| i. Ruang Komputer | : 1 ruangan |
| j. Ruang BP/BK | : 1 ruangan |
| k. Ruang Mushola/majid | : 1 ruangan |
| l. Ruang Sanggar IPA | : 1 ruangan |
| m. Ruang Stensil | : 1 ruangan |
| n. Ruang Koperasi | : 1 ruangan |
| o. Ruang Tempat Sepeda | : 1 ruangan |
| p. Ruang Kamar Mandi/urinoar | : 13 ruangan |
| q. Ruang OSIS | : 1 ruangan |

- r. Ruang Ketrampilan : 1 ruangan
- s. Ruang Gudang : 1 ruangan

2. Sejarah Berdirinya

Sekolah Menengah Atas Negeri I Karanganyar merupakan alih fungsi dari SMA Gaya Baru menjadi SMA Negeri I Karanganyar pada tanggal 1 Agustus 1962 berdasarkan Surat Keputusan dari Meteri Pendidikan No. 21/SK/B/III, tanggal 10 september 1962. dengan jumlah kelas sebanyak 5 lokal kelas I dan 4 lokal kelas II ABC, dengan perkembangan dalam tahun pelajaran 1984/1985 jumlah kelas menjadi kelas I sebanyak 6 lokal, kelas II sebanyak 6 lokal dan kelas III sebanyak 5 lokal. Selanjutnya berdasarkan surat kepala bidang Diknemnum tanggal 18 Juni 1985 No. 1321/I, 03 H/M/ 1985.ditetapkan kelas menjadi kelas I sebanyak 6 lokal, kelas II sebanyak 6 lokal dan kelas III sebanyak 6 lokal. Pada waktu berdiri panitia pendiri menunjuk Sri Wirasmo sebagai kepala sekolah.berdasarkan SK Menteri No. 52195/E.I mulai tanggal 1 Oktober 1962 Drs. Gunawan Prawiro Atmojo diangkat sebagai kepala sekolah yang baru.

Sejak alih fungsi sampai sekarang SMA N I Karanganyar telah dipimpin oleh :

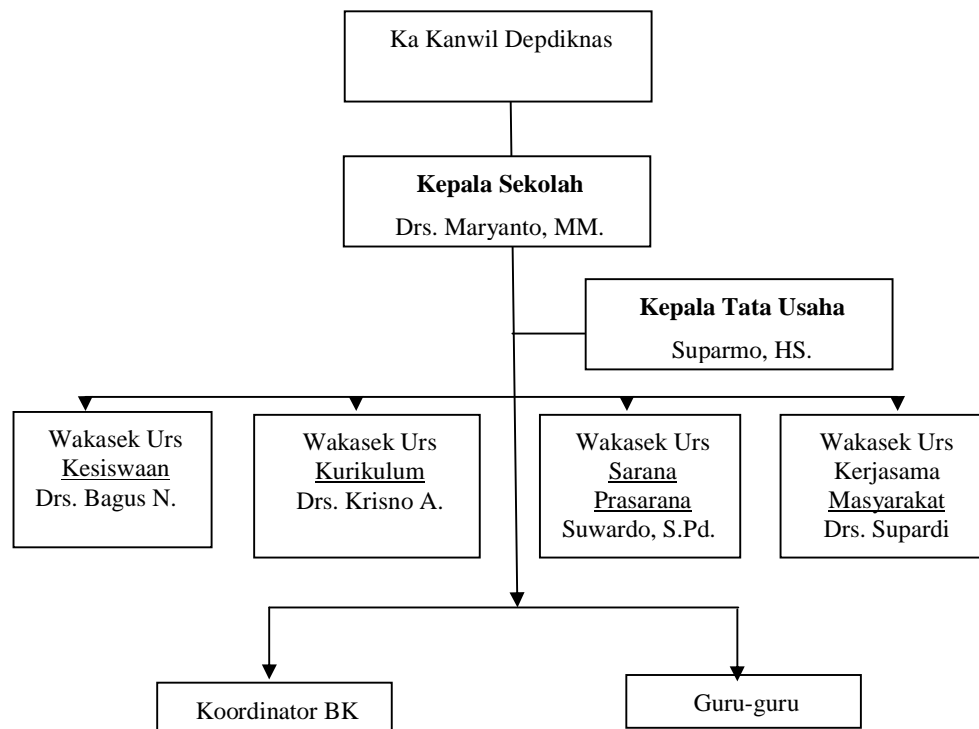
- a. Sri Wirasmo 01-08-1961 s.d. 30-09-1962
- b. Drs. RM. Gunawan Pawiro Atmojo 01-10-1962 s.d. 06-01-1973
- c. Drs. Wiranto Notodiharjo 07-01-1973 s.d. 17-02-1983
- d. Badroen Broto Koeswoyo, BA 18-02-1983 s.d. 20-10-1992
- e. Winarno, BA 21-10-1992 s.d. 31-05-1995
- f. Y. Soewarda Sastro S, BA. 01-06-1995 s.d. 02-02-1996
- g. Drs. Soengkono 04-03-1996 s.d. 20-12-2000
- h. Drs. Soeparmo 21-12-2000 s.d. 13-04-2003
- i. Drs. Maryanto, MM 14-04-2003 s.d. sekarang

3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi sekolah adalah susunan orang-orang yang duduk sebagai pelaksana dan penanggung jawab suatu bidang tertentu dan ikut membantu terlaksananya proses belajar mengajar yang lancar, tertib dan teratur.

Struktur organisasi sekolah didalamnya terdapat hubungan mekanisme kerja antara kepala sekolah dan bawahannya. Kepala sekolah memegang peranan yang penting dalam kegiatan sekolah. Mengingat tugas kepala sekolah yang sangat banyak, maka dilimpahkan kepada para bawahannya sesuai dengan tugasnya.

Pembagian tugas dalam organisasi sekolah sangat penting, karena dapat memperjelas tanggung jawab masing-masing bagian. Masing-masing bagian tersebut, dalam melaksanakan tugas harus ada kerjasama antara bagian yang satu dengan bagian yang lain dalam mencapai tujuan pendidikan sekolah. SMA Negeri I Karanganyar juga terdapat struktur organisasi yang menggambarkan hubungan mekanisme kerja antara kepala sekolah, staf pimpinan, guru, karyawan, dan peserta didik. Struktur organisasi SMA Negeri 1 Karanganyar sebagai berikut :



Gambar 4 : Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Karanganyar

Kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh beberapa Wakasek yang terdiri dari Wakasek urusan Kepesertadidikan, Wakasek urusan Kurikulum, Wakasek urusan Sarana dan Prasarana, dan Wakasek urusan Kerjasama Masyarakat/Humas. Tugas-tugas dari masing-masing Wakasek tersebut adalah :

- a. Wakasek Urusan Kepeserta didikan
 - 1) Menyusun program satuan urusan peserta didik.
 - 2) Menyusun perencanaan dan pelaksanaan PSB
 - 3) Menyusun perencanaan dan pelaksanaa penataran P 4
 - 4) Menyiapkan daftar nominasi peserta EBTA/EBTANAS
 - 5) Menyusun data kepeserta didikan
 - 6) Menyiapkan dan mnegkoordinasikan pengelolaan
 - 7) Pelaksanaan BP/BK
 - 8) Pelaksanaan kegiatan OSIS
 - 9) Menyiapkan keteladanan peserta didik
- b. Wakasek Urusan Kurikulum
 - 1) Menyusun program pengajaran
 - 2) Menyusun pembagian tugas guru
 - 3) Menyusun jadwal pelajaran
 - 4) Meyusun jadwal guru jaga
 - 5) Menyusun perencanaan dan pelaksanaan evaluasi belajar EBTA/EBTANAS
 - 6) Menyusun kriteria dan persyaratan keunikan kelas dan kelulusan peserta didik
 - 7) Menyusun pelaksanaan penerimaan rapor dan STTB
 - 8) Mengkoordinasikan dan mengarahkan penyusunan program kelulusan peserta didik
 - 9) Menyiapkan perangkat dan administrasi kurikulum
 - 10) Menyusun laporan pelaksanaan pengajaran secara berkala
 - 11) Melaksanakan perhitungan pengumpulan angka kredit guru

- c. Wakasek Urusan Sarana dan Prasarana
 - 1) Menyusun program Urusan Sarana/Prasarana
 - 2) Inventarisasi barang
 - 3) Pengadaan dan pembelian barang
 - 4) Menerima dan memeriksa barang
 - 5) Mengeluarkan barang
 - 6) Menyelenggarakan buku catatan barang non inventaris
 - 7) Mengadakan penghapusan barang
 - 8) Mengatur penyimpanan dan pengamanan barang
 - 9) Melaksanakan pemeliharaan barang
 - 10) Mengadakan pemeriksaan barang
 - 11) Membuat laporan.
- d. Wakasek Urusan Kerjasama Masyarakat/Humas
 - 1) Pengaturan dan penyelenggaraan hubungan sekolah dengan orang tua murid
 - 2) Pembinaan hubungan antara sekolah dengan BPPP
 - 3) Pembinaan hubungan antar sekolah dengan lembaga pemerintahan, dunia usaha dan lembaga lain.
 - 4) Pemberian informasi tentang keadaan sekolah kepada masyarakat
 - 5) Pertemuan/konsultasi dengan dunia usaha
 - 6) Pengaturan penyelenggaraan rapat-rapat.

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Karanganyar juga ada layanan bimbingan konseling yang dikoordinir oleh guru BK untuk membantu kelancaran

kegiatan belajar mengajar. Tugas dari koordinator BK antara lain :

- a. Menyusun Program BK
- b. Melaksanakan Program BK
- c. Mengevaluasi pelaksanaan BK
- d. Melaksanakan analisa hasil pelaksanaan BK
- e. Melaksanakan tindak lanjut pelaksanaan BK
- f. Memberikan saran serta pertimbangan pemilihan program pendidikan
- g. Menyusun laporan pelaksanaan BK

4. Keadaan Guru, Karyawan, dan Peserta didik

Guru, karyawan, dan peserta didik merupakan komponen utama sekolah untuk mencapai visi dan misi sekolah. Pencapaian visi dan misi sekolah diperlukan interaksi dan kerjasama antara guru, karyawan, dan peserta didik.

a. Guru

Guru merupakan fasilitator bagi peserta didik untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Guru harus memiliki kemampuan dan ketrampilan dalam penguasaan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Guru yang ada di SMA Negeri 1 Karanganyar berjumlah 73 guru, yang terdiri dari 55 guru tetap atau PNS dan 11 guru tidak tetap 7 guru bantu..

b. Karyawan

Karyawan Tata Usaha yang ada di SMA Negeri 1 Karanganyar berjumlah 20 orang. Karyawan Tata Usaha tetap terdiri 6 karyawan dan karyawan tidak tetap terdiri 14 karyawan.

c. Peserta didik

Jumlah peserta didik yang ada di SMA Negeri 1 Karanganyar tahun ajaran 2004/2005 sebanyak 1120 peserta didik yang terdiri dari :

Kelas X : 385 peserta didik

Kelas II : 370 peserta didik

Kelas III : 365 peserta didik

5. Sarana dan Prasarana

Sejalan dengan tujuan Sekolah Menengah Atas yaitu menyiapkan peserta didik untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi, maka SMA Negeri 1 Karanganyar mempunyai visi dan misi tertentu. Visi adalah pandangan atau cita-cita Sekolah Menengah Atas ke arah masa depan yang akan datang. Misi adalah tugas yang diemban Sekolah Menengah Atas dalam mewujudkan tujuannya.

Visi SMA Negeri 1 Karanganyar adalah unggul dalam prestasi, luhur dalam budi pekerti dan berwawasan luas. Misi SMA Negeri 1 Karanganyar adalah sebagai berikut :

- a. Menyelenggarakan Pendidikan dan Pembelajaran yang efektif dan efisien dengan senantiasa berakar pada nilai-nilai adat, budaya dan agama serta sesuai dengan tuntutan jaman.
- b. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik sesuai dengan bakat, minat dan potensi yang dimiliki.
- c. Mewujudkan rasa kebersamaan dan kekeluargaan yang harmonis inter dan antar warga sekolah dengan masyarakat.

Gambaran mengenai gedung dan alat perlengkapan sebagai sarana pendukung SMA Negeri 1 Karanganyar dalam mewujudkan visi dan misinya adalah :

- a. Gedung
 - 1) Kelas X : 9 kelas
 - 2) Kelas II IPA : 5 kelas
 - 3) Kelas II IPS : 4 kelas
 - 4) Kelas III IPA : 5 kelas
 - 5) Kelas III IPS : 4 kelas
- b. Lima Laboratorium
 - 1) Laboratorium Fisika 1 buah
 - 2) Laboratorium Kimia 1 buah
 - 3) Laboratorium Biologi 1 buah
 - 4) Laboratorium Bahasa 1 buah
 - 5) Laboratorium Komputer 1 buah
- c. Ruang Kepala Sekolah
- d. Ruang Wakasek
- e. Ruang Guru
- f. Ruang Tata Usaha
- g. Ruang Pemroses Soal
- h. Rumah Penjaga
- i. Koperasi Peserta didik
- j. Ruang Perpustakaan
- k. Mushola

- l. Masjid
- m. Sanggar IPA
- n. Ruang MKKS
- o. BP
- p. Orinoir/WC
- q. Tempat Parkir Guru
- r. Tempat Satpam
- s. Aula
- t. Ruang Koperasi Sekolah
- u. Ruang UKS
- v. Kantin
- w. Gudang
- x. Ruang Kelas Agama Katholik

Deskripsi Permasalahan Penelitian

Pemahaman terhadap kompetensi, mengetahui jenis-jenis kompetensi guru dapat membentuk pola pikir guru dalam mengidentifikasi dan menentukan silabus untuk dapat menerapkan kompetensi yang akan dicapai oleh peserta didik sehingga sesuai dengan kemampuan atau kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik. Pemahaman akan kurikulum mengetahui prinsip-prinsip yang harus ditaati dalam pengembangan kurikulum maka akan memudahkan guru dalam menyusun dan menerapkan silabus yang sesuai dengan kurikulum yang ada yaitu Kurikulum 2004 (KBK). Pemahaman terhadap KBK serta mengetahui perbedaan antara KBK dengan kurikulum sebelumnya akan memudahkan guru dalam menerapkan KBK. Penguasaan profesionalisme guru serta mengetahui sikap profesionalisme dalam KBK maka akan mempermudah guru dalam menerapkan KBK dan memantapkan guru dalam proses KBM.

Mengetahui peran guru dalam menjalankan KBK, mengetahui sikap seorang guru dalam KBK, bisa membedakan kompetensi dari para peserta didik dan menyusun serta menerapkan silabus akan menjadikan guru siap dalam

menerapkan KBK. Mengetahui hambatan serta dalam menyelesaikan hambatan tersebut dapat mendorong pelaksanaan KBK menjadi lebih berhasil.

Hasil dari penelitian mengenai studi tentang kesiapan guru dalam menerapkan kurikulum berbasis kompetensi pada SMA Negeri I Karanganyar tahun ajaran 2004/2005 dapat dideskripsikan sebagai berikut.

1. Pemahaman Terhadap Kompetensi

a. Pengertian Kompetensi

Informan 3 mengungkapkan bahwa kompetensi ialah terget yang harus dicapai melalui proses pembelajaran yang telah dilalui dan kompetensi dapat dibagi menjadi dua dalam artian kompetensi peserta didik ada sendiri dan kompetensi guru ada sendiri. Informan 4 dan 9 mengartikan kompetensi yaitu guru mengetahui antara materi yang akan disampaikan dengan kompetensi dasar yang ada dalam silabus untuk disesuaikan dengan kemampuan peserta didik.

Informan 5 dan 6 mengartikan bahwa kompetensi sebagai kesatuan dari sikap, pengetahuan dan ketrampilan yang saling berpadu membentuk perilaku peserta didik. Informan 7 kompetensi ialah bahwa anak untuk bisa bersaing dalam menentukan segala sesuatu yang bersifat pengetahuan sehingga anak bisa bersaing dengan teman-temannya dalam memahami konsep maupun pengetahuan.

Informan 8 kompetensi itu kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam menerapkan teori yang sudah diberikan oleh guru sehingga peserta didik bukan hanya tahu akan teorinya saja namun terjadi pengembangan ketrampilan yang sesungguhnya dan dapat digunakan dalam kehidupan bermasyarakat. Informan 10 intinya yaitu pada saat guru mengajar peserta didik minimal mencapai suatu standar tertentu dan bila sudah tercapai kompetensi yang diinginkan maka sudah selesai proses pembelajaran.

b. Jenis-jenis Kompetensi yang harus dikuasai oleh Guru

Informan 3,5,6 dan 7 menyatakan bahwa kompetensi yang harus dimiliki guru diantaranya kesiapan dalam administrasi dan materi dalam artian dimana materi pelajaran yang disampaikan pada peserta didik harus betul-betul dikuasai oleh guru kemudian dari segi administrasi yaitu bagaimana kelengkapan untuk mengajar untuk proses pembelajaran KBK juga harus dipenuhi, dalam artian penyiapan rencana mengajar, pelaksanaan pengajaran dan penilaian atau evaluasi terhadap kompetensi peserta didik harus dipersiapkan oleh guru. Guru harus komunikatif, dapat mengkomunikasikan materi yang ada dalam silabus pada peserta didik sehingga terjadi timbal balik antar guru dan peserta didik juga peserta didik dengan peserta didik. Informan 4 kompetensi guru yaitu kompetensi dasar dan kompetensi yang ada kaitannya dengan materi yang sudah dimiliki oleh peserta didik atau kemampuan peserta didik.

Informan 8 dan 10 kompetensi yang menyangkut individu dan kompetensi secara profesional, guru itu diharapkan bisa berinteraksi, bergaul kemudian guru juga mengenal bagaimana melaksanakan kegiatannya sehari-hari sebagai individu di lingkungan sekolah, sedangkan dalam

kemampuan profesional guru harus dapat mengetahui ilmu baik secara teori maupun penerapannya.

Informan 9 paling tidak seorang guru mengetahui masalah materi dan ilmu-ilmu pendidikan karena seorang guru harus bisa memberikan pembelajaran, ilmu pendidikan yang harus dikuasai antara lain penguasaan terhadap materi, strategi pengelolaan kelas, bagaimana menyampaikan materi agar mudah diterima dan bagaimana berkomunikasi dengan baik.

c. Penguasaan Guru Terhadap Kompetensi

Informan 1 sampai 10 sudah menguasai kompetensi tersebut namun belum sepenuhnya. Berdasarkan dari ijazah yang sudah didapatkan dimana sebagian besar dari guru bergelar sarjana dan sebagian bergelar magister. Guru berusaha untuk dapat menguasai kompetensi tersebut dan berusaha untuk mencapainya. Dalam KBK guru dituntut untuk menguasai kompetensi tersebut, namun kita harus sadar bahwa manusia jauh dari kesempurnaan tetapi untuk guru dituntut harus menguasai karena nanti guru sebagai ujung tombak dalam menghantarkan anak didik kearah kedewasaan. Dalam melaksanakan tugas seorang guru harus dapat menyusun program, melaksanakan dan juga mengevaluasi serta mengadakan perbaikan hal tersebut harus dikuasai. Jadi

setiap guru pasti menguasai kompetensi tersebut meskipun dalam taraf yang belum sempurna dan dengan kemampuan peserta didik yang terus meningkat maka guru harus terus belajar untuk meningkatkan kompetensi yang dimiliki agar bisa mengimbangi kemampuan dari peserta didik dan tuntutan kurikulum.

Kesimpulan : Guru telah memahami kompetensi dimana mereka telah dapat mengidentifikasi kompetensi dasar yang ada pada peserta didik dan disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Guru mengetahui kompetensi apa yang harus mereka miliki dalam KBK yang diantaranya kesiapan dalam melakukan pembelajaran seperti dalam administrasi dan materi. Guru telah memiliki kompetensi tersebut bila dilihat dari ijazah yang telah mereka raih dan dari kinerja yang sudah mereka lakukan seperti dalam menyusun persiapan mengajar, melaksanakan proses pembelajaran dan mengadakan evaluasi pembelajaran.

2. Pemahaman Terhadap Kurikulum

a. Pengertian Kurikulum.

Informan 3 kurikulum bagaikan sebuah rumah dia adalah sebuah kunci untuk memasuki ruangan tertentu atau sebuah konsep yang didalamnya mencakup materi, pengalaman belajar, ataupun susunan dan metode pembelajaran yang diterapkan disana. Informan 4,7 dan 10 kurikulum yaitu tentang kompetensi dasar yang sudah ditetapkan oleh pemerintah dan dikembangkan dalam materi atau indikator kemudian

disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki peserta didik untuk dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Informan 5 kurikulum yaitu suatu kesatuan pembelajaran yang menyeluruh yang disusun untuk melancarkan kegiatan belajar mengajar. Informan 6 dan 8 kurikulum dapat dimaknai suatu system dari keseluruhan guna memperlancar atau menghantarkan peserta didik menjadi lebih baik dimana fungsi dari kurikulum itu untuk mengatur kegiatan belajar mengajar agar tujuan dari pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Informan 9 rancangan struktur materi minimal yang harus disampaikan oleh suatu sekolah sehingga kurikulum itu hanyalah sebuah batasan minimal dimana dalam pelaksanaannya dapat dikembangkan oleh pihak sekolah masing-masing.

b. Prinsip-prinsip yang harus Dipegang dalam Pengembangan Kurikulum

Informan 3 dan 5 yang jelas peningkatan mutu itu secara integritas kemudian terkait dengan perkembangan ilmu dan teknologi dan yang utama juga tidak meninggalkan budaya dan aturan. Informan 4 dan 9 untuk mencapai tujuan itu perlu, dalam memberikan pelajaran pada peserta didik disesuaikan dengan kemampuan peserta didik, kemudian kondisi sekolah dan mengembangkan kreatifitas peserta didik sesuai dengan kemampuan dasar yang ditentukan oleh pemerintah.

Informan 6 pendidikan tidak hanya mendidik tapi membentuk manusia Indonesia seutuhnya, termasuk keimanan, moralitas, keilmuan, wawasan dan sebagainya. Informan 7 prinsip yang ada dalam kurikulum itu, bagaimana guru itu bisa membawa peserta didik memberi bekal untuk masa depan.

Informan 8 prinsip yang baik dalam sebuah pengembangan kurikulum antara lain adanya poin yang berisi tentang peningkatan ketrampilan bagi peserta didik, mencakup perkembangan teknologi dan informasi juga ilmu pengetahuan kemudian kurikulum yang memberi keseimbangan antara kepribadian dan tingkat ilmu yang dikuasai peserta didik sehingga peserta didik diharapkan selain berilmu juga berakhlak mulia, mengajarkan toleransi dimana peserta didik dapat belajar untuk berinteraksi dengan lingkungan dan bisa menerapkan ilmunya dalam masyarakat. Informan 10 diharapkan kurikulum yang ada sesuai dengan

rencana kedepan sehingga kurikulum itu disesuaikan dengan tingkat perkembangan yang ada.

c. Penerapan Prinsip Pengembangan Kurikulum dalam KBK

Informan 3 sampai 10 prinsip tersebut sudah ada dalam KBK, dan bila diterapkan dalam KBK seharusnya melihat kondisi peserta didik dan faktor-faktor pendukung proses belajar mengajar.

Kesimpulan : Guru telah paham akan kurikulum, guru telah berpedoman terhadap kurikulum yang berlaku yaitu KBK. Guru mengetahui prinsip-prinsip yang harus diterapkan dalam sebuah kurikulum yang diantaranya ialah pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, peningkatan keimanan dan budi perkerti yang luhur dan peningkatan ketrampilan peserta didik dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Prinsip-prinsip tersebut telah ada dalam KBK misalnya dalam KBK pembelajaran diarahkan pada pemberdayaan dan peningkatan pengetahuan dari peserta didik dan peningkatan ketrampilan peserta didik sesuai dengan kompetensi yang dimiliki masing-masing peserta didik.

3. Pemahaman Terhadap KBK

a. Pengertian KBK

Informan 1 dan 2 sebelum pelaksanaan KBK guru diberikan traning dan pelatihan mengenai KBK tersebut dan diikuti oleh seluruh guru sedangkan dari pihak pemerintah juga telah beberapa kali mengadakan pelatihan.

Informan 3,5 dan 6 KBK yaitu suatu rencana pembelajaran yang menekankan pada pencapaian kompetensi peserta didik berdasarkan kemampuan masing-masing peserta didik dan yang sebelumnya pembelajaran berpusat pada guru sekarang dipusatkan pada peserta didik. Informan 4 pembelajaran berdasarkan kompetensi dasar disesuaikan dengan kemampuan peserta didik, sebagai fasilitator peserta didik diberikan kesempatan untuk berkembang, belajar sesuai dengan kemampuan dasar yang sudah ditentukan, kemudiaaan memberi penilaian. Informan 7

menurut saya KBK itu mengutamakan pada aktifitas dan kreatifitas anak dalam menguasai pengetahuan menerapkan konsep dalam kehidupan.

Informan 8 susunan rencana yang akan dicapai oleh peserta didik serta hal-hal yang mencakup hal tersebut seperti sikap peserta didik dan nilai-nilai penting yang diharapkan bisa dicapai peserta didik setelah dididik di dalam kurun waktu tertentu sehingga bisa terwujud tujuan dari KBK itu sendiri.

Informan 9 dan 10 jika dilihat dari konteknya yaitu kurikulum berbasis kompetensi, maka inti dari hal tersebut yaitu peserta didik yang dididik harus dapat mencapai kompetensi yang telah ditetapkan dalam kurikulum tersebut.

b. Hal-hal yang Membedakan KBK dengan Kurikulum Sebelumnya

Informan 3,5 dan 6 bahwa KBK itu pembelajaran untuk peserta didik dalam artian pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, sesuai dengan kemampuan peserta didik sedangkan kurikulum sebelumnya tidak. Informan 4 jika kurikulum sebelumnya berorientasi pada tujuan, jadi setelah ditentukan tujuan kemudian pembelajaran materi dengan tujuan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan tetapi kalau sekarang system KBK berdasarkan silabus yang telah dibuat kemudian anak diberi kesempatan untuk berkreaitifitas belajar sesuai dengan kemampuan kemudian sesuai dengan keadaan sekolah untuk mencapai suatu indiaktor tertentu. Informan 7 masalah isi, kalau pada kurikulum sebelumnya kita harus menyelesaikan semua kurikulum dalam target waktu tertentu tapi dalam KBK itu terbatas pada kemampuan anak di dalam menguasai kompetensi sehingga kalau dibilang yang cuma isinya saja yang berbeda. Informan 8,9 dan 10 jika sebelumnya hanya menekankan pada penguasaan materi atau teori, namun dalam KBK pembelajaran tidak hanya berorientasi pada hasil akan tetapi berorientasi pada peserta didik dimana KBK menekankan pencapaian kompetensi peserta didik. Jadi bukan hanya tuntasnya materi tetapi juga dapat mengungkapkan idenya walaupun itu berbeda dengan yang disampaikan guru.

c. Guru dalam Menerapkan KBK

Informan 3 dan 6 secara proses dilaksanakan bertahap karena pada dasarnya membawa peserta didik SMP ke peserta didik kelas X atau SMU

maka secara tidak langsung membawa alur berfikir anak yang bermula dari ilmu itu hanya untuk dihafal menjadi ilmu yang harus diterapkan. Informan 4 dan 10 menerapkan pembelajaran sesuai silabus yang telah disusun peserta didik belajar sedangkan guru menjadi fasilitator dan juga memberikan penilaian. Informan 5 anak saya suruh membaca setelah itu menyusun beberapa pertanyaan, bila dibutuhkan untuk praktek ke laboratorium, bila dibuka sudah bisa cukup mencari buku dipergustakaan.

Informan 7 secara terperinci sudah hanya saja di dalam pelaksanaan KBK banyak kendala yang terjadi di lapangan karena KBK disusun berdasarkan minoritas dari peserta didik atau anak didik sehingga sekolah yang kurang maju untuk menerapkan KBK sangat sulit.

Informan 8 peserta didik kita harapkan bisa mencoba ketika materi disampaikan, peserta didik bisa menerapkan dalam bentuk praktek. Informan 9 perubahan yang ada pada proses KBM tidak begitu mendasar hanya bagaimana seorang guru itu bisa membangkitkan motivasi peserta didik sehingga peserta didik dapat belajar sendiri dan guru hanya menuntun dan mengarahkan peserta didik sehingga bisa menemukan konsep yang disampaikan.

Kesimpulan : guru telah paham dengan KBK dimana guru sebelum menjalankan KBK telah mendapatkan pelatihan baik dari pihak sekolah maupun dari pemerintah daerah dan pusat. Guru sendiri sudah dapat membedakan antara KBK dengan kurikulum yang sebelumnya dimana guru sudah dapat memfokuskan perhatiannya pada kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik dan mengupayakan untuk meningkatkan kompetensi yang ada tersebut. Guru sendiri telah menerapkan KBK dimana penerapan dalam proses bertahap atau penyesuaian hal ini dilakukan guru dengan mencoba untuk memotivasi peserta didik agar dapat meningkatkan potensi yang mereka miliki.

4. Profesionalisme Guru

a. Pengertian Profesionalisme

Informan 3 yaitu kita bekerja sesuai dengan keahlian kita, profesi kita dan job deskripsi kita berdasarkan aturan yang ada. Informan 4 kemampuan guru dalam menyampaikan pendidikan pada peserta didik

untuk mencapai budi pekerti luhur atau sebagai seorang fasilitator pada peserta didik agar peserta didik dapat berkembang untuk menjadi peserta didik yang berwawasan pancasila dan UUD '45 kemudian memberikan kesempatan pada peserta didik belajar sesuai dengan kemampuan dan kompetensi dasar yang sudah ditentukan, selain sebagai fasilitator bisa memberikan penilaian pada peserta didik sehingga dapat mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur, cerdas, berketrampilan dan dapat menguasai ilmu pengetahuan seperti yang diharapkan atau yang ditentukan dalam silabus.

Informan 5 dan 6 bila guru telah siap untuk melaksanakan tugas utamanya yaitu sebagai pengajar dengan sepenuh hati dan segenap kemampuan yang dimilikinya, guru siap mengemban tugas atau amanah yang diberikan oleh UU yang dibuat oleh pemerintah dalam rangka menghantarkan anak didik. Informan 7 kemampuan seorang guru untuk dapat melaksanakan tugasnya sesuai dengan bidang yang telah diwajibkan.

Informan 8 dan 9 guru dalam melakukan pekerjaan harus dilandasi dengan ilmu yang dibutuhkan atau antara kemampuan yang dimiliki sesuai dengan pekerjaan dan guru siap melakukan tugasnya sesuai dengan jabatannya tersebut sehingga orang yang memakai jasanya merasa senang dan puas. Informan 10 profesional terdiri dari dua aspek satu secara pribadi dan yang kedua secara external, secara pribadi hubungannya yaitu bagaimana guru yang merupakan figur pendidik dan pembimbing maka tingkah laku dalam mengajarkan materi harus dapat menguasai, sedang hubungannya dengan external guru harus dapat mengikuti perkembangan zaman.

b. Penilaian Terhadap Guru yang Bekerja Secara Profesional.

Informan 3 dan 4 guru yang bekerja secara profesional bila guru telah bekerja sesuai dengan job deskripsi yang telah ditetapkan kemudian sudah melaksanakan bila ada kewajiban administrasi dan telah melaksanakan aturan-aturan yang lainnya.

Informan 5 dan 8 ketika dia merubah kepribadian peserta didik dari yang kurang baik menjadi baik dari yang belum mengerti menjadi

mengerti dari yang belum paham menjadi paham dan mejadikan peserta didik berbudi pekerti luhur dan guru itu disiplin dan bisa melaksanakan KBM dengan baik.

Informan 6 profesional bila guru mengetahui hak dan kewajibannya, artinya bahwa guru dapat menyeimbangkan antara hak dan kewajiban yang dia miliki dalam mengemban suatu profesi, hak-hak guru seperti memperoleh gaji, tunjangan dan lainnya. Sedangkan kewajiban dari guru seperti mendidik anak, meningkatkan ilmu pengetahuan, memiliki rasa kasih sayang terhadap peserta didik dan mampu mengorganisasikan peserta didik. Informan 7 kalau yang tahu persis buka dari diri sendiri, kita itu profesional atau tidak tapi yang menilai orang lain asal kita sudah melaksanakan tugas dengan baik atau sesuai dengan bidang yang dimiliki sesuai dengan tugas dan kewajibannya, dilaksanakan dengan baik itu sudah merupakan merupakan suatu profesionalisme.

c. Profesionalisme dalam KBK

Informan 3 profesionalisme sangat dibutuhkan dalam KBK yaitu bahwa profesionalisme dalam menguasai materi, penggunaan metode, sumber belajar dan bahan ajar dan yang terakhir yaitu perubahan paradigma dari yang dulunya teacher senter sekarang berubah menjadi student center. Informan 4 dan 8 jika profesionalisme dalam KBK otomatis dengan sendirinya guru itu harus mampu berperan aktif dalam pembelajaran bisa merancang, mengelola, merencanakan proses pembelajaran memotivasi peserta didik untuk dapat memaparkan kegiatan sehari-hari yang sesuai dengan pelajaran hingga mengadakan penilaian terhadap peserta didik secara bertahap dari awal hingga akhir.

Informan 5 dan 7 profesionalisme dalam KBK sangat diperlukan karena untuk bisa membangkitkan motivasi peserta didik di dalam memperoleh atau menguasai konsep atau sebagai fasilitator bisa memacu peserta didik dalam menerapkan ataupun melaksanakan kompetensi itu dalam kehidupan. Informan 6 bila guru telah dapat menyeimbangkan antara hak dan kewajibannya tersebut, seperti guru sebelum melaksanakan

KBM merancang apa yang akan diajarkan, melaksanakan KBM dengan penuh tanggung jawab. Sedangkan dalam KBK sendiri guru dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dengan kemampuan peserta didik sehingga guru harus meningkatkan referensi.

Informan 9 bahwa yang dinamakan profesionalisme itu orang yang bisa melaksanakan tugas yang menjadi kewajibannya itu dengan baik sehingga orang yang memakai jasanya menjadi puas. Informan 10 Yang ideal profesionalisme dalam KBK itu murid sedikit, guru banyak mendapat pengetahuan tambahan, guru banyak mendapatkan pelatihan dan guru jangan diberi tugas yang bermacam-macam.

d. Penerapan Profesionalisme oleh Guru

Informan 1 dan 2 guru sudah bekerja secara profesional dimana guru telah menyusun perangkat pembelajaran yang diatur dalam KBK. Informan 3 dalam menyiapkan materi pelajaran guru sudah siap dalam administrasi dan materi juga harus berpedoman bahwa satu sumber belum bermanfaat maka guru perlu menggunakan banyak sumber. Informan 4 dan 5 guru sudah berusaha untuk bisa melakukan dan sekarang sudah melaksanakan. Informan 6 dan 8 Insya Allah sudah, kami berusaha untuk menuju ke hal tersebut menurut saya profesionalisme itu harus dikedepankan karena tanpa sikap yang profesionalisme tidak menghasilkan anak didik yang bermutu. Informan 7 guru disini sudah bekerja sesuai dengan bidang dan kemampuannya masing-masing sehingga tinggal melaksanakan tugas dan kewajiban sesuai dengan tuntutan dari sekolah atau kewajiban dari sekolah.

Informan 9 dan 10 berusaha untuk profesional, artinya yang namanya guru itu profesional atautkah belum itu bila yang menilai guru sendiri itu kurang etis, tentu yang menilai itu masyarakat atau peserta didik. Apakah guru sudah menguasai materi dengan baik, apakah guru sudah tidak terlambat masuk dan apakah anak-anak yang diajar sudah merasa puas itu orang lain yang menilai. Namun untuk menuju ke arah profesionalisme itu tetap terus berjalan hal ini juga dikarenakan penataran

yang diterima oleh guru mengenai KBK ini belum semua dapat, tapi guru tetap mengarah kesitu ke profesionalisme.

Kesimpulan : Guru memahami profesionalisme dimana guru telah bekerja sesuai dengan tugas dan kewajiban yang diberikan kepadanya. Guru sendiri telah melaksanakan KBM dengan penuh tanggung jawab dan bekerja secara disiplin. Guru menyusun materi pelajaran sebelum melakukan proses pembelajaran dalam bentuk silabus lalu guru menerapkannya dalam proses KBM secara baik dan dilanjutkan dengan evaluasi.

5. Peran Guru dalam KBK

a. Pemahaman Peran Guru dalam KBK

Informan 3 sampai 10 bahwa peran seorang guru dalam KBK itu sebagai fasilitator dan memberi motivasi pada peserta didik agar peserta didik dapat belajar sesuai dengan kurikulum yang telah ditentukan, menumbuhkan kreatifitas peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Guru berperan sebagai pengantar dimana guru tidak hanya memindahkan ilmunya saja, namun guru dituntut untuk dapat mengaktifkan peserta didik. Guru harus bisa memberi situasi yang menyenangkan sehingga peserta didik tidak merasa tertekan untuk mempelajari suatu materi kemudian memberikan kesempatan peserta didik untuk berani mengungkapkan pendapat, bisa berkembang dan beradaptasi menjadi manusia yang lebih unggul daripada kurikulum terdahulu karena dalam KBK ini peserta didik harus terampil dan dapat bersosialisasi.

Guru menilai bahwa anak-anak di SMA Negeri I karanganyar kemampuannya diatas rata-rata sekolah yang lain, maka guru berusaha menempatkan KBK itu sesuai dengan tuntutan yang ada dalam aturan KBK guru berusaha untuk menuntun peserta didik menemukan kompetensi yang dimilikinya agar sesuai dengan teori yang dipelajarinya. Sebenarnya tugas guru itu bukan hanya mengajar, kalau hanya mengajar dan memberitahu itu bentuk kurikulum yang lama, maka guru dalam

KBK ini mencoba untuk membimbing dan memotivasi agar anak itu mencari tahu sendiri walaupun dalam praktek agak sulit.

b. Pemahaman Mengenai Sikap Fasilitator yang Baik

Informan 3 bila dalam proses KBM ada 40 murid maka ada 40 ide dari mereka, guru sebagai seorang fasilitator membantu menjembatani bagaimana mereka menyampaikan ide-idenya kemudian baru diakhiri dengan perpaduan secara keseluruhan. Informan 4 dalam proses belajar mengajar guru memberi petunjuk belajar kemudian juga memberikan arahan-arahan bagaimana peserta didik mempelajari kemudian memberi kesempatan kepada peserta didik untuk belajar jadi lebih banyak waktu diberikan kepada peserta didik. Informan 5 guru harus berlapang dada dalam menerima ide dari peserta didiknya, dia juga harus lebih banyak memperhatikan peserta didiknya.

Informan 6 menjadi seorang fasilitator itu harus bisa memotivasi peserta didik, mendorong peserta didik untuk lebih aktif bila dulu guru itu merasa yang paling benar, sekarang guru harus sadar bahwa kedudukan guru dan murid itu sejajar dalam ilmu pengetahuan. Informan 7,9 dan 10 dalam proses KBM guru harus bisa membantu peserta didik dengan jalan memancing kreatifitas peserta didik dengan sedikit memberi pertolongan dari konsep yang paling jauh dalam rangka untuk menumbuhkan atau menemukan konsep di dalam kurikulum yang sudah digariskan. Informan 8 fasilitator itu berasal dari kata fasilitas artinya guru harus bisa memfasilitasi apa-apa yang diperlukan peserta didik dalam proses KBM, bila peserta didik kesulitan materi guru harus bisa membantu memancing sedikit demi sedikit kemampuan peserta didik dengan lebih memperhatikan mereka, guru itu harus bisa mendengarkan peserta didik ketika mereka menyampaikan idenya yang lebih penting lagi interaksi guru dengan murid harus terjadi secara luas atau menyeluruh.

c. Hal-hal yang Diperhatikan oleh Guru dalam Membedakan Kompetensi Peserta Didik.

Informan 3 dan 6 selama proses pembelajaran karena jumlah peserta didik banyak guru mencoba untuk mengelompokkannya menjadi beberapa kelompok lalu guru menggunakan sistem pengayaan dan remedi karena peserta didik memiliki kompetensi berbeda-beda dan dituntut untuk pembelajaran individu. Informan 4 dan 5 dari kemampuan dasar yang dimiliki. Hal ini dilakukan dengan cara peserta didik diberi kesempatan untuk mengembangkan belajarnya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Informan 7 sementara guru dalam masa transisi, guru belum mampu membedakan sesuai dengan kemampuan anak sehingga anak masih dicampur antara yang berkemampuan tinggi, rendah dan sedang masih disatukan, hal ini juga dikarenakan jumlah peserta didik yang masih terlalu banyak, idealnya peserta didik itu 20-25, tapi peserta didik disini masih 40 lebih sehingga belum bisa dikelompokkan sesuai kemampuannya.

Informan 8 guru tidak lagi aktif tetapi peserta didik yang aktif karena KBK ini juga sering disebut sebagai CBSA Plus jadi guru mengurangi bicara dan prosentase waktu banyak diberikan kepada peserta didik untuk lebih banyak berinteraksi. guru mencoba untuk membagi peserta didik lalu guru memberikan tugas yang berbeda sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Informan 9 dan 10 dengan jalan bila dalam bahasa jawa "Niteni", anak mana yang memiliki kemampuan rendah dan mana yang sedang dan tinggi sehingga pada waktu memberikan tugas anak yang kurang didampingi.

d. Pemahaman Guru Mengenai Hal-hal yang harus dikuasai dalam KBK

Informan 3 dan 10 guru harus mengetahui mengenai perubahan yang ada dalam KBK dimana paradigma yang lama yaitu pembelajaran yang dulu berpusat pada guru kini pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan kemudian di KBK diharapkan proses pembelajaran berdasarkan pengalaman hidup nyata untuk itu guru harus tahu mengenai bagaimana proses KBM, penilaiannya lalu guru juga harus meningkatkan kemampuan dirinya.

Informan 4,5 dan 9 yang harus dikuasai guru pertama dalam menyusun silabus, guru harus menerapkan materi pelajaran sesuai

dengan kompetensi dasar yang sudah disusun kemudian untuk mencapai indikator tertentu, untuk itu guru harus menyiapkan diri juga harus mampu dalam hal pengelolaan kelas untuk lebih mensukseskan penerapan KBK.

Informan 6 paling tidak guru itu harus menguasai apa yang akan diajarkan, kompetensi yang bagaimana yang sudah dimiliki oleh peserta didik sehingga akan sesuai dengan apa yang akan dia persiapkan untuk proses kegiatan belajar mengajar. Informan 7 guru sebenarnya tahu hal-hal tersebut namun situasi dilapangan tidak memungkinkan, maka kadang-kadang hal-hal tersebut belum diperhatikan secara maksimal. Informan 8 guru harus mengetahui secara luas mengenai KBK, mengenai sistemnya seperti apa karena dalam KBK itu yang diharapkan peserta didik yang pandai bukan guru yang pandai jadi guru harus bisa memahami peserta didik, menyiapkan apa yang akan dia ajarkan dan juga guru harus dapat menggunakan metode yang bervariasi yang dapat memacu peserta didik untuk kreatif.

e. Kemampuan Guru dalam Mengontrol Diri

Informan 3,4,5,6,7 dan 9 guru sudah dapat mengontrol diri karena bagaimanapun juga guru harus bisa memahami bahwa kemampuan tiap-tiap peserta didik berbeda antara yang satu dengan yang lain, sehingga guru harus dapat menempatkan diri dan berusaha semaksimal mungkin.

Informan 8 belum, karena peserta didik belum terbiasa berinteraksi langsung, mengungkapkan pendapat secara langsung sehingga guru kadang-kadang merasa kesulitan untuk mengharapakan peserta didik bisa terampil secara individual mengekspresikan idenya. Informan 10 guru juga manusia jadi kadang bisa namun kadang pula tidak, sebagai contoh dalam sebuah proses KBM seorang guru mengajar di kelas yang bersebelahan dengan kelas yang kosong dan sangat rame maka mengganggu kelas yang sedang diajar hal tersebut dapat memancing emosi guru sehingga muncul model-model lama.

f. Kemampuan Guru dalam Mengkomunikasikan Ide

Informan 3 sampai 10 guru berusaha untuk lebih komunikatif dengan peserta didik dengan jalan menemukan hal-hal baru yang lebih memudahkan guru dalam menyampaikan idenya, dimana diakhir waktu pelajaran biasa diadakan shering dan koreksi secara bersama antara kedua belah pihak hal-hal tersebut sudah sering dilakukan namun terkadang peserta didik masih merasakan takut untuk diajak berkomunikasi secara timbal balik sehingga sering proses KBM yang searah yaitu guru banyak bicara sedangkan peserta didik pasib, hal ini dikarenakan situasi yang belum terbiasa dimana masih ada perasaan takut pada peserta didik untuk mengungkapkan ide padahal guru sudah berusaha untuk memancing dan memotivasi peserta didik agar dapat menyampaikan ide yang ada dan anak diharapkan oleh guru supaya lebih terampil dalam mengungkapkan permasalahan yang ada. Guru kadang menggunakan metode cerita dan lelucon yang mana disitu disisipkan beberapa materi pelajaran hal ini diharapkan akan terbentuk suatu komunikasi timbal balik antar guru dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik.

g. Kemampuan Guru dalam Menghindari Kata-kata yang Menyinggung Perasaan Peserta Didik

Informan 3 sampai 10 guru sudah menghindari kata-kata atau bahasa yang dapat menyakiti perasaan peserta didik. Sekarang kemungkinan untuk terjadinya hal tersebut sangat kecil karena dalam KBK peserta didik memiliki porsi waktu lebih banyak untuk berkeaktifitas sedang guru hanya sebagai fasilitator. Guru sendiri adalah sebuah contoh yang akan menjadi teladan bagi peserta didiknya jadi guru semaksimal mungkin berusaha untuk menghindari hal tersebut, guru sendiri harus sadar akan perbedaan pada kemampuan peserta didiknya.

h. Pemahaman Guru Terhadap Silabus

Informan 3,5,6 dan 7 silabus itu dahulu berupa GGPP dan sekarang dinamakan silabus yaitu merupakan rambu-rambu atau aturan-aturan yang nantinya dijadikan pedoman guru dalam melakukan

pembelajaran. Dalam silabus terdapat standar kompetensi yang harus dikuasai peserta didik, kemudian materi pelajaran, pengalaman belajar dan yang terakhir sistem penilaian atau evaluasi. Dengan adanya silabus ini guru tidak akan keluar dari jalur yang sudah ditetapkan sehingga KBM dapat mencapai tujuan pendidikan yang direncanakan.

Informan 4 silabus itu kemampuan dasar, indicator dan tagihan kemampuan awal yang harus dimiliki peserta didik. Informan 8 guru diharapkan secara menyeluruh mempunyai bahan acuan yang sama dan silabus itu cakupannya luas sekali jadi guru cukup untuk paham saja mengenai apa yang harus diterapkan dalam proses KBM. Informan 9 silabus itu jika kurikulum lama namanya rancangan pembelajaran dan satuan pembelajaran hal ini hanya sebuah rancangan atau skenario pembelajaran sebelum mengajar guru membuat silabus guna perlengkapan administrasi.

Informan 10 jika membicarakan silabus maka guru akan kembali pada kurikulum artinya guru ingin memberikan sesuatu, maka guru itu menyusun rencana dahulu yaitu mengenai standar kompetensi apa yang diberikan?, materinya yang mana? dan kemudian indicator untuk mencapai tujuan itu apa? guru menyusunnya lalu diterapkan dalam proses KBM.

i. Penerapan Silabus pada Proses KBM

Informan 1,3,4,6 dan 8 guru sudah menerapkan silabus yang telah disusun karena hal tersebut dikontrol dan ditandatangani maka harus sesuai supaya proses pembelajaran tidak melenceng dari pedoman yang dibuat sehingga KBK dapat berjalan dengan baik. Informan 5 guru menyusun silabus, sebagian silabus yang telah disusun diterapkan hal ini dilakukan bila ada peralatan yang mendukung sedangkan yang tidak belum bisa diterapkan. Informan 7 dan 10 guru sudah menyusun silabus namun untuk penerapannya belum dapat secara maksimal hal ini dikarenakan kondisi lapangan berbeda, kadang-kadang silabus yang sudah disusun sedemikian rupa dengan rincian waktu tapi kadang-kadang

susah untuk diterapkan hal ini disebabkan mengingat kemampuan peserta didik yang berbeda-beda dan belum dapat dikelompokkan karena jumlah peserta didik yang terlalu banyak. Informan 9 menyusun itu sudah pasti tapi sebenarnya silabus itu kecil sekali pengaruhnya terhadap keberhasilan proses pembelajaran sesungguhnya maka yang harus dikedepankan itu sebenarnya bukan pada administrasinya namun bagaimana guru itu meningkatkan akademiknya.

Kesimpulan : Guru memahami perannya dalam KBK, guru dalam proses pembelajaran hanya bertindak sebagai seorang fasilitator, guru mencoba memotivasi peserta didik agar mereka dapat menemukan kompetensi yang ada pada dirinya, guru juga mencoba untuk mendorong peserta didik agar dapat berkeaktifitas sesuai dengan kompetensi yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik. Guru mencoba untuk dapat menunjukkan sikap yang baik sebagai seorang fasilitator dengan jalan mengelompokkan peserta didik guna membedakan tingkat kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik. Guru sendiri berusaha untuk menguasai hal-hal yang dibutuhkan dalam pelaksanaan KBK seperti dalam penyiapan materi pelajaran melakukan proses pembelajaran dan mengadakan evaluasi guna mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik.

Guru berusaha untuk dapat mengontro diri dalam menjalankan profesinya, guru mencoba mengkomunikasikan idenya dengan baik dengan cara menemukan metode-metode yang bervariasi agar apa yang dia ajarkan dapat dengan mudah diterima oleh peserta didik. Dalam proses KBM guru mencoba untuk menghindari kata-kata yang dapat menyingung perasaan peserta didik, guru juga telah menyusun dan menerapkan silabus walaupun belum sepenuhnya hal ini dikarenakan sarana dan prasarana yang belum mendukung.

6. Hambatan yang Dialami Guru serta Penyelesaiannya.
 - a. Hambatan yang Dialami Guru

Informan 2 guru masih keberatan dengan tugas administrasi yang harus dibuat terutama dalam hal penilaian. Informan 3 hambatan ada baik dari dalam maupun dari luar, dari dalam dimaksudkan bahwa sebenarnya KBK merupakan pembelajaran individual mestinya jumlah peserta didik tidak terlalu banyak idealnya antara 20-25 peserta didik. Sedangkan hambatan dari luar bahwa KBK menghendaki peserta didik belajar sesuai dengan kompetensi yang dia miliki sedangkan selama ini masih ada tes kebersamaan yang diadakan oleh pemerintah baik tingkat kabupaten maupun tingkat nasional.

Informan 1,4 dan 6 hambatan yang banyak dialami oleh guru yaitu masalah sarana dan prasarana, dimana kelengkapan untuk mengajar dirasa masih kurang, sedangkan KBK sendiri menuntut untuk lebih banyak praktek walaupun banyak dianjurkan agar menggunakan lingkungan sekitar namun hal tersebut dalam pelaksanaannya masih sulit.

Informan 5 peserta didik kurang mengetahui materi, alat yang akan digunakan dalam menunjang pembelajaran, buku-buku yang ada kurang lengkap, dukungan dari pemerintah, masih kurang. Informan 7 dalam proses KBM anak kurang bisa diajak berkomunikasi, anak lebih banyak yang diam sehingga pada ujian kompetensi masih banyak yang belum tuntas, baru ada satu dua yang dapat mengungkapkan ide pada proses pembelajaran.

Informan 8 masalahnya ada pada waktu, dimana alokasi waktu masih dirasa kurang, dengan jumlah peserta didik yang terlalu banyak menghambat proses KBM sedangkan dalam KBK menuntut untuk pembelajaran tuntas dimana peserta didik harus terampil dan bisa menerapkan teori dalam kehidupan sedangkan untuk mencapai hal tersebut membutuhkan waktu yang banyak.

Informan 9 dan 10 hambatan yang ada yaitu tuntutan dari KBK yang membutuhkan administrasi yang rumit, banyak memerlukan waktu dan hal tersebut tidak diimbangi dengan peningkatan kesejahteraan guru,

sehingga guru tidak dapat menjalankan KBK secara maksimal karena waktu guru banyak dihabiskan untuk mencari tambahan pendapatan.

b. Solusi Yang Diterapkan Guru Untuk Mengurangi Hambatan Yang Ada

Informan 1 dan 6 sekolah mengusahakan ruang multi media guna mendukung kelengkapan sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Informan 2 pihak sekolah berharap kepada guru agar bekerja lebih secara maksimal dalam memenuhi syarat administratif yang ada. Informan 3 dengan jumlah peserta didik yang lumayan banyak guru mencoba untuk mengelompokkannya kedalam beberapa kelompok studi. Informan 4 dan 8 guru menggunakan alat bantu yang ada disekolah dan lingkungan sekitar guna menunjang proses KBM. Informan 5 guru mencoba memahami peserta didik mengenai kurikulum yang berlaku. Informan 7 guru mencoba memancing peserta didik dengan memberi motivasi dan mengadakan variasi pada penyampaian materi agar peserta didik berani mengungkapkan pendapatnya. Informan 9 harapannya gaji guru naik sehingga guru lebih fokus terhadap profesinya. Informan 10 guru menyiapkan laporan karena hal tersebut dinilai dan digunakan dalam raport.

Kesimpulan : Hambatan yang dialami guru antara lain mengenai kelengkapan sarana dan prasarana yang dirasa masih belum mendukung. Jumlah peserta didik yang diatas standar dari KBK dan dengan kemampuan peserta didik yang berbeda-beda. Peserta didik yang masih bersikap pasif sehingga jarang terjadi komunikasi timbal-balik. Tuntutan dari administrasi yang terlalu banyak dan rumit dimana hal ini tidak diimbangi dengan peningkatan kesejahteraan dari guru. Dukungan dari pihak pemerintah baik daerah maupun pusat yang belum sepenuhnya dimana guru masih kesulitan dalam pencarian sumber belajar dan pengetahuan dalam hal KBK karena minimnya buku-buku dan pelatihan yang diadakan oleh pemerintah. Guru mencoba untuk menggunakan alat-alat yang ada disekitar sekolah guna menunjang praktikum, guru mencoba untuk memotivasi peserta didik agar mau mengungkapkan pendapat.

Temuan Studi yang dihubungkan dengan Kajian Teori

1. Pemahaman Terhadap Kompetensi

a. Pengertian Kompetensi.

E. Mulyasa (2002) Perpaduan dari pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.

Kompetensi merupakan kemampuan yang harus dikuasai baik oleh guru maupun peserta didik dalam menerapkan teori yang dipelajari kita bukan hanya tahu akan teorinya saja namun terjadi pengembangan antara pengetahuan dan tingkat ketrampilan yang akan menjadi kecakapan hidup yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Jenis-jenis Kompetensi yang harus Dikuasai oleh Guru

Moh. Uzer Usman (2001) Guru dalam proses pembelajaran harus menguasai Kompetensi Pribadi dan Kompetensi Profesional. Kemampuan pribadi ini meliputi mengembangkan kepribadian, berinteraksi dan berkomunikasi, melaksanakan bimbingan dan penyuluhan, melaksanakan administrasi sekolah, melaksanakan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran. Kompetensi profesional, kemampuan profesional ini meliputi menguasai landasan kependidikan, menguasai bahan pengajaran, menyusun program pengajaran, melaksanakan program pengajaran, menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

Kompetensi yang harus dikuasai oleh guru antara lain dalam bidang administrasi dan penguasaan materi. Dari segi administrasi bagaimana kelengkapan mengajar untuk proses pembelajaran KBK harus dipenuhi seperti penyiapan rencana pengajaran. Dalam hal materi guru harus benar-benar dapat melaksanakan KBM sesuai dengan materi yang telah disusun dan mengadakan evaluasi pembelajaran. Guru juga harus dapat menyampaikan ide yang mudah diterima oleh peserta didik. Hal-hal tersebut telah dikuasai guru meskipun belum sepenuhnya dan guru akan

berusaha terus untuk dapat meningkatkan kompetensi yang disyaratkan dalam KBK.

2. Pemahaman Terhadap Kurikulum

a. Pengertian Kurikulum

S. Nasution M.A. (1999) Suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar-mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta stap pengajarnya.

Suatu kesatuan pembelajaran yang menyeluruh yang disusun untuk melancarkan kegiatan belajar mengajar agar tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai.

b. Prinsip-prinsip yang harus Dipegang dalam Pengembangan Kompetensi

Nurhadi (2004) Proses pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi di dalamnya terdapat prinsip-prinsip pengembangan yang dijadikan pedoman guru yaitu : Peningkatan keimanan, budi pekerti luhur, dan penghayatan nilai-nilai budaya. Keseimbangan etika, logika, estetika, dan kinestetika. Penguatan integritas nasional. Perkembangan pengetahuan dan teknologi informasi. Pengembangan kecakapan hidup. Pendidikan diarahkan pada proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlanjut sepanjang hayat.

Secara integritas adanya peningkatan mutu. Adanya pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, tidak melanggar ataupun meninggalkan budaya dan aturan yang berlaku. Perkembangan teori yang diimbangi dengan peningkatan keimanan dan moralitas untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya. Prinsip-prinsip tersebut termaktub dalam KBK.

3. Pemahaman Terhadap KBK

a. Pengertian

E. Mulyasa (2002) Kurikulum Berbasis Kompetensi dapat diartikan suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standar

performansi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik, berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu.

Suatu rencana pembelajaran yang menekankan pada pencapaian kompetensi peserta didik berdasarkan pada kemampuan masing-masing peserta didik.

b. Hal-hal yang Membedakan KBK

Nurhadi (2004: 19) KBK memiliki karakteristik antara lain menekankan pencapaian kompetensi peserta didik, bukan tuntasnya materi. Kurikulum dapat diperluas, diperdalam, dan disesuaikan dengan potensi peserta didik (normal, sedang, dan tinggi). Berpusat pada peserta didik, orientasi pada proses dan hasil. Pendekatan & metode yang digunakan beragam dan bersifat kontekstual. Guru bukan satu-satunya sumber ilmu pengetahuan. Buku pelajaran bukan satu-satunya sumber belajar.

KBK adalah pembelajaran untuk peserta didik dalam artian pembelajaran ditujukan dan berpusat pada peserta didik sesuai dengan kemampuan peserta didik. Peserta didik diberi kebebasan untuk berkreaitifitas sesuai kompetensi yang telah dimiliki. Guru tidak harus menyelesaikan semua materi tapi hanya pada kompetensi yang akan dikuasai oleh peserta didik. Guru mencoba untuk meningkatkan sumber-sumber belajar guna meningkatkan kompetensi yang dimiliki.

4. Pemahaman terhadap Profesionalisme Guru

a. Pengertian Profesionalisme

T. Raka Joni yang dikutip oleh A. Samana (1994) menyatakan bahwa seorang pekerja profesional dituntut menguasai visi yang mendasari ketrampilannya yang menyangkut wawasan filosofis, pertimbangan rasional dan memiliki sikap yang positif dalam melaksanakan serta memperkembangkan mutu karyanya.

Guru bekerja sesuai dengan keahlian, profesi dan job description dan berdasarkan aturan yang ada. Kemampuan guru dalam menyampaikan pembelajaran pada peserta didik.

b. Guru yang Bekerja Secara Profesional

Menurut Oemar Hamalik (2004: 36-37) guru profesional memiliki kriteria antara lain sehat jasmani dan rohani, berkepribadian, mempunyai rasa kasih sayang kepada anak didik, berbudi pekerti yang luhur, berjiwa kreatif, dapat memanfaatkan rasa pendidikan yang ada secara maksimal, ketaatannya akan disiplin, memahami ilmu pendidikan dan keguruan dan mampu menerapkannya dalam tugasnya sebagai pendidik, mampu berperan sebagai organisator proses belajar mengajar. mampu menyusun bahan pelajaran.

Guru dapat melaksanakan tanggung jawabnya dengan sepenuh hati sehingga menghasilkan kinerja yang memuaskan. Guru menyelesaikan syarat administrasi yang harus dibuat dalam melaksanakan KBK. Dalam bertingkah laku guru menjadi pedoman sehingga guru harus bertingkah laku dan berbudi pekerti luhur dan berdisiplin diri. Guru agar dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi maka guru harus mengembangkan pengetahuan yang ada dalam dirinya. Agar KBM berjalan lancar maka guru harus mampu menciptakan suasana yang kondusif dan guru harus dapat berkreatifitas baik dalam bidang mengajar maupun dalam bidang keilmuan.

c. Profesionalisme dalam KBK

Departemen Pendidikan Nasional (2003) guru dapat menjalankan KBK dengan baik bila guru merancang dan mengelola KBM yang mendorong peserta didik untuk berperan aktif dalam pembelajaran, guru menggunakan alat bantu dan sumber belajar yang beragam, guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan ketrampilan, guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengungkapkan gagasannya sendiri secara lisan atau tulisan, guru menyesuaikan bahan dan kegiatan belajar dengan kemampuan peserta didik, guru mengaitkan KBM dengan pengalaman peserta didik sehari-hari, menilai KBM dan kemajuan

belajar peserta didik secara terus menerus.

Guru dalam menjalankan kurikulum berbasis kompetensi harus dapat menguasai materi yang akan diajarkan kepada peserta didik. Untuk mensukseskan proses KBM guru dituntut untuk dapat menguasai metode mengajar guru juga harus mampu merubah paradigma lama dimana guru bukan lagi menjadi pusat pembelajaran namun pembelajaran dipusatkan pada peserta didik. Guru sebelum melakukan KBM menyusun atau merancang materi apa yang akan diajarkan lalu mengelola dan memberi motivasi peserta didik serta mengadakan evaluasi pada akhir pembelajaran. Agar dapat menyesuaikan diri dengan kemajuan zaman maka guru meningkatkan kemampuan baik dalam bidang keilmuan maupun ketrampilan.

5. Peran Guru Dalam KBK

a. Pengertian

E. Mulyasa (2002) berpendapat bahwa peran guru dalam sistim Kurikulum Berbasis Kompetensi tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik, tetapi harus dilatih menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar (*facilitate Of Learning*) kepada seluruh peserta didik, agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka merupakan modal dasar bagi peserta didik untuk tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang siap beradaptasi, menghadapi berbagai kemungkinan dan memasuki era globalisasi yang penuh berbagai tantangan

Guru dalam KBK berperan sebagai seorang fasilitator dimana guru memberikan fasilitas yang dibutuhkan peserta didik guna mengapai kompetensi yang telah direncanakan. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar mereka dapat berkreaitifitas sesuai dengan kompetensi yang mereka miliki sehingga yang menjadi tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Guru menghantarkan peserta didik dapat mencapai kompetensi yang diharapkan dengan menciptakan situasi yang menyenangkan dan

nyaman dalam proses KBM sehingga peserta didik merasa nyaman untuk menyampaikan ide dan kemampuannya dan tidak merasa tertekan.

b. Sikap Fasilitator yang Baik

Guru dapat lebih mendengarkan peserta didik terutama tentang aspirasi dan perasaannya, mau dan mampu menerima ide peserta didik yang inovatif dan kreatif, bahkan yang sulit sekalipun, lebih meningkatkan perhatiannya terhadap hubungan dengan peserta didik seperti halnya terhadap bahan pembelajaran, dapat menerima balikan (*feedback*), baik yang sifatnya positif maupun negatif, dan menerimanya sebagai pandangan yang konstruktif terhadap diri dan perilakunya, toleransi terhadap kesalahan yang diperbuat peserta didik selama proses pembelajaran.

Sebagai seorang fasilitator yang baik guru harus melakukan hal-hal yang dapat mendukung proses KBM. Guru harus dapat menjabatani peserta didik dalam mengungkapkan idenya. Guru memberikan arahan-arahan dimana peserta didik dapat mempelajari materi dengan baik dan dapat menerapkan dalam kehidupan yang nyata. Dalam proses KBM guru harus banyak memberikan waktunya kepada peserta didik sehingga peserta didik memiliki waktu yang luang dalam mengembangkan kreatifitasnya. Guru harus dapat berlapang dada dalam menerima ide yang dilontarkan oleh peserta didik dan lebih banyak memberikan perhatiannya kepada peserta didik dan mendorong peserta didik agar lebih aktif.

c. Hal-hal yang perlu Diperhatikan dalam membedakan Kompetensi Peserta Didik.

Memberikan tugas yang berbeda bagi setiap peserta didik, mengelompokkan peserta didik berdasarkan kemampuannya, serta disesuaikan dengan mata pelajaran, memodifikasi dan memperkaya bahan pembelajaran, menghubungi spesialis, bila ada peserta didik yang mempunyai kelainan

Guru selama proses pembelajaran berbasis kompetensi mencoba mengelompokkan peserta didik menjadi beberapa kelompok belajar agar

lebih memudahkan guru dalam menilai kompetensi yang telah dikuasai oleh peserta didik. Dengan menggunakan metode pengayaan dan remedi guru mencoba untuk mencakup perbedaan tingkat kompetensi yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik. Dengan memberikan tugas yang berbeda kualitasnya dan bervariasi, guru berharap dapat memenuhi perbedaan yang ada pada diri peserta didik. Guru memberikan kebebasan peserta didik dalam berinteraksi dan berkomunikasi secara positif. Guru mencoba menghafal tingkat kompetensi yang dimiliki oleh masing-masing peserta didiknya.

d. Hal-hal yang harus Dikuasai Guru dalam Menjalankan KBK

Menurut E. Mulyasa (2004) agar Kurikulum Berbasis Kompetensi dapat diimplementasikan oleh guru secara efektif serta dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, ada beberapa hal yang harus dikuasai oleh guru antara lain menguasai dan memahami kompetensi dasar dan hubungannya dengan kompetensi lain dengan baik, menyukai apa yang diajarkannya dan menyukai mengajar sebagai suatu profesi, memahami peserta didik, pengalaman, kemampuan, dan prestasinya, menggunakan metoda yang bervariasi dalam mengajar dan membentuk kompetensi peserta didik, menyiapkan proses pembelajaran.

Guru mencoba untuk mendasarkan proses KBM pada pengalaman hidup yang dialami oleh peserta didik dan lingkungan sekitar. Guru menyiapkan silabus agar materi yang akan disampaikan sesuai dengan apa yang akan dicapai. Dalam proses KBM guru menyiapkan diri untuk dapat mengelola kelas dengan baik dan variatif agar proses KBM berjalan dengan lancar. Guru mencoba menguasai apa yang akan disampaikan dan kompetensi apa saja yang harus dimiliki untuk dapat menjalankan KBK.

e. Mengontrol Diri, Mengkomunikasikan Ide dan Menghindarkan dari Kata-kata yang dapat Menyinggung Perasaan.

Karakteristik guru yang berhasil mengembangkan pembelajaran secara efektif menurut E. Mulyasa (2004) antara lain Respek dan

memahami dirinya, serta dapat mengontrol dirinya (emosinya stabil), antusias dan bergairah terhadap bahan, kelas, dan seluruh kegiatan pembelajaran, berbicara dengan jelas dan komunikatif (dapat mengkomunikasikan idenya pada peserta didik), memperhatikan perbedaan individual peserta didik

Guru tahu bahwa kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik sangat beragam atau berbeda-beda tingkatnya maka guru mencoba untuk dapat mengotrol diri dalam proses KBM sehingga tidak terjadi hal-hal yang tidak boleh dilakukan.guru mencoba hal-hal baru yang lebih variatif dalam proses KBM agar ide atau materi yang disampaikan dapat dengan mudah diterima oleh peserta didik. Guru mencoba untuk dapat lebih menempatkan diri sesuai porsi yang diharapkan didalam sistim KBK. Guru yang dalam istilah jawnya “digugu lan ditiru” atau menajdi suri tauladan bagi peserta didik dan masyarakat sehingga guru semaksimal mungkin untuk dapat memberikan contoh yang baik, guru mencoba untuk bertindak lebih bijak baik dalam perkataan maupun perbuatan.

f. Pemahaman Terhadap Silabus

Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2003) silabus merupakan acuan dalam penyusunan rencana pembelajaran, pengelolaan kegiatan pembelajaran, dan pengembangan nilai hasil belajarnya.

Didalam kurikulum 1994 silabus berupa GBPP yaitu merupakan rambu-rambu atau aturan-aturan yang nantinya dijadikan pedomabn bagi guru dalam menyusun materi pelajaran yang akan diberikan. Dalam silabus diatur mengenai materi apa yang harus dietrapkan, kompetensi apa yang harus dicapai peserta didik, pengalaman belajar, dan yang terakhir pedoman mengenai penilaian atau evaluasi.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan temuan studi di lapangan serta pembahasan hasil penelitian, maka dapat diambil beberapa simpulan tentang kesiapan guru dalam menerapkan kurikulum berbasis kompetensi di SMA Negeri 1 Karanganyar tahun ajaran 2004/2005 yaitu :

1. Penguasaan Guru Terhadap Kompetensi

Guru SMA Negeri I Karanganyar pada umumnya adalah lulusan sarjana, sedang ada sebagian yang telah mencapai gelar magister dan sebagian lagi sedang studi untuk mencapai gelar magister dan ada sebagian kecil guru yang tidak tetap bergelar sarjana muda. Pada umumnya guru di SMA Negeri I Karanganyar telah berpengalaman dalam hal mengajar mereka sudah puluhan tahun berprofesi sebagai pendidik. Untuk melaksanakan kurikulum yang baru yaitu KBK guru terus mencoba mendalami kompetensi-kompetensi apa lagi harus dikuasai agar dapat menyesuaikan dengan tuntutan yang ada dalam kurikulum. Guru meningkatkan kompetensi-kompetensi yang dimiliki dengan beberapa cara antara lain membaca buku-buku mengenai KBK, mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh sekolah maupun pemerintah dan guru meningkatkan pengetahuan melalui forum MGMP. Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik suatu simpulan bahwa guru SMA Negeri I Karanganyar telah menguasai kompetensi yang disyaratkan dalam KBK meskipun belum keseluruhan kompetensi tersebut dikuasai namun guru terus mencoba untuk terus meningkatkan kompetensinya agar dapat menyesuaikan dengan tuntutan yang ada.

2. Penguasaan Guru Terhadap Kurikulum Berbasis kompetensi.

Sebelum KBK diterapkan di SMA Negeri I Karanganyar guru telah mendapatkan pelatihan-pelatihan baik yang diadakan oleh pemerintah maupun pihak sekolah sendiri. Sekolah mengundang ahli atau trainer KBK untuk

memberikan masukan-masukan bagi para guru mengenai apa-apa yang meski dipersiapkan agar proses pelaksanaan KBK dapat berjalan dengan lancar. Guru dalam prosesnya telah dapat membedakan KBK dengan kurikulum yang sebelumnya dimana guru lebih menitik beratkan kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik dalam menjalankan sistem KBK dan melancarkan proses KBM dalam mencapai tujuan yang direncanakan. Dalam menjalankan proses KBM guru dapat mengidentifikasi kemampuan dasar yang dimiliki oleh peserta didik dengan jalan mengelompokkannya ke dalam beberapa kelompok belajar. Guru dalam menerapkan KBK dijalankan secara bertahap, sedikit demi sedikit hal ini dikarenakan mereka baru pada masa penyesuaian atau adaptasi meskipun belum sempurna KBK telah berjalan di SMA Negeri I Karanganyar, dan guru maupun pihak sekolah berkomitmen untuk terus menyempurnakannya sejalan dengan kesiapan dari faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan KBK.

3. Profesionalisme Guru Dalam Menerapkan KBK

Guru telah mengetahui apa yang menjadi tanggung jawabnya dalam menjalankan KBK. Dalam menjalankan proses KBM guru sebelumnya telah menyusun silabus sebagai syarat administrasi dalam KBK. Guru menyusun materi apa saja yang harus dia sampaikan agar sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik dalam proses KBM. Dalam proses KBM guru mencoba memberi motivasi kepada peserta didik agar peserta didik dapat menyampaikan idenya dan dapat mengembangkan kompetensi atau bakat yang telah dimiliki peserta didik. Guru mencoba menggunakan alat-alat yang membantu melancarkan proses KBM. Pada akhir studi guru mengadakan evaluasi untuk mengetahui tingkat kemampuan atau kompetensi yang telah dicapai oleh peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat diambil suatu simpulan bahwa guru telah bekerja secara profesional dimana mereka telah dapat menjalankan apa yang menjadi tanggung jawabnya untuk mencapai apa yang telah direncanakan dalam tujuan pembelajaran.

4. Hal-hal yang harus dikuasai oleh Guru

Guru dalam menjalankan KBK guru mengetahui peran dan fungsinya yaitu sebagai seorang fasilitator. Guru memotivasi peserta didik ut dapat berkefektifitas sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Dalam proses LBM guru tidak hanya memindahkan ilmunya saja namun guru mencoba untuk memancing peserta didik agar berperan aktif dalam proses pembelajaran. Guru menciptakan situasi yang menyenangkan bagi peserta didik agar peserta didik tidak merasa tertekan dalam proses KBM sehingga peserta didik berani untuk mengungkapkan pendapat.

Guru agar dapat menjadi fasilitator yang baik maka guru mencoba menjembatani peserta didik dalam penyampaian ide. Pada akhir pelajaran guru mencoba untuk mengadakan shering atau tukar pendapat, guru mencoba memberikan arahan-arahan mengenai kompetensi apa yang harus dicapai oleh peserta didik. Guru mencoba untuk berlapang dada dalam menerima ide atau pendapat dari peserta didik. Guru mencoba untuk membedakan kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik dengan jalan mengelompokkan peserta didik menjadi beberapa kelompok belajar. Guru menggunakan program remidi dan pengayaan agar dapat mencakup dari keseluruhan peserta didik yang mana kompetensi mereka berbeda-beda. Perubahan paradigma dari yang dulunya pembelajaran dipusatkan pada guru menjadi pembelajaran yang dipusatkan kepada peserta didik telah diterapkan oleh guru. Guru dalam proses KBM mencoba untuk dapat mengontrol diri dan berusaha menyampaikan ide secara komunikatif dan bervariasi. Guru dalam KBM sejauh mungkin mneghindari kata-kata yang dapat menyinggung perasaan orang lain dan menyusun silabus sebelum menjalankan KBM.

5. Hambatan dan Solusi

Jumlah peserta didik yang terlalu banyak membuat guru menjadi kesulitan dalam membedakan kompetensi peserta didik. Dengan alokasi waktu yang dirasa masih kurang maka guru belum dapat menjalankan apa yang menjadi tuntutan dari KBK secara sempurna. Guru juga merasa kesulitan pada proses penilaian dimana dalam penilaian dirasa guru masih terlalu rumit dan

membutuhkan waktu yang banyak tanpa diimbangi oleh peningkatan kesejahteraan guru sehingga guru belum dapat menjalankan penilaian yang benar sesuai dengan apa yang ada dalam KBK. Sedangkan sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri I Karanganyar belum sepenuhnya mendukung proses KBK. Peserta didik sendiri belum mampu untuk diajak berkomunikasi secara timbal balik karena kebanyakan peserta didik masih bersifat pasif.

Usaha yang telah dilakukan dalam mengurangi hambatan yang terjadi diantaranya, dengan jumlah peserta didik yang lumayan banyak guru mencoba untuk mengelompokkannya kedalam kelompok belajar. Dalam masalah sarana dan prasarana guru mencoba untuk mengganti peralatan yang belum ada dengan media yang ada disekitar sekolah. Pihak sekolah juga telah mengusahakan runag multi media guna menunjang proses KBM dengan mengajukan dana dari BPPP dan pemerintah. Guru mencoba memahamkan peserta didik mengenai KBK dan melakukan modifikasi proses pembelajaran untuk memancing peserta didik menjadi aktif.

B. Implikasi

Kesiapan guru dalam menjalankan KBK merupakan faktor penting bagi keberhasilan dalam pelaksanaan KBK. Pengetahuan guru mengenai kompetensi guru, profesionalisme guru dan peran guru dalam KBK menjadikan guru siap dalam menjalankan KBK. Hasil dari penelitian ini dapat diimplikasikan sebagai berikut :

1. Pemahaman Guru terhadap kompetensi menjadikan guru siap dalam menjalankan profesi yang dijalannya. Meningkatkan kemampuan pribadi, memperluas jaringan komunikasi, menjalankan administrasi yang diwajibkan dari sekolah membentuk kepribadian guru menjadi semakin matang dalam berkarir. Dengan menguasai landasan pendidikan yang ada, menguasai materi yang akan diajarkan, menyusun, melaksanakan dan mengadakan evaluasi program pengajaran menjadikan guru semakin berkompeten dalam meningkatkan profesionalismenya.

2. Profesionalisme guru terbentuk dari dalam diri masing-masing guru sendiri. Dengan menjaga kesehatan baik jasmani maupun rohani guru akan membentuk pribadi guru yang sehat. Guru menguatkan mental kepribadian dengan menjaga perilaku, meningkatkan kecerdasan, kreatif dan inovatif menjadikan pribadi guru yang kuat kebal terhadap perubahan situasi dan kondisi. Dengan memahami ilmu-ilmu pendidikan. Memahami, menguasai dan mencintai ilmu pengetahuan yang akan disampaikan akan menguatkan profesionalisme guru sebagai seorang pendidik yang bertanggung jawab dan dapat diandalkan. Dengan ketrampilan dalam manajemen proses KBM, merancang dan mengelola KBM, menggunakan alat bantu yang beragam dan dapat menyesuaikan materi sesuai kompetensi peserta didik akan lebih mematangkan guru dalam menjalankan KBK.
3. Guru mengetahui peran dan tanggung jawabnya sebagai seorang fasilitator, guru memotivasi peserta didik supaya mereka berani untuk menyampaikan atau idenya sehingga dapat memudahkan guru dalam menjalankan KBK. Membedakan kemampuan peserta didik dengan cara memperhatikan hal-hal yang diperlukan seperti membedakan tugas yang akan diberikan, membentuk kelompok belajar dan mengusahakan keterlibatan peserta didik dalam proses KBM memberikan kemudahan pada guru dalam menerapkan materi yang harus disampaikan kepada peserta didik.
4. Adanya perubahan paradigma dari pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Guru menjadi mengetahui kompetensi apa saja yang harus dikuasai, guru dapat memberi motivasi pada peserta didik dan dapat memahami kondisi dari peserta didik serta dapat bersikap profesional hal ini menjadikan guru siap dalam melaksanakan KBK dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Guru mampu mengkomunikasikan idenya pada peserta didik sehingga mudah untuk diterima peserta didik, guru dapat mengendalikan diri dalam menghadapi perbedaan dan kekurangan dari peserta didik serta guru dapat menghindari kata-kata yang dapat menyinggung perasaan dari peserta didik maka guru akan sukses dalam menerapkan KBK.

5. Kebutuhan sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran sistem KBK. Tuntutan administrasi yang beragam dan rumit, masih banyaknya siswa dalam tiap kelas, dan sikap pasif dari para peserta didik serta tingkat kesejahteraan dari guru yang belum diperhatikan memberikan koreksi dan perbaikan terhadap terhadap manajemen sekolah dan kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai studi tentang kesiapan guru dalam menerapkan KBK di SMA Negeri 1 Karanganyar tahun ajaran 2004/2005, maka saran yang dapat diberikan sebagai sumbangan pemikiran untuk meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik SMA Negeri 1 Karanganyar pada khususnya sebagai berikut :

1. Bagi Peserta Didik

- a. Peserta didik hendaknya dapat berperan aktif dengan menyampaikan ide atau pemikirannya pada proses pembelajaran atau KBM sehingga proses KBK dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.
- b. Peserta didik hendaknya dapat menampilkan kompetensi yang telah dimilikinya baik secara teori maupun praktek di dalam bertindak laku sehari-hari sehingga memudahkan penilaian dalam hal psikomotorik.

2. Bagi Guru

- a. Guru hendaknya melakukan penilaian secara menyeluruh bukan hanya aspek kognitif dan afektif saja tetapi juga pada aspek psikomotorik yang dilakukan secara berkala dan berkesinambungan dengan memperhatikan proses dan hasil yang dicapai siswa kemudian mencatat dan mendokumentasikannya.
- b. Guru hendaknya lebih memperhatikan siswa yang memiliki kemampuan yang berbeda dari siswa lain dalam hal penguasaan terhadap materi dengan jalan memberi banyak latihan atau tugas karena proses pembelajaran KBK ditujukan untuk mencapai kompetensi tertentu dengan memperhatikan pengalaman belajar dan tempo belajar siswa.

3. Bagi Sekolah

Sekolah hendaknya mengusahan sumber-sumber dana lain guna melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran yang lebih memadai seperti tersediannya tempat praktek, peralatan praktek dan buku-buku materi pelajaran yang berbasis kompetensi yang dapat menunjang proses belajar mengajar sehingga KBK dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

4. Bagi Dinas Terkait

Pemerintah hendaknya mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang dapat mendukung berjalanya proses KBK, seperti kebijakan dalam hal jumlah siswa dalam tiap kelas yang sesuai dengan KBK, kebijakan dalam peningkatan kesejahteraan dari guru seperti kenaikan gaji maupun tunjangan serta memberikan bantuan mengenai saran dan prasarana yang mendukung KBK seperti buku-buku pedoman dan peralatan maupun perlengkapan praktek lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Samana. 1994. *Profesionalisme Keguruan*. Yogyakarta: Kanisius.
- A.Suhaenah Suparno. 2000. *Membangun Kompetensi Belajar*. Jakarta: Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Kegiatan Belajar Mengajar Yang Efektif*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Model Pelatihan Dan Pengembangan Silabus*. Jakarta : Diknas.
- E. Mulyasa. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi(konsep, karakteristik dan implementasi)*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- _____. 2004. *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi (Panduan Pembelajaran KBK)*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Ella Yulaelawati. 2004. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Pakar Raya.
- Harefa Andreas. 2001. *Pembelajaran Diera Otonomi Daerah*. Jakarta: Kompas.
- H.A.R. Tilaar. 2002. *Pendidikan Untuk Masyarakat Indonesia*. Jakarta: PT. Grasindo
- H. B. Sutopo. 2002. *Pengumpulan Data dan Model Analisis Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press.
- Lexy J. Moleong. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Miles, M. B. dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Tjejep Rohendi (Penterjemah). Jakarta: UI Press.
- Nurhadi. 2004. *Kurikulum 2004 Pertanyaan & Jawaban*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana indonesia
- Oemar Hamalik. 2003. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2001. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2004. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- S.Nasution M.A. 1999. *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Suharsimi Arikunto. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sujipto. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Memang Lebih Baik*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. Tahun ke-10.
- Suyanto, M.S. Abbas. 2003. *Wajah Dan Dinamika Pendidikan Anak Bangsa*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.

Lampiran 1

Jadwal Penelitian

No	Nama Kegiatan	Tahun 2005							
		Juni	Juli	Agts	Sept	Okt	Nov	Des	Jan
1.	Persiapan								
	a. Pengajuan Judul	xxx							
	b. Penyusunan proposal		xxx	xxx					
	c. Perijinan			xxx					
2.	Pelaksanaan								
	a. Penyusunan Instrumen			xxx					
	b. Pengumpulan Data				xxx				
	c. Pengolahan Data					xxx			
3.	Penyusunan Laporan					xxx	xxx	xxx	xxx
4.	Pertanggungjawaban								
	a. Ujian								xxx
	b. Laporan								xxx

Lampiran 2

**KISI-KISI PENYUSUNAN PEDOMAN WAWANCARA UNTUK KEPALA
SEKOLAH**

NAMA RESPONDEN :
GURU BIDANG STUDI :
ALAMAT :
WAKTU WAWANCARA :

**KISI-KISI PENYUSUNAN PEDOMAN WAWANCARA UNTUK
WAKASEK KURIKULUM**

NAMA RESPONDEN :
GURU BIDANG STUDI :
ALAMAT :
WAKTU WAWANCARA :

KISI-KISI PENYUSUNAN PEDOMAN WAWANCARA UNTUK GURU

NAMA RESPONDEN :

GURU BIDANG STUDI :

ALAMAT :

WAKTU WAWANCARA :

NO	VARIABEL	INDIKATOR	ITEM PERTANYAAN
1.	Kesiapan Guru dalam menerapkan KBK	1.1. Pemahaman Terhadap Kompetensi 1.2. Pemahaman Terhadap Kurikulum 1.3. Pemahaman Terhadap KBK 1.4. Profesionalisme Guru	1.1.1. Sejauhmana yang Bp/Ibu pahami mengenai Kompetensi ? 1.1.2. Menurut Bp./Ibu. jenis kompetensi apa saja yang harus dikuasai oleh Guru? 1.1.3. Apakah Bp./Ibu. sudah memiliki Kompetensi tersebut? 1.2.1. Sejauhmana yang Bp./Ibu. pahami dari Kurikulum ? 1.2.2. Menurut Bp./Ibu. prinsip apa yang harus dipegang dalam pengembangan kurikulum ? 1.2.3. Apakah dalam KBK prinsip tersebut telah ada? 1.3.1. Sejauhmana yang Bp./Ibu. pahami dari KBK ? 1.3.2. Menurut Bp./Ibu. apa yang membedakan KBK dengan kurikulum sebelumnya ? 1.3.3. Bagaimana Bapak/Ibu menerapkan KBK tersebut? 1.4.1. Sejauhmana yang Bp./Ibu. ketahui mengenai Profesionalisme ? 1.4.2. Bagaimana Bp./Ibu. menilai bahwa seorang guru itu telah bekerja secara profesional ? 1.4.3. Bagaimanakah profesionalisme dalam KBK ? 1.4.4. Apakah Bp./Ibu. telah melakukan hal tersebut untuk dapat bekerja secara profesional? 1.5.1. Bagaimana peran Bp./Ibu. dalam

		<p>1.5. Peran Guru dalam KBK</p>	<p>KBK ?</p> <p>1.5.2. Bagaimana sikap Bp./Ibu. sebagai seorang Fasilitator dalam proses KBM ?</p> <p>1.5.3. Dalam KBK peserta didik dibedakan menurut kemampuannya, bagaimana Bp./Ibu. melakukan hal tersebut apa yang perlu Bp./Ibu. perhatikan untuk dapat melaksanakan hal tersebut ?</p> <p>1.5.4. Dalam pelaksanaan KBK ada beberapa hal yang harus dikuasai oleh guru apakah Bp./Ibu. tahu hal tersebut ?</p> <p>1.5.5. Dalam proses KBM apakah Bp./Ibu. Respek dan memahami diri Bp./Ibu., serta dapat mengontrol diri. ?</p> <p>1.2.6. Dalam proses KBM apakah Bp./Ibu. Berbicara dengan jelas dan komunikatif (dapat mengkomunikasikan ide Bp./Ibu. pada peserta didik) ?</p> <p>1.5.7. Dalam proses KBM apakah Bp./Ibu. Menghindari sarkasme dan ejekan terhadap peserta didik ?</p> <p>1.5.8. Apakah yang Bp./Ibu. ketahui dari silabus ?</p> <p>1.5.9. Apakah Bp./Ibu. selalu menyusun dan telah menerapkan silabus dalam proses KBM?</p> <p>1.6.1. Apakah selama menjalankan KBK Bp./Ibu. mengalami hambatan dan dariman saja hambatan tersebut Jelaskan!</p> <p>1.6.2. Bagaimanakah Bp./Ibu. mengatasi hambatan tersebut ?</p>
--	--	----------------------------------	---

		1.6. Hambatan- Hambatan	
--	--	----------------------------	--

Lampiran 5

**HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH
DAN WAKASEK KURIKULUM SMA NEGERI I KARANGANYAR**

Nama Informan : My
Alamat : Kartosuro
Tanggal Wawancara : 5 Desember 2005
Waktu Wawancara : 08.45 WIB
Pewawancara : Peneliti

Informan 1

- P : Bagaimana Kesiapan guru SMA N I dalam menerapkan KBK?
- I : Sebelum pelaksanaan KBK pada tahun ajar yang baru diadakan semacam sosialisasi atau pelatihan atau workshop tentang apa dan bagaimana pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi. Yang kedua guru harus bersikap mau merubah pola pikir dengan adanya perubahan kurikulum dengan perubahan bukan hanya substansi materi namun pola pikir termasuk strategi belajar mengajar. Dan untuk kegiatan dalam kelas ada perubahan untuk persiapan silabus dan perangkat lain kemudian di dalam kegiatan penilaian ada perubahan, sebetulnya sejak dulu sudah ada aspek yang dinilai yaitu akademis, sikap, dan praktek. Yang sekarang lebih ditonjolkan yaitu ditulis dalam adminitrasi bagaimana nilai akademisnya bagaimana sikapnya dan bagaimana prakteknya.
- P : Sejauhmana guru SMA N I Karanganyar telah menguasai kompetensi yang dibutuhkan ?
- I : Isya Allah sudah menguasai, kemarin ada guru yang di traning di Semarang namun dalam hal kemampuan Insya Allah sudah.
- P : Selama proses pelaksanaan KBK ini hambatan apa saja yang dialami?
- I : Memang dalam pelaksanaan ini kalau boleh saya bilang baru tahap penyesuaian ya kemudian masalah sarana dan prasarana maupun materi itu memang dituntut sesuai dengan perkembangan, memang titik pangkalnya kalau dulu itu hanya mengetahui konsep namun kalau sekarang harus mengetahui dan melaksanakan atau berbuat.
- P : Untuk mengurangi hambatan yang ada apa yang telah dilakukan?

I : Untuk masalah sarana dan prasarana sekolah mencoba membuat atau mengadakan ruang multi media, hal ini sudah ada alat pembelajaran seperti LCD terus OHP biasa. Internet , siswa diarahkan kesana untuk mensejajarkan dengan sekolah-sekolah kota, untuk hambatan adminitrasi berhubungan dengan kesejahteraan, untuk siswa, siswa agak kurang atau tertinggal dan jumlahnya masih terlalu banyak.

REFLEKSI DATA

Sebelum KBK diterapkan guru sudah dibekali dengan kemampuan mengenai KBK hal ini dilakukan dengan jalan mengadakan training atau pelatihan. Sehingga guru sudah banyak mengetahui tentang seluk beluk dari KBK. Dalam hal komptensi guru sudah tidak diragukan. Selama menjalankan KBK hambatan yang dialami diantaranya peralatan yang masih kurang, yang kedua jumlah siswa yang belum mendukung. Guru dalam menjalankan KBK memang masih dalam tahap penyesuaian sehingga masih ada beberapa kendala. Sedang untuk mengatasi sarana prasarana yang masih kurang pihak sekolah mencoba membangun runag multi media.

Lampiran 6

Nama Informan : K.A.
Alamat : Tasikmadu, Karanganyar
Tanggal Wawancara : 5 Desember 2005
Waktu Wawancara : 11.10
Pewawancara : Peneliti

Informan 2.

- P : Sejahteramana guru SMA N I Karanganyar dalam menguasai kompetensi?
- I : Ya guru-guru SMA N I Karanganyar dalam pelaksanaan Kurikulum 2004 menurut saya sudah memiliki kompetensi untuk kurikulum tersebut karena kalau dilihat dari ijazah sebagian besar sudah sarjana dari jumlah 55 guru negeri itu yang belum sarjana hanya 3 orang kemudian yang sekolah magister, yang sudah lulus ada 4 orang kemudian yang baru dalam menempuh magister ada 7 orang
- P : Sejahteramana guru-guru SMA N I Karanganyar dalam memahami KBK?
- I : Sebelum menerapkan KBK kami mengadakan kegiatan yang namanya in house training dengan cara kami mengundang nara sumber untuk memberikan ceramah mengenai KBK tersebut diikuti oleh seluruh guru di SMU Negeri I Karanganyar dengan beberapa ketentuan kurikulum KBK itu dilaksanakan dengan rambu-rambu yang sudah ditetapkan.
- P : Sejahteramana guru-guru SMA N I Karanganyar bekerja secara profesional?
- I : Ya, menurut kami guru-guru sudah cukup profesional karena beliau-beliau dalam melaksanakan KBK sudah bisa melaksanakan dengan cara menyusun perangkat persiapan mengajar, namun dalam hal ini dalam menyusun perangkat mengajar mereka terbagi dalam MGMP masing-masing mata pelajaran sendiri-sendiri, dalam MGMP para guru menyiapkan atau mempersiapkan dalam pelaksanaan KBK. Disamping itu kami mengirim bapak dan ibu guru untuk mengikuti penataran-penataran yang diprogramkan oleh pemerintah dalam menunjang pelaksanaan KBK.
- P : Bagaimana guru dalam menerapkan silabus?
- I : Sudah, sudah dilaksanakan silabus sesuai mata pelajaran masing-masing.
- P : Sejahteramana melaksanakan KBK hambatan apa yang dialami?

- I : Jumlah siswa yang terlalu banyak, pemerintah sendiri masih menerapkan jumlah siswa 40, padahal idealnya untuk KBK siswa itu mestinya tidak sampai 40 yaitu 20 maksimal 30, kendala yang lain dalam penilaian raport, karena dalam penilaian raport 3 aspek harus ditulis. Raport dalam KBK berbeda dengan kurikulum sebelumnya.
- P : Solusi apa yang dilakukan guna mengurangi hambatan yang terjadi?
- I : Kami dari pihak sekolah mengharapkan kepada bapak dan ibu guru kesadarannya untuk sesuai dengan aturan dengan cara kami menyiapkan daftar nilai, kemudian untuk proses tersebut, supaya kendala tersebut dapat dikurangi.

REFLEKSI DATA

Guru dalam menguasai kompetensi sudah dapat dimana bila kita melihat dari ijazah yang telah diraih dimana sebagian besar guru sudah bergelar sarjana, sebagian lagi bergelar magister sedang ada sebagian yang sedang menyelesaikan study magisternya sehingga guru sudah memiliki kompetensi yang cukup dalam menjalankan KBK. Sebelum menerapkan KBK kami mengadakan kegiatan yang namanya in house training dengan cara kami mengundang nara sumber untuk memebrikan ceramah mengenai KBK tersebut diikuti oleh seluruh guru. Kendala yang dialami yaitu jumlah siswa yang terlalu banyak, pemerintah sendiri masih menerapkan jumlah siswa 40, padahal idealnya untuk KBK siswa itu mestinya tidak sampai 40 yaitu 20 maksimal 30, kendala yang lain dalam penilaian raport, karena dalam penilaian raport 3 aspek harus ditulis. Raport dalam KBK berbeda dengan kurikulum sebelumnya, pihak sekolah mengharapkan kepada bapak dan ibu guru kesadarannya untuk sesuai dengan aturan dengan cara menyiapkan daftar nilai, kemudian untuk proses tersebut, supaya kendala tersebut dapat dikurangi.

Lampiran 7

**HASIL WAWANCARA DENGAN GURU-GURU
SMA NEGERI I KARANGANYAR**

Nama Informan : S. R.
Alamat : Jongke, Karanganyar
Tanggal Wawancara : 6 Desember 2005
Waktu Wawancara : 10.15 WIB
Pewawancara : Peneliti

Informan 3

a. Pemahaman Terhadap Kompetensi

- P : Sejauhmana Bapak/Ibu guru dalam memahami kompetensi ?
- I : Kompetensi itu menurut saya target yang harus dicapai melalui proses pembelajaran yang telah dilalui dan sebenarnya kompetensi dibagi menjadi dua dalam artian kompetensi siswa ada sendiri dan kompetensi guru ada sendiri.
- P : Menurut Bapak/Ibu jenis kompetensi apa yang sebaiknya dimiliki oleh guru?
- I : Sesuai dengan yang ada di rambu-rambu diaturan KBK kompetensi guru diantaranya kesiapan dalam admintrasi dan materi dalam artian dimana materi pelajaran yang disampaikan pada siswa harus betul-betul dikuasai oleh guru. Kemudian dari segi admintrasi bagaimana guru dapat memenuhi kelengkapan mengajar untuk proses pembelajaran.
- P : Sejauhmana Bapak/Ibu telah memiliki kompetensi tersebut?
- I : Ya ..sudah barang pasti guru harus dapat menerapkan itu ketika belum, guru harus berusaha untuk menguasainya.

b. Pemahaman Terhadap Kurikulum

- P : Sejauhman yang Bapak/Ibu pahami dari kurikulum?
- I : Kurikulum bagaikan sebuah rumah, dia adalah sebuah kunci untuk memasuki suatu ruangan tertentu. Sebenarnya bila diartikan secara panjang merupakan keseluruhan konsep yang didalamnya bisa

mencakup materi, pengalaman belajar ataupun dudunan dan metode pembelajaran yang ditepkan disana.

P : Menurut Bapak/Ibu prinsip apa yang harus dipegang dalam pengembangan kurikulum?

I : Yang pertama jelas peningkatan mutu itu secara integritas kemudian terkait dengan perkembangan ilmu dan teknologi dan yang utama juga tidak meninggalkan budaya dan aturan.

P : Menurut Bapak/Ibu sejauhmana prinsip tersebut sudah ada dalam KBK?

I : Prinsip-prinsip ini telah ada dalam KBK dan proses pelaksanaan KBK.

c. Pemahaman Terhadap KBK

P : Sejauhmana yang Bapak/Ibu pahami dari KBK?

I : Menurut saya KBK itu suatu rencana pembelajaran yang menekankan pada pencapaian kompetensi siswa berdasarkan kemampuan masing-masing siswa dan yang sebelumnya teacher center menjadi student center

P : Menurut Bapak/Ibu apa yang membedakan KBK dengan kurikulum sebelumnya?

I : Bahwa KBK itu pembelajaran untuk siswa dalam artian pembelajaran yang berpusat pada siswa, sesuai dengan kemampuan siswa sedangkan kurikulum sebelumnya tidak

P : Bagaimana Bapak/Ibu menerapkan KBK?

I : Secara proses dilaksanakan bertahap karena pada dasarnya membawa siswa SMP ke siswa kelas X atau SMU maka secara tidak langsung membawa alur berfikir anak yang bermula dari ilmu itu hanya untuk dihafal menjadi ilmu yang harus diterapkan

d. Pemahaman Terhadap Profesionalisme

P : Sejauhmana yang Bp./Ibu. ketahui mengenai Profesionalisme ?

I : Pengertian secara mudah yaitu kita bekerja sesuai dengan keahlian kita, profesi kita dan job deskripsi kita berdasarkan aturan yang ada

P : Bagaimana Bp./Ibu. menilai bahwa seorang guru itu telah berkerja secara profesional ?

I : Bila guru telah bekerja sesuai job deskripsi yang ada dan kemusiaan sudah melaksanakan kewajiban membaut administrasi kemudian dia telah melaksanakan aturan –aturan yang lainnya.

- P : Bagaimanakah profesionalisme dalam KBK ?
- I : Profesionalisme sangat dibutuhkan dalam KBK dan bahwa profesionalisme dalam menguasai materi, metode ajar, sumber belajar, dan bahan ajar.
- P : Apakah Bp./Ibu. telah melakukan hal tersebut untuk dapat bekerja secara profesional?
- I : Dalam menyiapkan materi pelajaran guru sudah siap, dalam administrasi dan materi bahwa berpedoman bahwa satu sumber dirasa belum cukup maka guru menggunakan banyak sumber.

e. Peran Guru Dalam KBK

- P : Bagaimana peran Bapak/Ibu dalam KBK?
- I : Sesuai dengan kurikulum bahwa peran guru dalam pembelajaran adalah sebagai seorang fasilitator.
- P : Bagaimana sikap Bapak/Ibu sebagai seorang fasilitator?
- I : Bila dalam proses KBM ada 40 murid maka ada 40 ide dari mereka guru sebagai fasilitator menjembatani bagaimana mereka menyampaikan ide-idenya kemudian baru diakhiri dengan perpaduan secara keseluruhan.
- P : Bagaimana Bapak/Ibu membedakan kemampuan dari peserta didik?
- I : Selama proses pembelajaran karena jumlah siswa banyak maka saya mencoba untuk mengelompokkannya menjadi beberapa kelompok studi lalu saya menggunakan sistem pengayaan dan remidi.
- P : Dalam pelaksanaan KBK ada beberapa hal yang harus dikuasai oleh guru apakah Bp./Ibu. tahu hal tersebut ?
- I : guru harus tahu yang jelas dari KBK harapannya ada perubahan paradigma dari yang dulunya teacher center untuk kurikulum sekarang menjadi student center.
- P : Dalam proses KBM apakah Bp./Ibu. Respek dan memahami diri Bp./Ibu., serta dapat mengontrol diri. ?
- I : Guru dapat mengontrol diri dan secara optimal.
- P : Dalam proses KBM apakah Bp./Ibu. Berbicara dengan jelas dan komunikatif (dapat mengkomunikasikan ide Bp./Ibu. pada peserta didik) ?
- I : Guru berusaha untuk komunikatif dengan siswa kemudian diakhir jika ada waktu diadakan shering.

- P : Dalam proses KBM apakah Bp./Ibu. Menghindari sarkasme dan ejekan terhadap peserta didik ?
- I : Guru telah menghindarkan bahasa yang menyinggung perasaan siswa.
- P : Apakah yang Bp./Ibu. ketahui dari silabus ?
- I : Silabus itu dulu berupa GGPP dan sekarang silabus berupa rambu-rambu atau aturan-aturan yang nantinya menjadi pedoman kita memasuki kelas karena disana ada stansar kompetensi yang harus dikuasai siswa, kemudian materi pelajaran, pengalaman belajar dan yang terakhir sistem penilaian atau evaluasi.
- P : Apakah Bp./Ibu. selalu menyusun dan telah menerapkan silabus dalam proses KBM?
- I : Disana guru telah menyusun silabus dan sesuai dengan kompetensi siswa dan telah guru terapkan.

f. Hambatan Dan Solusi Selama Menjalankan KBK

- P : Apakah selama menjalankan KBK Bp./Ibu. mengalami hambatan dan dariman saja hambatan tersebut?
- I : Hambatan ada baik dari dalam maupun dari luar dalam. Dari dalam artinya bahwa sebenarnya KBK merupakan pembelajaran individu mestinya jumlah siswa tidak terlalu banyak maksimal 20-25 siswa. Sedangkan dari luar bahwa KBK menghendaki sesuai dengan kompetensi siswa sementara selama ini masih ada tes kebersamaan dari pemerintrah baik kabupaten maupun pusat.
- P : Bagaimanakah Bp./Ibu. mengatasi hambatan tersebut ?
- I : Untuk hambatan dari dalam saya mencoba membentuk learning group atau membagi siswa dalam kelompok belajar sehingga membantu siswa sesuai dengan kompetensinya masing-masing. Sedang yang dari luar kami mencoba membicarakan dalam forum MGMP.

REFLEKSI DATA

Guru dapat memahami kompetensi yang harus dikuasai. Guru dalam menjalankan KBK mampu mengidentifikasi jenis kompetensi jenis kompetensi yang harus dikuasai, hal ini dapat kita ketahui dari persiapan guru dalam

administrasi dan materi pelajaran. Dalam hal kurikulum guru telah mengetahui perubahan yang ada sedang prinsip yang harus ada dalam perubahan kurikulum diantaranya adanya pengembangan pada bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang tidak meninggalkan unsur budaya dan aturan yang ada. Dalam pelaksanaan KBK guru dapat bersikap profesional, guru memahami apa yang menjadi tanggung jawabnya seperti penguasaan materi, metode belajar dan melakukan evaluasi pelajaran. Guru mengetahui peranannya dalam menjalankan sistem KBK. Guru sebelum melakukan proses pembelajaran terlebih dahulu menyusun silabus dan menerapkan dalam proses pembelajaran. Hambatan yang terjadi terutama dalam hal jumlah siswa yang masih terlalu banyak belum sesuai dengan ketentuan dalam KBK. Untuk mengurangi hambatan yang terjadi maka guru mencoba mengelompokkan siswa kedalam beberapa kelompok belajar.

Lampiran 8

Nama Informan : SI
Alamat : Kebakramat, Karanganyar.
Tanggal Wawancara : 6 Desember 2005
Waktu Wawancara : 11.15 WIB
Pewawancara : Peneliti

Informan 4

a. Pemahaman Terhadap Kompetensi

- P : Sejauh mana Bapak/Ibu guru dalam memahami kompetensi ?
- I : hubungannya dengan kompetensi guru mengetahui antara materi dengan kompetensi dasar yang dibuat dalam silabus untuk disesuaikan dengan kompetensi siswa.
- P : Menurut Bapak/Ibu jenis kompetensi apa yang sebaiknya dimiliki oleh guru?
- I : Kompetensi dasar dan kompetensi yang ada kaitannya dengan materi yang sudah dimiliki oleh siswa
- P : Sejauh mana Bapak/Ibu telah memiliki kompetensi tersebut?
- I : Guru berusaha untuk memiliki kompetensi tersebut.

b. Pemahaman Terhadap Kurikulum

- P : Sejauhmana yang Bapak/Ibu pahami dari kurikulum?
- I : Tentang kompetensi dasar yang sudah ditetapkan oleh pemerintah dan dikembangkan dalam materi atau indikator kemudian disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki siswa untuk dilaksanakan dalam proses belajar mengajar.
- P : Menurut Bapak/Ibu prinsip apa yang harus dipegang dalam pengembangan kurikulum?
- I : Untuk mencapai tujuan itu dalam memberikan pelajaran pada siswa disesuaikan dengan kemampuan siswa kemudian kondisi sekolah kemudian juga mengembangkan kreatifitas siswa sesuai dengan kompetensi yang ditentukan pemerintah
- P : Menurut Bapak/Ibu sejauhmana prinsip tersebut sudah ada dalam KBK?

I : Prinsip tersebut telah ada dalam KBK

c. Pemahaman Terhadap KBK

P : Sejauhmana yang Bapak/Ibu pahami dari KBK?

I : Pembelajaran berdasarkan kompetensi dasar disesuaikan dengan kemampuan siswa, sebagai fasilitator siswa diberikan kesempatan untuk berkembang, siswa sesuai dengan kompetensi dasar yang sudah ditentukan kemudian memberikan penilaian.

P : Menurut Bapak/Ibu apa yang membedakan KBK dengan kurikulum sebelumnya?

I : Bila dalam kurikulum sebelumnya berorientasi pada tujuan jadi setelah ditentukan tujuan kemudian pembelajaran materi dengan tujuan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

P : Bagaimana Bapak/Ibu menerapkan KBK?

I : Menerapkan pembelajaran sesuai silabus yang telah disusun siswa belajar sedangkan guru menjadi fasilitator dan juga memberikan penilaian

d. Pemahaman Terhadap Profesionalisme

P : Sejauhmana yang Bp./Ibu. ketahui mengenai Profesionalisme ?

I : Kemampuan guru dalam berbudi pekerti yang luhur atau sebagai fasilitator pada siswa agar siswa dapat berkembang untuk menjadi siswa yang berwawasan pancasila dan UUD 1945 kemudian memberi kesempatan pada siswa belajar sesuai dengan kemampuan dan kompetensinya.

P : Bagaimana Bp./Ibu. menilai bahwa seorang guru itu telah berkerja secara profesional ?

I : Guru selain sebagai falisitator juga bisa memberikan penilaian pada siswa sehingga dapat mentranfer/mengembangkan kemampuan siswa untuk menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur, cerdas, terampil dan menguasai ilmu pengetahuan seperti yang diharapkan.

P : Bagaimanakah profesionalisme dalam KBK ?

I : Profesionalisme tersebut sudah ada dalam KBK

P : Apakah Bp./Ibu. telah melakukan hal tersebut untuk dapat bekerja secara profesional?

I : Guru sudah melaksanakan dan berusaha untuk terus meningkatkan

e. Peran Guru Dalam KBK

P : Bagaimana peran Bapak/Ibu dalam KBK?

I : Sebagai fasilitator dan memberi motivasi pada siswa agar siswa dapat belajar sesuai dengan kurikulum yang telah ditentukan, menumbuhkan kreatifitas siswa agar belajar dengan baik.

P : Bagaimana sikap Bapak/Ibu sebagai seorang fasilitator?

I : Dalam proses belajar mengajar guru memberi petunjuk belajar kemudian juga memberikan aturan-aturan bagaimana siswa mempelajari kemudian memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar jadi lebih banyak waktu diberikan pada siswa untuk belajar.

P : Bagaimana Bapak/Ibu membedakan kemampuan dari peserta didik?

I : Dari kemampuan dasar yang dimiliki siswa, misalnya dalam kemampuan berbicara atau kemampuan mendengarkan kemudian kemampuan menyimak siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan kemampuan yang sudah dimiliki siswa juga diberi waktu dalam mengungkapkan pendapat baik dalam kelas maupun dalam kelompoknya.

P : Dalam pelaksanaan KBK ada beberapa hal yang harus dikuasai oleh guru apakah Bp./Ibu. tahu hal tersebut ?

I : Yang harus dikuasai oleh guru pertama dalam menyusun silabus, guru menyiapkan materi pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar yang sudah disusun kemudian untuk mencapai indikator tertentu guru menyiapkan diri untuk hal tersebut.

P : Dalam proses KBM apakah Bp./Ibu. Respek dan memahami diri Bp./Ibu., serta dapat mengontrol diri. ?

I : Guru sudah dapat mengendalikan diri dalam KBM.

P : Dalam proses KBM apakah Bp./Ibu. Berbicara dengan jelas dan komunikatif (dapat mengkomunikasikan ide Bp./Ibu. pada peserta didik) ?

I : Guru dapat komunikatif dalam menyampaikan idenya.

P : Dalam proses KBM apakah Bp./Ibu. menghindari sarkasme dan ejekan terhadap peserta didik ?

- I : tidak ada kata-kata seperti itu karena siswa mengembangkan kreatifitasnya sendiri sehingga bertumpu pada kemampuan diri dan guru hanya memfasilitasi.
- P : Apakah yang Bp./Ibu. ketahui dari silabus ?
- I : Dalam silabus itu ada kemampuan dasar, indiaktor. Tagihan kemampuan awal yang harus dimiliki oleh siswa dan sudah mengetahui silabus
- P : Apakah Bp./Ibu. selalu menyusun dan telah menerapkan silabus dalam proses KBM?
- I : Guru dalam KBM sudah melaksanakan silabus yang telah dibuat.

f. Hambatan dan Solusi Yang Dialami Selama Menjalankan KBK

- P : Apakah selama menjalankan KBK Bp./Ibu. mengalami hambatan dan dariman saja hambatan tersebut?
- I : hambatan yang dialami pada pelajaran yang saya ampu yaitu pada masalah sarana dan prasarana.
- P : Bagaimanakah Bp./Ibu. mengatasi hambatan tersebut ?
- I : Misalnya dalam membahas berita saya menyiapkan surat kabar yang ada di perpustakaan atau dari televisi dipahami secara bersama-sama.

REFLEKSI DATA

Dalam memahami kompetensi guru mengidentifikasi dari materi yang dibuat dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik. Jenis kompetensi yang harus dikuasai diantaranya kompetensi dasar dan kompetensi yang ada kaitanya dengan materi yang harus dikuasai. Kurikulum diartikan guru sebagai kompetensi dasar yang telah ditetapkan oleh pemerintah untuk dikembangkan sendiri sesuai kondisi. Prinsip yang harus ada dalam pengembangan kurikulum antara lain penyesuaian materi pelajaran dengan lingkungan sekolah serta kompetensi siswa. Guru dalam proses KBM pada sistem KBK bersikap sebagai seorang fasilitator, guru memeberi kesempatan pada siswa untuk berkembang. Dlam KBK siswa diberi kesempatan untuk berkreatifitas, belajar sesuai kemampuannya. Dalam menjalankan KBK guru bersifat profesional dimana guru melaksanakan proses KBM dengan baik dan memberikan penilaian. Guru mencoba untuk menguasai hal-hal yang disyaratkan dalam KBK dengan terlebih dahulu menyusun silabus guna melancarkan proses KBM. Hambatan

yang terjadi diatarannya jumlah sarana dan prasarana yang belum mencukupi, hal ini coba diatasi guru dengan memaksimalkan peralatan yang ada dilingkungan sekolah.

Lampiran 9

Nama Informan : S.W.
Alamat : Jaten, Karanganyar.
Tanggal Wawancara : 7 Desember 2005
Waktu Wawancara : 10.15 WIB
Pewawancara : Peneliti

Informan 5

a. Pemahaman Terhadap Kompetensi

- P : Sejauhmana Bapak/Ibu guru dalam memahami kompetensi ?
I : Kumpulan pengetahuan, ketrampilan yang berpadu membentuk tingkah laku siwa
P : Menurut Bapak/Ibu jenis kompetensi apa yang sebaiknya dimiliki oleh guru?
I : Guru sebainya memiliki kepribadian yang baik, pandai berkomunikasi, bisa memahami siswa, guru juga harus bersidat profesional dalam menguasai landasan pendidikan.
P : Sejauh mana Bapak/Ibu telah memiliki kompetensi tersebut?
I : Guru mencoba untuk menguasai kompetensi tersebut.

b. Pemahaman Terhadap Kurikulum

- P : Sejauhman yang Bapak/Ibu pahami dari kurikulum?
I : Kurikulum itu menurut saya adalah sebuah sistem yang mencakup seluruh kebutuhan pembelajaran guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
P : Menurut Bapak/Ibu prinsip apa yang harus dipegang dalam pengembangan kurikulum?
I : Kurikulum diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan teknologi, meningkatkan keimanan dapt memberikan kecakapan hidup bagi siswa.
P : Menurut Bapak/Ibu sejauhmana prinsip tersebut sudah ada dalam KBK?
I : Prinsip tersebut sebagian sudah ada dalam KBK.

c. Pemahaman Terhadap KBK

- P : Sejauhmana yang Bapak/Ibu pahami dari KBK?
I : Menurut saya KBK itu suatu rencana dan pengaturan kompetensi yang harus dicapai oleh siswa.

P : Menurut Bapak/Ibu apa yang membedakan KBK dengan kurikulum sebelumnya?

I : Dalam KBK itu ditekankan pada pencapaian kompetensi siswa, guru memiliki keleluasaan dalam mengembangkan pembelajaran sedang kurikulum sebelumnya tidak.

P : Bagaimana Bapak/Ibu menerapkan KBK?

I : Anak saya suruh membaca setelah itu saya suruh menyusun beberapa pertanyaan jika seperlunya ke laboratorium ya... kita ke laboratorium.

d. Pemahaman Terhadap Profesionalisme

P : Sejauhmana yang Bp./Ibu. ketahui mengenai Profesionalisme ?

I : Bila guru itu telah siap dalam menjalankan proses pembelajaran yang menjadi tanggung jawab profesinya.

P : Bagaimana Bp./Ibu. menilai bahwa seorang guru itu telah bekerja secara profesional ?

I : Guru bekerja secara profesional bila guru tersebut memiliki kesehatan jasmani dan rohani, berkepribadian baik, bertanggung jawab dan dapat menjalankan profesinya dengan baik.

P : Bagaimanakah profesionalisme dalam KBK ?

I : Profesionalisme dalam KBK eee... guru dapat mengelola KBM dengan baik, mendorong siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran dan masih banyak lagi.

P : Apakah Bp./Ibu. telah melakukan hal tersebut untuk dapat bekerja secara profesional?

I : Yaa... eeee.. sudah.

e. Peran Guru Dalam KBK

P : Bagaimana peran Bapak/Ibu dalam KBK?

I : Guru dalam KBK itu tidak hanya menyampaikan ilmu namun guru juga berperan sebagai pemberi motivasi atau fasilitator.

P : Bagaimana sikap Bapak/Ibu sebagai seorang fasilitator?

I : Agar KBM dapat berjalan lancar maka saya mencoba memberi motivasi pada peserta didik, saya mencoba mendengarkan pendapat peserta didik dan lebih memperhatikan peserta didik.

P : Bagaimana Bapak/Ibu membedakan kemampuan dari peserta didik?

- I : Dari kemampuan dasar yang dimiliki. Hal ini dilakukan dengan cara siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan belajarnya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki
- P : Dalam pelaksanaan KBK ada beberapa hal yang harus dikuasai oleh guru apakah Bp./Ibu. tahu hal tersebut ?
- I : Yang harus dikuasai guru pertama dalam menyusun silabus, guru harus menerapkan materi pelajaran sesuai dengan kompetensi dasar yang sudah disusun kemudian untuk mencapai indikator tertentu.
- P : Dalam proses KBM apakah Bp./Ibu. Respek dan memahami diri Bp./Ibu., serta dapat mengontrol diri. ?
- I : Ya..
- P : Dalam proses KBM apakah Bp./Ibu. Berbicara dengan jelas dan komunikatif (dapat mengkomunikasikan ide Bp./Ibu. pada peserta didik) ?
- I : Saya mencoba untuk itu
- P : Dalam proses KBM apakah Bp./Ibu. menghindari sarkasme dan ejekan terhadap peserta didik ?
- I : Sudah, saya menghindari hal tersebut.
- P : Apakah yang Bp./Ibu. ketahui dari silabus ?
- I : Silabus untuk kurikulum 1994 namanya SP/RP.
- P : Apakah Bp./Ibu. selalu menyusun dan telah menerapkan silabus dalam proses KBM?
- I : Ya saya menerapkannya.

f. Hambatan dan Solusi Yang Dialami Selama Menjalankan KBK

- P : Apakah selama menjalankan KBK Bp./Ibu. mengalami hambatan dan dariman saja hambatan tersebut?
- I : Hambatan yang terjadi yaitu anak kurang mengetahui alat dan bahan yang akan dipelajari jadi guru harus memberitahu dahulu, buku-buku kurang lengkap mengenai KBK, pemberitahuan dari pusat begitu gencar.
- P : Bagaimanakah Bp./Ibu. mengatasi hambatan tersebut ?
- I : Anak saya ajak untuk memahami kurikulum yang sedang berlaku pada saat ini.

REFLEKSI DATA

Kumpulan pengetahuan, ketrampilan yang berpadu membentuk tingkah laku siswa ini yang disebut sebuah kompetensi. Guru sebaiknya memiliki kepribadian yang baik, pandai berkomunikasi, bisa memahami siswa, guru juga harus bersikap profesional dalam menguasai landasan pendidikan. Bila guru itu telah siap dalam menjalankan proses pembelajaran yang menjadi tanggung jawab profesinya maka guru tersebut telah profesional. Agar KBM dapat berjalan lancar maka saya mencoba memberi motivasi pada peserta didik, saya mencoba mendengarkan pendapat peserta didik dan lebih memperhatikan peserta didik. Dari kemampuan dasar yang dimiliki saya mencoba untuk membedakan peserta didik. Hal ini dilakukan dengan cara siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan belajarnya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Hambatan yang terjadi yaitu anak kurang mengetahui alat dan bahan yang akan dipelajari jadi guru harus memberitahu dahulu, buku-buku kurang lengkap mengenai KBK, pemberitahuan dari pusat begitu gencar. Anak saya ajak untuk memahami kurikulum yang sedang berlaku pada saat ini.

Lampiran 10

Nama Informan : St.
Alamat : Tasikamdu, Karanganyar
Tanggal Wawancara : 7 Desember 2005
Waktu Wawancara : 11.00 WIB
Pewawancara : Peneliti

Informan 6

a. Pemahaman Terhadap Kompetensi

- P : Sejauh mana Bapak/Ibu guru dalam memahami kompetensi ?
- I : Bahwa tiap manusia punya kompetensi yang didasarkan pada cinta, rasa, dan karsa hal itu merupakan potensi seseorang untuk mengembangkan pengetahuan sehingga saling terkait antar satu dengan yang lain karena yang namanya ilmu itu tidak mungkin berdiri sendiri.
- P : Menurut Bapak/Ibu jenis kompetensi apa yang sebaiknya dimiliki oleh guru?
- I : Menurut saya kepribadian dari pengajar itu artinya pengajar harus membentuk kepribadian siswa yang mana pribadi siswa akan dibentuk semakin dirasa, semakin bisa berfikir secara logika dan sistematis sehingga terbentuk manusia seutuhnya. Guru harus bisa menciptakan mengkondisikan siswa dengan berkomunikasi yang baik. Pengajar juga harus mengetahui nilai-nilai kependidikan.
- P : Sejauh mana Bapak/Ibu telah memiliki kompetensi tersebut?
- I : Ya untuk guru memang dituntut, tapi kita harus sadar bahwa manusia jauh dari kesadaran namun dalam hal ini memang dituntut karena guru nantinya menjadi ujung tombak dalam menghantarkan peserta didik menuju keberhasilan, mendewasakan dan membentuk manusia Indonesia seutuhnya.

b. Pemahaman Terhadap Kurikulum

- P : Sejauhmana yang Bapak/Ibu pahami dari kurikulum?
- I : Sistem yang disusun untuk memperlancar proses untuk mencapai tujuan pendidikan.
- P : Menurut Bapak/Ibu prinsip apa yang harus dipegang dalam pengembangan kurikulum?

I : pendidikan itu tidak hanya membentuk ilmu tetapi membentuk manusia Indonesia seutuhnya termasuk keimanan, moralitas, keilmuan, wawasan dan masih banyak lagi.

P : Menurut Bapak/Ibu sejauhmana prinsip tersebut sudah ada dalam KBK?

I : Prinsip tersebut telah ada dalam KBK.

c. Pemahaman Terhadap KBK

P : Sejauhmana yang Bapak/Ibu pahami dari KBK?

I : Suatu rencana pembelajaran yang menekankan pada pencapaian kompetensi siswa berdasarkan kemampuan masing-masing siswa dan yang sebelumnya teacher center menjadi student center

P : Menurut Bapak/Ibu apa yang membedakan KBK dengan kurikulum sebelumnya?

I : KBK itu pembelajaran untuk siswa dalam artian pembelajaran yang berpusat pada siswa.

P : Bagaimana Bapak/Ibu menerapkan KBK?

I : Dilaksanakan bertahap karena guru pada dasarnya masih menyesuaikan diri dengan KBK.

d. Pemahaman Terhadap Profesionalisme

P : Sejauhmana yang Bp./Ibu. ketahui mengenai Profesionalisme ?

I : Begini profesionalisme guru merupakan kemampuan seorang guru yang siap mengemban tugas/amanah yang diberikan oleh undang-undang terutama yang dibuat oleh sekolah, guru mengantarkan peserta didik sesuai dengan kemampuannya.

P : Bagaimana Bp./Ibu. menilai bahwa seorang guru itu telah berkerja secara profesional ?

I : Oh ya... guru yang profesional itu yang sehat baik sehat jasmanionya maupun dalam kejiwaan. Guru tersebut mampu menjaga tingkah lakunya.

P : Bagaimanakah profesionalisme dalam KBK ?

I : Bila guru telah dapat menyeimbangkan antara hak dan kewajibannya tersebut seperti guru sebelum melaksanakan KBM dengan tanggung jawab dalam KBK sendiri guru dituntut untuk menyesuaikan diri dengan kemampuan siswa sehingga guru harus meningkatkan referensi.

P : Apakah Bp./Ibu. telah melakukan hal tersebut untuk dapat bekerja secara profesional?

I : Insya Allah sudah kami berusaha untuk dapat menuju hal tersebut.

e. Peran Guru Dalam KBK

P : Bagaimana peran Bapak/Ibu dalam KBK?

I : ee... guru dalam KBK ya...hanya berperan sebagai pengantar dimana guru itu tidak hanya memindahkan ilmunya saja namun guru dituntut untuk dapat mengaktifkan siswa.

P : Bagaimana sikap Bapak/Ibu sebagai seorang fasilitator?

I : ya.. untuk menjadi seorang fasilitator itu ia harus bisa memotivasi siswa,, mendorong siswa untuk lebih aktif, ya kalau dulu itu guru merasa yang paling benarnamun sekarang harus sadar bahwa kedudukan guru dan murid itu sejajar dalam pengetahuan.

P : Bagaimana Bapak/Ibu membedakan kemampuan dari peserta didik?

I : yang murid saya coba untuk dikelomppokkan berdasarkan nilai dan penilain yang saya miliki lalu saya mengadakan bimbingan bagi kelompok-kelompok yang menurut saya kurang karena saya baham yang namanya siswa sebanyak ini tidak mungkin meiliki kemampuan yang sama.

P : Dalam pelaksanaan KBK ada beberapa hal yang harus dikuasai oleh guru apakah Bp./Ibu. tahu hal tersebut ?

I : Paling tidak guru itu menguasai apa yang diajarkan, kompetensi yang bagaimana yang dimiliki peserta didik sehingga sesuai dengan apa yang akan dia persiapkan untuk proses KBM.

P : Dalam proses KBM apakah Bp./Ibu. Respek dan memahami diri Bp./Ibu., serta dapat mengontrol diri. ?

I : Saya kan guru PPKN sehingga saya mencoba semaksimal mungkin untuk dalam bahasa jawanya “nyontoni” kepada peserta didik untuk dapat bertingkah laku baik sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku.

P : Dalam proses KBM apakah Bp./Ibu. Berbicara dengan jelas dan komunikatif (dapat mengkomunikasikan ide Bp./Ibu. pada peserta didik) ?

- I : Saya selalu mencoba untuk dapat menemukan hal-hal yang baru dimana saya dapat lebih mudah untuk menyampaikan materi atau ide saya pada siswa.
- P : Dalam proses KBM apakah Bp./Ibu. Menghindari sarkasme dan ejekan terhadap peserta didik ?
- I : Seperti yang saya utarakan tadi bahwa guru itu harus dapat mengontrol diri, dimana saya guru PPKN yang berkaitan langsung dengan norma-norma dan aturan.
- P : Apakah yang Bp./Ibu. ketahui dari silabus ?
- I : silabus itu dapat saya istilahkan sebagai tongkat bagi guru yang nakan melaksanakan proses pembelajaran jadi didalam silabus itu mencakup rambu-rambu dan aturan-aturan mengenai materi-materi apa saja yang harus disampaikan.
- P : Apakah Bp./Ibu. selalu menyusun dan telah menerapkan silabus dalam proses KBM?
- I : Sudah

f. Hambatan dan Solusi Yang Dialami Selama Menjalankan KBK

- P : Apakah selama menjalankan KBK Bp./Ibu. mengalami hambatan dan dariman saja hambatan tersebut?
- I : Menurut saya hambatan yang banyak dialami oleh guru-guru disini itu kebanyakan mengenai peralatan untuk mengajar baik secara praktek maupun teori.
- P : Bagaimanakah Bp./Ibu. mengatasi hambatan tersebut ?
- I : Kami mencoba untuk mengajukan permohonan pada pemerintah dan pihak BPPP juga para donatur untuk melengkapi peralatan yang ada.

REFLEKSI DATA

Manusia dikaruniai cipta, rasa dan karsa sehingga dalam diri manusia terdapat potensi begitu juga dengan guru, namun guru sebagai pengajar harus memiliki kompetensi yang unggul termasuk dalam hal berkomunikasi, materi pelajaran serta mengetahui nilai-nilai kependidikan untuk dapat bersikap profesional maka guru harus menjaga kesehatan baik secara jasmani maupun rohani, tingkah laku, serta mencintai profesinya. Dalam KBK guru hanya bersifat

sebagai pengantar yaitu guru mengantarkan siswa untuk menemukan potensinya. Guru sebelum melaksanakan KBM merancang materi pelajaran dalam bentuk silabus. Hambatan yang dialami guru diantaranya peralatan untuk mengajar sedang untuk mengatasinya guru mencoba untuk melengkapi peralatan yang diperlukan.

Lampian 11

Nama Informan : Br.
Jabatan : Matesih, Karanganyar
Tanggal Wawancara : 8 Desember 2005
Waktu Wawancara : 09.00 WIB
Pewawancara : Peneliti

Informan 7

a. Pemahaman Terhadap Kompetensi

- P : Se jauh mana Bapak/Ibu guru dalam memahami kompetensi ?
- I : bahwa anak untuk bisa bersaing dalam menentukan segala usaha yang bersifat pengetahuan sehingga anak bisa bersaing dengan teman-temannya dalam memahami konsep maupun pengetahuan.
- P : Menurut Bapak/Ibu jenis kompetensi apa yang sebaiknya dimiliki oleh guru?
- I : Yang utama sesuai dengan yang dikuasai untuk bisa menyampaikan bahan ataupun materi kemudian mempersiapkan bahan yang akan diajarkan kemudian menyusun program selanjutnya mengadakan pelaksanaan program dan mengadakan evaluasi.
- P : Se jauh mana Bapak/Ibu telah memiliki kompetensi tersebut?
- I : Didalam melaksanakan tugas seorang guru dalam menyusun program , melaksanakan dan juga mengadakan evaluasi serta perbaikan itu harus dikuasai jadi menurut saya setiap guru pasti menguasai kompetensi tersebut.

b. Pemahaman Terhadap Kurikulum

- P : Se jauhman yang Bapak/Ibu pahami dari kurikulum?

- I : Seperangkat bahan ajar atau konsep yang sudah digariskan oleh pemerintah untuk disampaikan pada anak didik untuk mencapai tujuan pendidik.
- P : Menurut Bapak/Ibu prinsip apa yang harus dipegang dalam pengembangan kurikulum?
- I : Menurut saya prinsip yang ada dalam kurikulum itu bagaimana guru itu bisa membawa siswa, memberi bekal untuk masa depan.
- P : Menurut Bapak/Ibu sejauhmana prinsip tersebut sudah ada dalam KBK?
- I : Sudah ada

c. Pemahaman Terhadap KBK

- P : Sejauhmana yang Bapak/Ibu pahami dari KBK?
- I : kalau menurut saya KBK itu mengutamakan pada efektifitas dan kreatifitas anak dalam menguasai pengetahuan menerapkan konsep dalam kehidupan.
- P : Menurut Bapak/Ibu apa yang membedakan KBK dengan kurikulum sebelumnya?
- I : Ya kalau menurut saya itu masalah isi, kalau pada kurikulum sebelumnya kita harus menyelesaikan semua kurikulum dalam target waktu tertentu tapi dalam KBK itu terbatas pada kemampuan anak di dalam menguasai kompetensi sehingga kalau dibilang ya samacuma isinya saja yang berbeda.
- P : Bagaimana Bapak/Ibu menerapkan KBK?
- I : Secara terperinci sudah ada dalam KBK, hanya saja didalam pelaksanaan KBK banyak kendala yang terjadi di lapangan karena dalam KBK berdasarkan pada minoritas dari siswa sehingga sekolah yang kurang maju untuk menerapkan itu sulit.

d. Pemahaman Terhadap Profesionalisme

- P : Sejauhmana yang Bp./Ibu. ketahui mengenai Profesionalisme ?
- I : Kemampuan seorang guru untuk dapat melaksanakan tugasnya sesuai dengan bidang yang diwajibkan.
- P : Bagaimana Bp./Ibu. menilai bahwa seorang guru itu telah berkerja secara profesional ?

- I : Kalau yang tahu persis bukan dari diri sendiri yang kita sudah profesional atau belum tapi yang menilai orang lain asal kita sudah melaksanakan tugas dengan baik itu sudah merupakan profesionalisme.
- P : Bagaimanakah profesionalisme dalam KBK ?
- I : Profesionalisme dalam KBK sangat dibutuhkan karena untuk bisa membangkitkan motivasi bagi peserta didik di dalam memperoleh atau menguasai konsep atau sebagai fasilitator bisa memacu siswa dalam menerapkan ataupun melaksanakan konsep itu dalam kehidupan.
- P : Apakah Bp./Ibu. telah melakukan hal tersebut untuk dapat bekerja secara profesional?
- I : Guru telah bekerja secara profesional.

e. Peran Guru Dalam KBK

- P : Bagaimana peran Bapak/Ibu dalam KBK?
- I : Guru tidak sebagai pusat belajar namun pusat belajar pada siswa sehingga guru hanya memotivasi , dan memfasilitasi dengan alat bantu yang ada juga dengan kegiatan-kegiatan yang menunjang pada penguasaan konsep.
- P : Bagaimana sikap Bapak/Ibu sebagai seorang fasilitator?
- I : kalau sikap sebagai fasilitator dalam proses KBM yaitu membantu siswa dalam rangka untuk menumbuhkan atau menemukan konsep didalam kurikulum yang sudah digariskan.
- P : Bagaimana Bapak/Ibu membedakan kemampuan dari peserta didik?
- I : Sementara karena masih dalam masa transisi, kita belum mampu membedakan sesuai dengan kemampuan anak tetapi anak masih dicampur antara yang berkemampuan tinggi, rendah dan sedang masih didatukan hal ini dikarenakan jumlah siswa yang masih banyak idealnya dalam KBK itu siswa berjumlah antara 20-25 sedangkan siswa disini masih 40 siswa lebih.
- P : Dalam pelaksanaan KBK ada beberapa hal yang harus dikuasai oleh guru apakah Bp./Ibu. tahu hal tersebut ?
- I : Guru sebenarnya tahu hal-hal tersebut namun situasi dilapangan tidak memungkinkan, maka kadang-kadang hal-hal tersebut belum diperhatikan secara maksimal

- P : Dalam proses KBM apakah Bp./Ibu. Respek dan memahami diri Bp./Ibu., serta dapat mengontrol diri. ?
- I : Ya saya sudah melaksanakan hal tersebut karena bagaimanapun juga kita harus menyadari bahwa kemampuan dari peserta didik berbeda-beda.
- P : Dalam proses KBM apakah Bp./Ibu. Berbicara dengan jelas dan komunikatif (dapat mengkomunikasikan ide Bp./Ibu. pada peserta didik) ?
- I : Sebenarnya sudah dilaksanakan dalam memberikan bahan ajar pada peserta didik, namun ini saja kadang-kadang siswa masih merasakan takut untuk diajak berkomunikasi secara timbal balik sehingga yang terjadi guru terlalu banyak bicara sedangkan siswa terlalu banyak diam.
- P : Dalam proses KBM apakah Bp./Ibu. Menghindari sarkasme dan ejekan terhadap peserta didik ?
- I : Memang dalam hal ini yang namanya guru istilah dalam bahasa jawanya “digugu lan ditiru” harus dapat menghindari masalah-masalah yang sifatnya ejekan yang akhirnya dapat membawa peserta didik kepada hal-hal yang tidak baik.
- P : Apakah yang Bp./Ibu. ketahui dari silabus ?
- I : Silabus itu kalau dalam kurikulum lama itu tidak lain ya GGPP merupakan acuan atau garis-garis besar yang harus dicapai sehingga kita tidak keluar dari jalur yang sudah ditentukan.
- P : Apakah Bp./Ibu. selalu menyusun dan telah menerapkan silabus dalam proses KBM?
- I : Ya kadang-kadang begini untuk silabus yang sudah disusun tapi karena lapangan juga menuntut hal yang berbeda sehingga kadang-kadang silabus yang kita susun sedemikian rupa tapi susah untuk diterapkan dalam lapangan.

f. Hambatan dan Solusi Yang Dialami Selama Menjalankan KBK

- P : Apakah selama menjalankan KBK Bp./Ibu. mengalami hambatan dan dariman saja hambatan tersebut?
- I : Dalam KBM hambatan yang paling utama anak kurang bisa diajak berkomunikasi dalam hal ini anak masih merasa takut, masih merasa belum mampu sehingga anak kebanyakan diam.
- P : Bagaimanakah Bp./Ibu. mengatasi hambatan tersebut ?

I : Nah untuk mengatasi hambatan tersebut saya kadang memancing anak dengan istilah yang lebih ringan dengan mengajak tertawa sambil menyisipkan materi-materi yang esensial sehingga anak merasa seperti diceritani tetapi materi dapat masuk.

REFLEKSI DATA

Anak untuk dapat bersaing dengan teman-temannya dalam ilmu pengetahuan atau kompetensi, sedang kompetensi yang harus dikuasai guru diantaranya menyiapkan materi, menyampaikan materi serta mengadakan evaluasi. Guru mengharapkan sebuah kurikulum yang dapat memberikan siswa bekal bagi masa depan. Dalam KBK mengutamakan pada aktifitas dan kreatifitas anak dalam menguasai dan menerapkan konsep. Perbedaan antar KBK dengan kurikulum sebelumnya hanya terletak pada isi yaitu penguasaan anak didik pada kompetensi yang disyaratkan. Bila guru telah melaksanakan kewajiban sesuai dengan bidang yang diwajibkan maka guru dapat dikatakan profesional, sifat profesional sangat diperlukan dalam KBK untuk dapat membangkitkan motivasi pada siswa. Hambatan yang dialami dalam menjalankan KBK yang utama anak kurang bisa diajak berkomunikasi dan untuk mengurangnya guru menggunakan metode memancing siswa dengan bahasa yang lebih ringan.

Lampiran 12

Nama Informan : Er
Alamat : Tasikmadu, Karanganyar
Tanggal Wawancara : 8 Desember 2005
Waktu Wawancara : 10.15
Pewawancara : Peneliti

Informan 8

a. Pemahaman Terhadap Kompetensi

- P : Seajuhmana Bapak/Ibu guru dalam memahami kompetensi ?
- I : Untuk kompetensi secara menyeluruh, kompetensi itu diharapkan dengan adanya kompetensi yang baru ini siswa amampu dan dapat menerapkan seluruh materi pelajaran tidak hanya teori tapi pada pengembangan ketrampilan yang sesungguhnya.
- P : Menurut Bapak/Ibu jenis kompetensi apa yang sebaiknya dimiliki oleh guru?
- I : Kompetensi guru itu kalau menurut saya yaitu kompetensi yang menyangkut individu diantaranya menyangkut kepribadian, guru dapat berinteraksi dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari sebagai individu di sekolah kemudian kemampuan profesional bagaimana guru dapat mengetahui ilmu pengetahuan baik dalam hal teori maupun penerapannya.
- P : Sejauh mana Bapak/Ibu telah memiliki kompetensi tersebut?
- I : Kalau secara teori sudah

b. Pemahaman Terhadap Kurikulum

- P : Sejauhman yang Bapak/Ibu pahami dari kurikulum?
- I : kurikulum itu suatu cara atau sistem yang fungsinya untuk mengatur kegiatan belajar mengajar agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan.
- P : Menurut Bapak/Ibu prinsip apa yang harus dipegang dalam pengembangan kurikulum?
- I : Menyeluruh atau luas sekali prinsip yang harus diterapkan antara lain siswa harus mengembangkan kecakapan hidup, berisi tentang pengembangan pengetahuan dan teknologi.

P : Menurut Bapak/Ibu sejauhmana prinsip tersebut sudah ada dalam KBK?

I : Prinsip tersebut sudah ada dalam KBK.

c. Pemahaman Terhadap KBK

P : Sejauhmana yang Bapak/Ibu pahami dari KBK?

I : Seperangkat rencana yang akan dicapai siswa serta hal-hal yang mencakup hal tersebut yang diharapkan bisa dicapai siswa setelah dididik dalam kurun waktu tertentu.

P : Menurut Bapak/Ibu apa yang membedakan KBK dengan kurikulum sebelumnya?

I : Kalau kurikulum sebelumnya itu hanya ke teori saja, kalau KBK sekarang ini ada yang mengistilahkan CBSA Plus karena tidak hanya berorientasi pada hasil namun juga pada prosesnya dan siswa diajarkan untuk dapat hidup dari keragaman yang ada disekelilingnya.

P : Bagaimana Bapak/Ibu menerapkan KBK?

I : Siswa kita harapkan ketika ketika materi itu disampaikan siswa harus bisa mencoba mendapatkan dalam berbentuk praktek, kalau praktek itu kesana sana dia harus bisa menerapkannya .

d. Pemahaman Terhadap Profesionalisme

P : Sejauhmana yang Bp./Ibu. ketahui mengenai Profesionalisme ?

I : Profesionalisme itu bagi saya yang setiap kita melakukan suatu pekerjaan itu kita juga harus punya ilmunya juga bisa menerapkan sesuai dengan ilmu tersebut atau siap melakukan tugas sesuai dengan jabatannya tersebut.

P : Bagaimana Bp./Ibu. menilai bahwa seorang guru itu telah berkerja secara profesional ?

I : Ketika dia bisa merubah kepribadian siswa dari yang kurang baik menjadi baik dari yang belum mengerti menjadi mengerti dari yang belum paham menjadi paham dan sebagainya.

P : Bagaimanakah profesionalisme dalam KBK ?

I : Otomatis dengan sendirinya guru itu harus mampu berperan aktif dalam pembelajaran bisa merancang, mengelola, merencanakan kemudian menggunakan alat dan sumber yang bervariasi, guru dapat menilai kemajuan dari siswa.

P : Apakah Bp./Ibu. telah melakukan hal tersebut untuk dapat bekerja secara profesional?

I : Insya Allah sudah karena menurut saya profesional itu harus dikedepankan karena tanpa sikap yang profesional tidak dapat menghasilkan anak didik yang bermutu.

e. Peran Guru Dalam KBK

P : Bagaimana peran Bapak/Ibu dalam KBK?

I : Sebetulnya tidak berbeda dengan peran guru sebelum ada KBK jadi peran guru itu tidak hanya menyampaikan materi tetapi ia juga menyampaikan informasi pada siswa dan juga guru berperan sebagai fasilitator.

P : Bagaimana sikap Bapak/Ibu sebagai seorang fasilitator?

I : Fasilitator itu berasal dari kata fasilitas jadi guru tidak hanya menjadikan siswa pandai dalam hal teori namun juga harus dapat mengembangkan kepribadian, dapat memberikan solusi pada siswa yang mengalami kesulitan, mudah untuk menerima pendapat dari siswa.

P : Bagaimana Bapak/Ibu membedakan kemampuan dari peserta didik?

I : Guru tidak lagi aktif siswa yang aktif maka banyak prosentase waktu diberikan pada siswa untuk lebih banyak berinteraksi.

P : Dalam pelaksanaan KBK ada beberapa hal yang harus dikuasai oleh guru apakah Bp./Ibu. tahu hal tersebut ?

I : Guru harus menguasai secara luas dulu mengenai apa itu KBK sistemnya bagaimana karena dalam KBK itu yang diharapkan siswa yang pandai bukan guru yang pandai sehingga guru harus memodifikasi dan memperbanyak bahan ajar.

P : Dalam proses KBM apakah Bp./Ibu. respek dan memahami diri Bp./Ibu., serta dapat mengontrol diri. ?

I : Belum, siswa belum terbiasa untuk berinteraksi langsung, mengungkapkan pendapat secara langsung sehingga kadang-kadang guru merasa kesulitan untuk mengharapkan siswa bisa terampil secara individu untuk menginterprestasikan idenya.

P : Dalam proses KBM apakah Bp./Ibu. berbicara dengan jelas dan komunikatif (dapat mengkomunikasikan ide Bp./Ibu. pada peserta didik) ?

- I : Lebih komunikatif dengan peserta didik dengan jalan menemukan hal-hal baru.
- P : Dalam proses KBM apakah Bp./Ibu. Menghindari sarkasme dan ejekan terhadap peserta didik ?
- I : Pada intinya guru tidak boleh menjajah mental siswa, jadi jika ada siswa yang mengalami keterlambatan kemunduran atau kekurangan guru harus lebih bijak menyikapi karena setiap siswa memiliki potensi berbeda-beda jadi harus bisa menerima kekurangan siswa.
- P : Apakah yang Bp./Ibu. ketahui dari silabus ?
- I : Silabus ya... yang saya ketahui guru diharapkan secara menyeluruh mempunyai bahan acuan yang sama.
- P : Apakah Bp./Ibu. selalu menyusun dan telah menerapkan silabus dalam proses KBM?
- I : Harus karena itu dikontrol ditandatangani juga harus sesuai supaya tidak melenceng dari pedoman sehingga KBK daapt berjalan dengan baik.

f. Hambatan dan Solusi Yang Dialami Selama Menjalankan KBK

- P : Apakah selama menjalankan KBK Bp./Ibu. mengalami hambatan dan dariman saja hambatan tersebut?
- I : Terus terang waktu yang kurang dengan jumlah siswa yang terlalu banyak maka dibutuhkan waktu yang banyak pula.
- P : Bagaimanakah Bp./Ibu. mengatasi hambatan tersebut ?
- I : Biasanya saya berikan pengertian bahwa siswa itu harus secara luas, siswa saya suruh berkelompok selanjutnya mengungkapkan pendapat secara perwakilan.

REFLEKSI DATA

Siswa diharapkan mamapu dan dapat menerapkan seluruh materi pelajaran tidak hanya teori namun juga pada praktek dalam kehidupan. Guru harus dapat menguasai kompetensi yang menyangkut individu maupun kompetensi secara profesional. Kurikulum sendiri merupakan suatu sistem untuk mengatur kegiatan belajar mengajar. Dalam sebuah kurikulum berisi tentang materi yang memebri bekal siswa dalam mengembangkan kecakapan hidup. KBK diartikan sebagai seperangkat rencana yang akan dicapai oleh siswaKBK berorintasi pada

kompetensi siswa bukan cuma hasil. Untuk dapat bekerja secara profesional maka dalam setiap menjaankan pekerjaan guru harus dapat memahami ilmunya dan guru harus dapat merubah kepribadian siswa menjadi lebih baik. Dalam proses KBM guru telah menyusun dan menerapkan silabus. Sedangkan hambatan yang dialami oleh guru mengenai jumlah waktu yang dirasa masih kurang, untuk itu Lampiran 13

Nama Informan : Sp
Alamat : Tegal Gede Karanganyar
Tanggal Wawancara : 9 Desember 2005
Waktu Wawancara : 09.30
Pewawancara : Peneliti

Informan 9

a. Pemahaman Terhadap Kompetensi

- P : Seajuh mana Bapak/Ibu guru dalam memahani kompetensi ?
- I : Kompetensi itu kan eee... kemampuan dasar eee... pengertian kemampuan dasar dari seorang siswa, jadi kalau apa ee.. dihubungkan dengan kurikulum yaitu kurikulum yang mengacu npada kemampuan dasar seorang siswa.
- P : Menurut Bapak/Ibu jenis kompetensi apa yang sebaiknya dimiliki oleh guru?
- I : Mestinya paling tidak mengetahui masalah materi dan ilmu-ilmu pendidikan, mestinya karena seorang guru. Ilmu pendidikan itu ya.. tentang penguasaan materi, bagaimana mengelola kelas, bagaimana cara menyampaikan materi agar mudah diterima oleh siswa dan bagaimana berkomunikasi dengan baik.
- P : Sejauh mana Bapak/Ibu telah memiliki kompetensi tersebut?
- I : Saya yakin sudah dapat.

b. Pemahaman Terhadap Kurikulum

- P : Sejauhman yang Bapak/Ibu pahami dari kurikulum?
- I : Kurikulum itu kalau menurut saya eee.. apa sebuah rancangan struktur materi minimal yang harus dikuasai, yang harus disampaikan oleh suatu sekolah. Jadi itu hanya batasan minimal saja selebihnya bisa dikembangkan oleh barangkali dengan KBK ini oleh sekolah masing-masing.

P : Menurut Bapak/Ibu prinsip apa yang harus dipegang dalam pengembangan kurikulum?

I : Ya... mestinya harus melihat obyeknya kalau disinin obyeknya siswa, bagaimana keadaan siswa itu mestinya kalau di Indonesia lebih khusus di Karanganyar bila KBK ingindioterapkan yang melihat ciri-ciri khusus anak-anak di Karanganyar sehingga proses dapat berjalan dengan baik.

P : Menurut Bapak/Ibu sejauhmana prinsip tersebut sudah ada dalam KBK?

I : Prinsip tersebut sudah ada di dalam KBK sekarang ini.

c. Pemahaman Terhadap KBK

P : Sejauhmana yang Bapak/Ibu pahami dari KBK?

I : Yaitu kurikulum berbasis kompetensi, maka inti dari hal tersebut yaitu peserta didik yang dididik harus dapat mencapai kompetensi yang telah ditetapkan dalam kurikulum tersebut.

P : Menurut Bapak/Ibu apa yang membedakan KBK dengan kurikulum sebelumnya?

I : Dulu hanya sebatas menyampaikan seterusnya ini harus siswa pahami, siswa mengerti. Akan tetapi kalau sekarang guru hanya memberikan gambaran mengenai materi yang harus dikuasai jadi bedanya anak bisa memprotes mana yang tiidak cocok jadi ide anak itu seperti apa kita tampung jika itu logis guru terima lalu kita simpulkan menjadi kesimpulan yang benar.

P : Bagaimana Bapak/Ibu menerapkan KBK?

I : Kalau saya menerapkannya sebenarnya tidak eee.. beda dengan yang lau karena saya mengajar sudah lama kurang lebih sudah 16 tahun kelihatannya kalau masalah menyampaikan perubahannya tidak begitu mendasar hanya bagaimana seorang guru itu bisa membangkitkan motivasi anak sehingga anak mau belajar sendiri.

d. Pemahaman Terhadap Profesionalisme

P : Sejauhmana yang Bp./Ibu. ketahui mengenai Profesionalisme ?

I : yang namanya profgesional itu bagaimana seseorang itu bisa apa ya... bisa menghadapi bisa melaksanakan apa yang menjadi tanggung jawabnya menjadi baik sehingga orang lain yang memakai jasa merasa senang dan puas.

- P : Bagaimana Bp./Ibu. menilai bahwa seorang guru itu telah berkerja secara profesional ?
- I : Yang penting yang pertama bertanggung jawab atas apa yang dilaksanakan misalnya kalau mengajar ya mengajar, dapat menguasai materi dengan baik murid menerima dengan baik dann seperti itu .
- P : Bagaimanakah profesionalisme dalam KBK ?
- I : Ya seperti yang saya ungkapkan tadi bahwa yang dinamakan profesional itu orang bisa melaksanakan tugas kewajiban itu dengan baik orang bisa melaksanakan tugas kewajiban itu dengan baik orang yang memahami jasa orang itu merasa puas.
- P : Apakah Bp./Ibu. telah melakukan hal tersebut untuk dapat bekerja secara profesional?
- I : Berusaha untuk profesional, artinya yang namanya guru telah profesional ataun belum itu yang menilai bukan saya namun siswa dan masyarakat apakah saya sudah tidak terlambat mengajar, apakah saya sudah dapat menguasai materi dengan baik apakah anak-anak yang saya ajar sudah merasa puas hal tersebut yang menilai adalah anak didik dan masyarakat.

e. Peran Guru Dalam KBK

- P : Bagaimana peran Bapak/Ibu dalam KBK?
- I : Karena saya menilai anak-anak sisni termasuk di atas sekolah-sekolah yang lain maka saya berusaha menempatkan KBK itu sesuai dengan ketentuan KBK kalau bidang saya banyak teori atau dalil yang harus dibuktikan saya berusaha untuk seperti itu, saya hanya menuntun saja anak yang menemukan sendiri dengan saya bantu sedikit demi sedikit.
- P : Bagaimana sikap Bapak/Ibu sebagai seorang fasilitator?
- I : Ya seperti itu tadi saya hanya sedikit memberi pertolongan saya tidak akan menjawab langsung dari apa yang menjadi pertanyaan itu jadi saya pancing tahap demi tahap.
- P : Bagaimana Bapak/Ibu membedakan kemampuan dari peserta didik?
- I : Dalam proses pembelajaran yaitu pada saat anak-anak mengerjakan saya berkeliling untuk melihat-lihat manak anak yang sudah bisa mana yang belum bisa saya tuntun namun karena jumlah anak yang banyak 40 lebih jadi waktu yang dialokasikan tidak cukup.
- P : Dalam pelaksanaan KBK ada beberapa hal yang harus dikuasai oleh guru apakah Bp./Ibu. tahu hal tersebut ?

- I : Mengetahui kemampuan anak atau kemampuan dasar, guru itu mutlak harus menguasai materi terus mengelola kelas.
- P : Dalam proses KBM apakah Bp./Ibu. Respek dan memahami diri Bp./Ibu., serta dapat mengontrol diri. ?
- I : Pasti , kita harus dapat menempatkan diri.
- P : Dalam proses KBM apakah Bp./Ibu. Berbicara dengan jelas dan komunikatif (dapat mengkomunikasikan ide Bp./Ibu. pada peserta didik) ?
- I : Pasti, namun dalam praktek tidak dapat maksimal.
- P : Dalam proses KBM apakah Bp./Ibu. Menghindari sarkasme dan ejekan terhadap peserta didik ?
- I : Ooo... hal itu saya usahakan , saya sudah tua ya bisa mengendalikan diri itu sejak dini saya usahakan.
- P : Apakah yang Bp./Ibu. ketahui dari silabus ?
- I : Silabus ini menurut saya kalau dulu ya Rencana Pembelajaran atau Satuan Pembelajaran ini kan hanya rancangan atau skenario sebelum kita mengajar kita membuat silabus sebagai syarat administrasi, namun saya pikir silabus ini pengaruhnya terhadap pembelajaran sangat kecil.
- P : Apakah Bp./Ibu. selalu menyusun dan telah menerapkan silabus dalam proses KBM?
- I : Menyusun pasti, tapi ya itu tadi pengaruhnya sangat kecil dalam proses pembelajaran.

f. Hambatan dan Solusi Yang Dialami Selama Menjalankan KBK

- P : Apakah selama menjalankan KBK Bp./Ibu. mengalami hambatan dan dariman saja hambatan tersebut?
- I : Hambatan yaitu tuntutan dari KBK KBK yang membutuhkan administrasi yang rumit dan banyak memerlukan waktu. Namun hal tersebut tidak diimbangi dengan peningkatan penghasilan guru sehingga guru tidak dapat memfokuskan diri dalam melaksanakan KBK karena harus mencari tambahan yang lain.
- P : Bagaimanakah Bp./Ibu. mengatasi hambatan tersebut ?
- I : Ya harapan saya gaji guru naik.

RERFLEKSI DATA

Kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa itulah yang disebut sebagai kompetensi. Sedangkan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru paling tidak guru harus mengetahui materi dan ilmu-ilmu pendidikan. Kurikulum sendiri bermakna

suatu rancangan struktur materi minimal yang harus dikuasai, sedangkan prinsip yang harus ada dalam sebuah kurikulum itu antara lain bahwa kurikulum harus melihat obyek yang menjadi sasarannya. Seperti keadaansiswa, kondisi sekolah dan lingkungan pendukung proses pembelajaran. KBK diterapkan dengan jalan guru memotivasi siswa agar dapat komunikatif karena peran guru hanya sebagai fasilitator. Guru dikatakan profesional bila guru dapat melaksanakan tanggung jawabnya sehingga orang yang memakai jasanya merasa puas. Sedangkan hambatan yang dialami oleh guru selama menjalankan KBK yaitu administrasi yang rumit dan membutuhkan waktu yang banyak tanpa diimbangi dengan peningkatan kesejahteraan guru. Harapan untuk dapat mengurangi hambatan yaitu peningkatan kesejahteraan guru.

Lampiran 14

Nama Informan : A.Y
Alamat : Tawangmangu, Karanganyar
Tanggal Wawancara : 9 Desember 2005
Waktu Wawancara : 11.00
Pewawancara : Peneliti

Informan 10

a. Pemahaman Terhadap Kompetensi

- P : Sejahter mana Bapak/Ibu guru dalam memahami kompetensi ?
- I : Dari yang saya ketahui intinya yaitu pada saat guru itu mengajar itu seorang siswa minimal mencapai suatu standar tertentu, bila sudah tercapai itu sudah selesai.
- P : Menurut Bapak/Ibu jenis kompetensi apa yang sebaiknya dimiliki oleh guru?
- I : Paling tidak guru profesional dalam hal pribadi diri dulu dalam artian ilmunya bagaimana, ilmu pengetahuannya bagaimana, untuk kurikulum baru ada beberapa hal yang baru jadi guru harus profesional pada diri sendiri.
- P : Sejahter mana Bapak/Ibu telah memiliki kompetensi tersebut?
- I : Kalau diaktakan menguasai ya paling tidak menguasai, ya harus memang harus guru dituntut untuk menguasainya berhubungan dengan input siswa yang bagus maka guru harus meningkatkan kompetensinya agar dapat menyesuaikan dengan kemampuan siswa.

b. Pemahaman Terhadap Kurikulum

- P : Sejahter mana yang Bapak/Ibu pahami dari kurikulum?
- I : Suatu rencana, misalnya asal kurikulum baru negara membuat rencana bagaimana tujuan pendidikan dapat tercapai dengan perkembangan yang semakin berubah.
- P : Menurut Bapak/Ibu prinsip apa yang harus dipegang dalam pengembangan kurikulum?
- I : Guru sebagai pelaksana berharap bahwa kurikulum supaya sesuai dengan rencana kedepan maka disesuaikan dengan perkembangan zaman.
- P : Menurut Bapak/Ibu sejahter mana prinsip tersebut sudah ada dalam KBK?
- I : Ya memang rencananya begitu tapi pelaksanaannya sulit. Misal begini ada satu dua siswa yang tidak memenuhi kompetensi standar sedang yang lain sudah butuh pengayaan jadi sangat sulit.

c. Pemahaman Terhadap KBK

- P : Sejauhmana yang Bapak/Ibu pahami dari KBK?
- I : Siswa harus mencapai kompetensi tertentu dan ketika kita membaca suatu kurikulum disitu ada standar kompetensinya.
- P : Menurut Bapak/Ibu apa yang membedakan KBK dengan kurikulum sebelumnya?
- I : Kalau kurikulum sebelumnya itu intinya mau tidak mau anak harus gini, tapi kalau sekarang itu bila anak sudah bisa ya akan saya tambah materi baru sebagai pengayaan.
- P : Bagaimana Bapak/Ibu menerapkan KBK?
- I : Intinya anak itu dapat mencapai standar minimal bila ada waktu maka dikembangkan lagi.

d. Pemahaman Terhadap Profesionalisme

- P : Sejauhmana yang Bp./Ibu. ketahui mengenai Profesionalisme ?
- I : Menurut saya profesionalisme itu terdiri dari dua aspek satu secara pribadi yang kedua secara external, secara pribadi hubungannya bagaimana saya sebagai guru itu, figur guru itu sebagai pendidik dan membimbing, sebagai pendidik tingkah laku guru harus dijaga sebagai pembimbing hubungannya dengan pengajaran materi saya harus bisa menguasai materi, hubungannya dengan pihak luar guru harus dapat mengikuti perkembangan zaman.
- P : Bagaimana Bp./Ibu. menilai bahwa seorang guru itu telah berkerja secara profesional ?
- I : Kalau bicara masalah profesionalisme itu ya sulit karena problemnya itu hubungannya dengan semacam hasil yang diperoleh mungkin uang, tahu saya ya pribadi saya sendiri. Mungkin guru sudah bersikap profesional namun lingkungan tidak mendukung.
- P : Bagaimanakah profesionalisme dalam KBK ?
- I : Idealnya bila murid sedikit, guru banyak mendapat pengetahuan tambahan. Guru banyak mendapatkan pelatihan guru jangan dibebani tugas yang bermacam-macam.
- P : Apakah Bp./Ibu. telah melakukan hal tersebut untuk dapat bekerja secara profesional?

I : Ya untuk ke profesional itu baru berjalan, karena pemantapan ke KBK ini belum semua, jadi untuk mengartikan kearah profesional ya belum, namun guru mengarahnya kesitu ke profesional.

e. Peran Guru Dalam KBK

P : Bagaimana peran Bapak/Ibu dalam KBK?

I : Saya sebagai guru bukan hanya mengajar, kalau hanya mengajar memberitahu itu bentuk kurikulum yang lama, saya harus itu harus dapat membimbing dan memotivasi agar anak itu mencari tahu sendiri.

P : Bagaimana sikap Bapak/Ibu sebagai seorang fasilitator?

I : Ya sebenarnya dalam bentuk bukan pemaksaan tugas, namun dengan sistem memancing, namun hal ini dalam pelaksanaannya sulit karena kendala waktu dan siswa.

P : Bagaimana Bapak/Ibu membedakan kemampuan dari peserta didik?

I : Dengan jalan kalau dalam bahasa jawa itu “niteni” anak, anak itu dalam wacana kurang atau sedang, sedang anak ini sudah bagus sehingga pada waktu memebrikan tugas anak itu saya suruh mengerjakan sendiri sedang ank yang kurang saya dekati.

P : Dalam pelaksanaan KBK ada beberapa hal yang harus dikuasai oleh guru apakah Bp./Ibu. tahu hal tersebut ?

I : Ya setahu saya bila ada kurikulum baru saya mencari tahu kurikulum baru itu seperti apa? Bagaimana proses KBMnya, bagaimana proses penilainya setelah tahu guru meningkatkan diri menyesuaikan dengan tuntutan dari ilmu pengetahuan itu.

P : Dalam proses KBM apakah Bp./Ibu. Respek dan memahami diri Bp./Ibu., serta dapat mengontrol diri. ?

I : guru juga manusia jadi kadang bisa namun kadang pula tidak, sebagai contoh dalam sebuah proses KBM seorang guru mengajar di kelas yang bersebelahan dengan kelas yang kosong dan sangat rame maka mengganggu kelas yang sedang diajar hal tersebut dapat memancing emosi guru sehingga muncul model-model lama.

P : Dalam proses KBM apakah Bp./Ibu. Berbicara dengan jelas dan komunikatif (dapat mengkomunikasikan ide Bp./Ibu. pada peserta didik) ?

- I : Secara umum sudah, jadi ketika saya akan memberikan materi baru, saya memberikan gagasan ide yang mendekati kehidupan sehari-hari.
- P : Dalam proses KBM apakah Bp./Ibu. Menghindari sarkasme dan ejekan terhadap peserta didik ?
- I : Alhamdulillah sudah sejak dulu selama saya mengajar belum pernah mengejek, mengejek secara langsung tidak pernah tetapi kalau menyindir itu pernah.
- P : Apakah yang Bp./Ibu. ketahui dari silabus ?
- I : Bila bicara silabus ya kembalinya pada kurikulum. Pada waktu kita itu ingin memberikan sesuatu, sesuatu itu kita punya rencananya yaitu standar kompetensi apa, materinya apa kemudian indikator untuk mencapai tujuan itu apa.
- P : Apakah Bp./Ibu. selalu menyusun dan telah menerapkan silabus dalam proses KBM?
- I : Silabus diterapkan sudah, namun untuk sama persis kembalipada KBK , KBK itu menyesuaikan dengan kondisi, kita minimal punya dan harus.

f. Hambatan dan Solusi Yang Dialami Selama Menjalankan KBK

- P : Apakah selama menjalankan KBK Bp./Ibu. mengalami hambatan dan dariman saja hambatan tersebut?
- I : hambatan dalam hal administrasi, administrasi yang hubungannya dengan KBK karena administrasi dalam KBK terlalu membebani .
- P : Bagaimanakah Bp./Ibu. mengatasi hambatan tersebut ?
- I : Untuk mengatasi administrasi yaitu saya mempersiapkan nilai-nilai yang menyangkut afektif, kognitif dan psikomotor maka saya menyiapkan nilai-nilai tersebut karena untuk laporan dan menilai raport.

REFLEKSI DATA

Kompetensi itu bila guru mengajar maka seorang siswa minimal mencapai suatu standar tertentu. Kompetensi yang harus dimiliki guru paling tidak guru profesional dalam hal pribadi dalam artian tingkah laku dan keilmuannya. Kurikulum diartikan guru sebagai suatu rencana jadi setiap kita memberikan suatu

ilmu maka ada rencananya terlebih dahulu. Kurikulum diaharapkan sesuai dengan perkembangan zaman ke depan dan prinsip tersebut sudah ada dalam KBK. Guru memandang profesional itu dalam dua aspek yaitu pribadi dan eksternal, secara pribadi meliputi figur sebagai seorang guru sebagai pendidik dan pembimbing sedang secara eksternal yaitu guru dapat mengikuti perkembangan zaman. Guru menyusun dan menerapkan silabus dalam proses pembelajarannya. Hamabtan yang dialami guru dalam hal adminitrasi yang tertalu membebani sedang solusi yang diterapkan guru dalam mengurangi hambatan tersebut guru sementara menyiapkan laporan adminitrasi yang diperlukan.

Lampiran 16

Data Pribadi Informan

1. Nama : Drs. Maryanto, M.M
Alamat : Kartosuro
Jabatan : Kepala Sekolah
2. Nama : Drs. Krisno Anggoro
Alamat : Tasikmadu, Karanganyar
Jabatan : Wakasek Kurikulum
3. Nama : Dra. Sri Rahayu
Alamat : Jongke, Karanganyar
Jabatan : Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris
4. Nama : Drs. Selan
Alamat : Kebakkramat
Jabatan : Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia
5. Nama : Drs. Ratno, S.H.
Alamat : Tasikmadu, Karanganyar
Jabatan : Guru Mata Pelajaran PPKN
6. Nama : Dra. Ernawati
Alamat : Tasikmadu, Karanganyar
Jabatan : Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia
7. Nama : Drs. Brata
Alamat : Matesih, Karanganyar
Jabatan : Guru Mata Pelajaran Fisika
8. Nama : Dra. Sri Widyastuti
Alamat : Jaten, Karanganyar
Jabatan : Guru Mata Pelajaran Kimia
9. Nama : Drs. Suparno
Alamat : Tegalgede, Karanganyar
Jabatan : Guru Mata Pelajaran Matematika
10. Nama : Drs. Agus Yulianto
Alamat : Tawangmangu, Karanganyar
Jabatan : Guru Mata Pelajaran Ekonomi.